

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA GOHONG
KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



**PROFIL DESA
GOHONG
KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA GOHONG KECAMATAN KAHAYAN ILIR
KEBUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. Evelin Novitasari selaku Fasilitator Desa Gohong
2. Aprisiska selaku Enumerator Desa Gohong
3. Cristmastianto selaku Enumerator Desa

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh Tim penyusun diatas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Gohong.

Desa Gohong, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

Anang Sogito

Yanto L. Adam

KATA PENGANTAR

Restorasi gambut adalah bagian dari pemulihan lingkungan hidup. Indonesia memiliki hampir 15 juta hektar lahan gambut tropis. Dari luas itu, sebanyak 12,9 juta hektar berada di tujuh provinsi yang menjadi prioritas restorasi gambut. Kerusakan ekosistem gambut pada umumnya terjadi karena pembukaan dan pengeringan gambut. Akibatnya, lahan dan rawa gambut menjadi rentan terbakar.

Dalam rangka merestorasi lahan gambut yang ada di Indonesia, Badan Restorasi Gambut menggalang partisipasi masyarakat, merancang dan mengembangkan pemanfaatan gambut yang berkelanjutan, serta memfasilitasi pemulihan gambut yang terdegradasi, salah satunya melalui program Desa Peduli Gambut (DPG).

Untuk mencapai tujuan dan programnya tepat sasaran, DPG membutuhkan data profil desa yang tidak hanya berupa peta (spasial), melainkan juga non spasial (profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya). Pemetaan partisipatif dengan menggabungkan data spasial dan non spasial yang dipercaya akan membuat program Desa Peduli Gambut (DPG) lebih berkelanjutan karena prosesnya melibatkan semua unsur di desa dan dilakukan secara partisipatif. Pemetaan partisipatif DPG akan merepresentasikan rona ekosistem, rona ekonomi serta rona sosial dan budaya di desa-desa yang dipetakan termasuk di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.

Desa Gohong, ... Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Gohong

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRFIK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	7
2.2. Orbitasi.....	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	17
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah.....	18
3.3. Iklim.....	19
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	23
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut.....	25
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	30
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	35
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	37
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	38
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	39
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	40
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	40
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	44
 BAB VI KESEJARAHAAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa.....	45
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	47
6.3. Legenda.....	49
6.4. Kesenian Tradisional.....	50
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam.....	50
 BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1. Pembentukan Pemerintahan	51
7.2. Struktur Pemerintahan Desa.....	52
7.3. Kepemimpinan Tradisional	54
7.4. Aktor Berpengaruh	55
7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	55
7.6. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa.....	55

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1. Organisasi Sosial Formal	57
8.2. Organisasi Sosial Nonformal.....	60
8.3. Jejaring Sosial Desa	60

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1. Pendapatan dan Belanja Desa	63
9.2. Aset Desa.....	65
9.3. Tingkat Pendapatan Warga	67
9.4. Industri dan Pengolahan di Desa	71
9.5. Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut.....	72

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	75
10.2. Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	79
10.3. Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil.....	80
10.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	81
10.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	81

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA

11.1. Program Pembangunan Desa.....	83
11.2. Program Kerjasama dengan Pihak Lain.....	87

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi terhadap Restorasi Gambut	89
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1. Kesimpulan.....	91
13.2. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

LAMPIRAN	95
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Gohong	8
Tabel 2.	Kondisi Infrastruktur Perhubungan	10
Tabel 3.	Kondisi Infrastruktur Irigasi (Handel).....	10
Tabel 4.	Kondisi Fasilitas Umum dan Sosial di Desa Gohong	12
Tabel 5.	Titik Kordinat di Desa Gohong	13
Tabel 6.	Sebaran Lahan Gambut Tahun 2002.....	18
Tabel 7.	Luas Wilayah, Luas Hutan dan Jenis Tanah Desa Gohong	19
Tabel 8.	Jenis Lahan/tanah Desa Gohong Berdasarkan Pola Penguasaan Ruang	19
Tabel 9.	Kalender Musim Desa Gohong	21
Tabel 10.	Hidrologi di Lahan Gambut Desa Gohong	27
Tabel 11.	Kondisi Handil di Desa Gohong	28
Tabel 12.	Titik Hotspot dan Luas Lahan Terbakar Tahun 2013 – 2017.....	31
Tabel 13.	Kondisi Ekosistem Gambut Pada Kebakaran Tahun 1997 - 2015	32
Tabel 14.	Jumlah Penduduk Desa Gohong Tahun 2015 - 2017.....	35
Tabel 15.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kesejahteraan Keluarga	36
Tabel 16.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gohong	37
Tabel 17.	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Gohong	38
Tabel 18.	Jumlah Tenaga Pendidikan dan Murid di Desa Gohong	39
Tabel 19.	Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Gohong	40
Tabel 20.	Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Gohong	41
Tabel 21.	Kondisi Sarana Kesehatan di Desa Gohong	42
Tabel 22.	Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Gohong	43
Tabel 23.	Angka Partisipasi Pendidikan di Kabupaten Pulang Pisau	44
Tabel 24.	Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Bulan Juli-November Tahun 2015	44
Tabel 25.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis	47
Tabel 26.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	48
Tabel 27.	Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan SDA	50
Tabel 28.	Sejarah Pemerintahan Desa Gohong	51
Tabel 29.	Organisasi Sosial Nonformal	60
Tabel 30.	Aset Desa Gohong	67
Tabel 31.	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gohong	69
Tabel 32.	Kajian Mata Pencaharian Desa Gohong (Non Jasa).....	70
Tabel 33.	Potensi Peternakan dan Perikanan Desa Gohong	72
Tabel 34.	Transek Desa Gohong	77
Tabel 35.	Pola Penguasaan Ruang Desa Gohong	77
Tabel 36.	Pemanfaatan Dana Pembangunan Desa Gohong Tahun 2016 - 2021.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Metodologi Pengumpulan Data	4
Gambar 2. Lokasi Desa Gohong	7
Gambar 3. Fasilitas Umum di Desa Gohong	14
Gambar 4. Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi	24
Gambar 5. Lahan Gambut di Desa Gohong	25
Gambar 6. Peta Lokasi Sumur Bor di Desa Gohong	25
Gambar 7. Pemantau Air dan Sarang Walet	26
Gambar 8. Sumur Bor Di Desa Gohong	27
Gambar 9. Kondisi Sekat Kanal BRG Di Desa Gohong Tahun 2018.....	28
Gambar 10. Peta Lokasi Sebaran Kebakaran di Desa Gohong	32
Gambar 11. Kondisi Ekosistem Gambut Desa Gohong	34
Gambar 12. sekolah di Desa Gohong	41
Gambar 13. Kondisi Puskesmas Di desa Gohong	43
Gambar 14. Struktur Pemerintahan Desa Gohong	52
Gambar 15. Diagram Venn Organisasi Sosial Formal dan Nonformal di Desa Gohong	61
Gambar 16. Pengrajin Anyaman di Desa Gohong	71
Gambar 17. Peta Tata Guna Lahan Desa Gohong	75
Gambar 18. Transek Desa Gohong	76
Gambar 19. Penguasaan Lahan di Desa Gohong	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Jumlah Penduduk Desa Gohong Tahun 2017	36
Grafik 2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga	36
Grafik 3.	Jumlah Penduduk Desa Gohong Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Grafik 4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis	47
Grafik 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	48
Grafik 6.	Tingkat Kepemilikan Lahan Perkebunan di Desa Gohong	79
Grafik 7.	Penguasaan Tanah di Desa Gohong	79



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Gohong merupakan salah satu dari 95 Desa di Kabupaten Pulang Pisau dan memiliki luas wilayah $\pm 51,037$ Ha. Luas wilayah Desa Gohong tersebut terbagi atas tanah kas desa 2 Ha, komplek balai desa/kantor 0,5 Ha, tanah kuburan muslim/Kristen 3 Ha, sawah masyarakat 600 Ha, perkebunan 10.207 Ha, pekarangan penduduk 7.705 Ha, dan hutan desa 3.155 Ha (Profil Desa Gohong 2017).

Desa Gohong merupakan salah satu desa di Kecamatan Hilir yang dapat diakses melalui jalan darat. Jarak desa ke ibukota kecamatan adalah 7 km dan jarak ke ibukota kabupaten adalah 6,8 km. Desa Gohong memiliki luas wilayah sebesar 60 km² yang dilewati oleh Sungai Kahayan dan terletak di wilayah bukan pesisir dengan ketinggian dari permukaan laut 10 - 50 mdpl (Kecamatan Hilir Dalam Angka Tahun 2017). Hasil identifikasi potensi sumber daya alam menunjukkan di Desa Gohong terdapat adanya potensi pasir urug dan pasir pasang seluas 4 Ha, lahan tagelan (padi, singkong, jagung) seluas 302 Ha, sungai handel sebanyak 31 buah, hutan desa seluas 3155 Ha dan tanaman perkebunan (karet, sengo, sawit, buah-buahan) seluas 10.207 Ha (RPJM Desa Gohong Tahun 2016-2021).

Ekosistem gambut merupakan suatu tipe ekosistem yang cukup unik karena tumbuh diatas tumpukan bahan organik yang melimpah. Ekosistem gambut di Kecamatan Kahayan Hilir termasuk di Desa Gohong merupakan hasil yang terbentuk dari sisa tumbuhan (akar, batang, cabang, ranting, daun dan lainnya) dan mempunyai kandungan bahan organik yang sangat tinggi (Irwan, 1992). Menurut peta sebaran gambut dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah dapat diketahui bahwa hampir disemua kecamatan di Pulang Pisau memiliki ketebalan 1 s/d 4 meter termasuk ekosistem gambut di Desa Gohong.

Ancaman terhadap ekosistem gambut di Pulang Pisau termasuk di Desa Gohong ada dua hal yaitu dari manusia dan dari alam. Faktor ancaman tersebut disebabkan karena topografi lahan gambut, arah angin, kelembapan dan temperatur, ketersediaan bahan bakar dan bahan kimia (KPHP Unit XXXI Kahayan Hilir).

Dampak yang terjadi akibat ancaman di ekosistem gambut menurut Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah adalah timbulnya bencana asap di berbagai wilayah yang telah menimbulkan banyak kerugian (ekonomi, kesehatan, kehilangan jiwa, aktifitas, hubungan bilateral negara) dimana 80% kebakaran terjadi di luar kawasan hutan dan hanya 20% kebakaran yang berada di kawasan hutan. Selain itu, kerugian secara ekologis yang tak ternilai, menjadi sumber polemik, dan sangat merugikan di segala aspek. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Pemerintah telah menetapkan program prioritas dalam rangka pengendalian kebakaran hutan dan lahan contohnya melarang aktifitas pembukaan lahan dengan membakar.

Dampak pasca terjadinya kebakaran hutan yang paling dirasakan masyarakat di Desa Gohong selain banyaknya lahan gambut yang terbakar juga dengan adanya peraturan pembukaan lahan tanpa bakar menurunkan semangat para petani untuk bercocok tanam. Hal ini disebabkan karena umumnya mereka sudah paham mengenai larangan tersebut dan mematuinya. Namun, belum adanya teknologi pembukaan lahan yang mudah, murah dan efektif untuk persiapan pembukaan lahan selain dengan cara membakar menyebabkan semangat petani untuk memanfaatkan lahannya menurun dan tentu berimbas terhadap tingkat pendapatan dan perekonomian masyarakat.

Restorasi gambut adalah bagian dari pemulihan lingkungan hidup. Kerusakan ekosistem gambut pada umumnya terjadi karena pembukaan dan pengeringan gambut. Akibatnya, lahan dan rawa gambut menjadi rentan terbakar. Pada tahun 2015, kebakaran gambut mencapai 875 ribu hektar. Jumlah ini kurang lebih 33% dari luas seluruh areal hutan dan lahan yang terbakar. Melihat pada luasnya areal gambut yang rusak atau terancam rusak itu, BRG mengidentifikasi ada kurang lebih 2.492.527 hektar areal gambut rusak yang perlu diprioritaskan restorasinya hingga tahun 2020.

Dalam rangka merestorasi lahan gambut yang ada di Indonesia, Badan Restorasi Gambut menggalang partisipasi masyarakat, merancang dan mengembangkan pemanfaatan gambut yang berkelanjutan, serta memfasilitasi pemulihan gambut yang terdegradasi, salah satunya melalui program Desa Peduli Gambut (DPG). Untuk mencapai tujuan dan programnya tepat sasaran, DPG membutuhkan data profil desa yang tidak hanya berupa peta (spasial), melainkan juga non spasial (profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya).

Pemetaan partisipatif dengan menggabungkan data spasial dan non spasial yang dipercaya akan membuat program Desa Peduli Gambut (DPG) lebih berkelanjutan karena prosesnya melibatkan semua unsur di desa dan dilakukan secara partisipatif. Pemetaan partisipatif DPG akan merepresentasikan rona ekosistem, rona ekonomi serta rona sosial dan budaya di desa-desa yang dipetakan termasuk di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

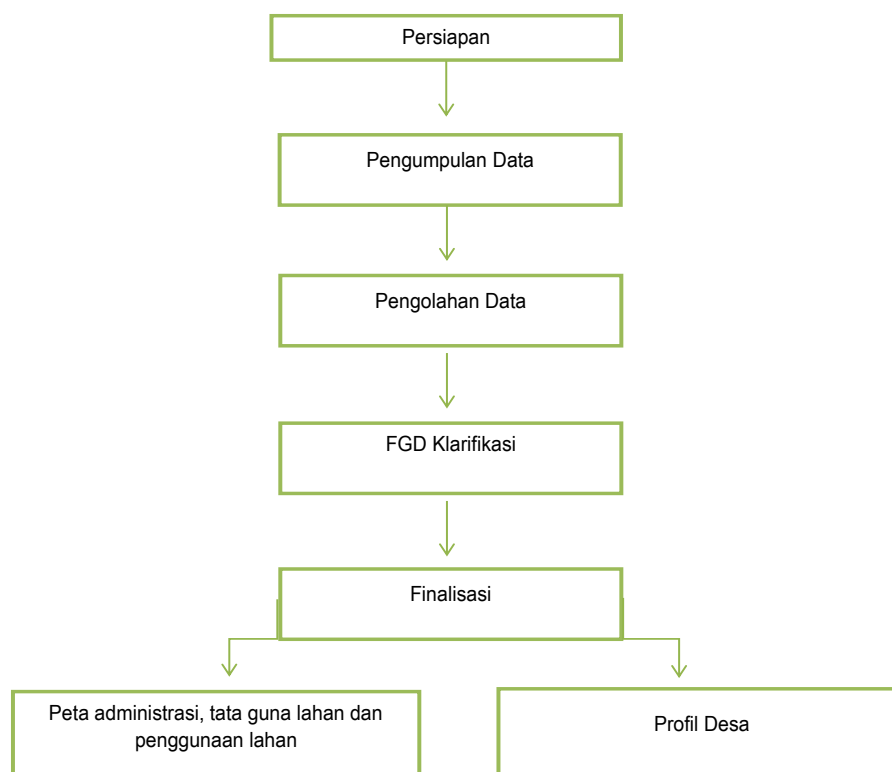
1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

- Waktu pengumpulan data
Pengumpulan data dan pembuatan untuk profil Desa Peduli Gambut dilakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 27 Maret 2018 s/d 27 April 2018.
- Teknik pengumpulan data
Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:
 1. Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Gohong yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur
 2. Diskusi terfokus (FGD) melibatkan anggota yang berasal dari masyarakat Desa Gohong yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

3. Pengamatan langsung dilakukan di Desa Gohong dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
4. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data dari penelitian dan pemetaan partisipatif yang telah dilakukan sebelumnya. Studi literatur mencakup data profil desa/mogografi, RPJMDes, peta partisipatif yang telah dilakukan dan termasuk mereview profil desa gambut tahun 2017 sebagai bahan pembelajaran.

Metodologi Profil Desa Peduli Gambut dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini :

Gambar 1. Metodologi Pengumpulan Data



1.4. Struktur Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang Latar Belakang, Tujuan, Metode Pengumpulan Data dan Struktur Laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

Dalam bab ini dibahas tentang Letak Desa/Komunitas, Orbitasi, Batas Dan Luas Wilayah serta Kondisi Fasilitas Umum Dan Sosial yang ada di Desa

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

Dalam bab ini dibahas tentang Topografi, Geomorfologi Dan Jenis Tanah, Iklim Dan Cuaca, Keanekaragaman Hayati, Vegetasi, Hidrologi Di Lahan Gambut serta Kerentanan Ekosistem Gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN

Dalam bab ini dibahas tentang Data Umum Penduduk, Struktur kependudukan Laju Pertumbuhan, Tingkat Kepadatan.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN

Dalam bab ini dibahas tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dan Kesehatan, Ketersediaan Tenaga Pendidik Dan Kesehatan, Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga dan Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran lahan Gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Dalam bab ini dibahas tentang Sejarah Desa / Komunitas / Permukiman, Etnis, Bahasa, Agama, Kesenian dan Kearifan Dan Pengetahuan Lokal.

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

Dalam bab ini dibahas tentang Pembentukan Pemerintahan Desa, Struktur Pemerintahan, Kepemimpinan Lokal / Tradisional, Aktor Berpengaruh, Mekanisme Penyelesaian Sengketa Dan Konflik, serta Mekanisme Pengambilan Keputusan Desa.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

Dalam bab ini dibahas tentang Organisasi Sosial Formal, Organisasi Sosial Informal dan Jejaring Warga.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS

Bab ini membahas tentang Pendapatan & Belanja Desa, Aset Desa, Tingkat Pendapatan Warga, Industri & Pengolahan di desa serta Potensi & Masalah.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

Dalam bab ini dibahas tentang Pola Penguasaan Tanah, Badan Air, Hutan dan Sumber Daya Alam Lain. Dibahas juga tentang Pola Pemanfaatan Tanah, Tata Guna Lahan Desa dan Konflik Tenurial.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA

Bab ini membahas tentang Program dan kegiatan yang dilakukan di Desa terkait Pembangunan Desa.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Bab ini membahas tentang masyarakat baik terhadap kegiatan restorasi gambut yang dilakukan oleh BRG.

BAB XIII PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan akhir dari hasil Pemetaan Sosial dan saran-saran.



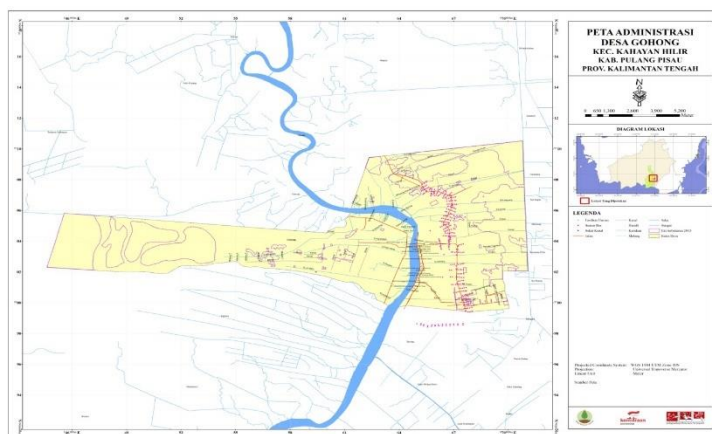
Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa Gohong

Letak Desa Gohong secara administratif terletak di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Gohong merupakan salah satu dari 95 Desa di Kabupaten Pulang Pisau dan memiliki luas wilayah $\pm 51,037$ Ha. Luas wilayah Desa Gohong tersebut terbagi atas tanah kas desa 2 Ha, kompleks balai desa/kantor 0,5 Ha, tanah kuburan muslim/Kristen 3 Ha, sawah masyarakat 600 Ha, perkebunan 10.207 Ha, pekarangan penduduk 7.705 Ha, dan hutan desa 3.155 Ha (Profil Desa Gohong Tahun 2017).

Gambar 2. Lokasi Desa Gohong



Secara astronomis, Desa Gohong terletak pada posisi $2^{\circ}41'16.29''$ Bujur Timur dan $114^{\circ}15'03.38''$ Lintang Selatan (Google Earth, 2018). Desa Gohong dilewati oleh Sungai Kahayan dan terletak di wilayah bukan pesisir dengan ketinggian dari permukaan laut 10 - 50 mdpl (Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2017).

2.2 Orbitasi

Desa Gohong masuk wilayah Kecamatan Kahayan Hilir dan secara geografis berada di wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Untuk lebih lengkapnya terkait orbitasi di Desa Gohong dapat dilihat pada Tabel 2.1. Orbitasi Desa Gohong sebagai berikut :

Tabel 1. Orbitasi Desa Gohong

No	Uraian	Keterangan
1	Ke ibukota Kecamatan Kahayan Hilir :	
	Jarak ke ibukota Kecamatan Kahayan Hilir	9 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan kendaraan bermotor	22 menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	2 jam
	Kendaraan umum ke ibukota Kecamatan	0 unit
2	Ke ibukota Kabupaten Pulang Pisau:	
	Jarak ke ibukota Kabupaten	9 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	22 menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	2 jam
	Kendaraan umum ke ibukota Kabupaten	0 unit
3	Ke ibukota Provinsi Kalimantan Tengah:	
	Jarak ke ibukota Provinsi	82 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	2 jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	8 jam
	Kendaraan umum ke ibukota Provinsi	10 unit

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Luas wilayah ±51,037 Ha. Luas wilayah Desa Gohong tersebut terbagi atas tanah kas desa 2 Ha, komplek balai desa/kantor 0,5 Ha, tanah kuburan muslim/Kristen 3 Ha, sawah masyarakat 600 Ha, perkebunan 10.207 Ha, pekarangan penduduk 7.705 Ha, dan hutan desa 3.155 Ha (Profil Desa Gohong Tahun 2017).

Batas desa merupakan batas wilayah administratif di dalam pemerintahan desa yang dikuatkan dengan perundang-undangan yang berlaku. Batas desa Gohong sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Garong dan Kecamatan Jabiren Raya
- Sebelah timur : Kecamatan Kapuas Barat dan Kabupaten Kapuas
- Sebelah selatan : Desa Anjir Kalampan, Kelurahan Bereng, Kelurahan Kalawa
- Sebelah barat : Kecamatan Sebangau Kuala

Desa – desa yang berbatasan dengan Desa Gohong secara umum sampai saat ini tidak pernah terjadi masalah karena di masing-masing desa sudah ada sosialisasi kepada masyarakat. Akan tetapi untuk mengantisipasi terjadinya masalah, Pemerintah Desa Gohong mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang batas desa dan sejenisnya juga perlu adanya penetapan batas desa oleh Pemerintah Kabupaten karena hingga kini belum dimiliki oleh Kepala Desa Gohong sehingga secara legalitas formal secara hukum masih belum ada dan masih ada batas-batas desa yang rancu dan status penduduk yang tidak jelas. Namun demikian tidak menjadi masalah karena masih dapat diatasi secara kekeluargaan melalui pengurus RT setempat. Dari pihak Pemerintah Desa Gohong sering mengadakan kerja sama untuk program-program masyarakat desa Tangkahan dan dengan desa tetangga dalam pelaksanaan kegiatan desa sehingga sesuai dengan perencanaan desa (RKP Desa Gohong Tahun 2017).

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas yang ada di Desa Gohong terbagi menjadi dua yaitu fasilitas umum dan fasilitas sosial. Untuk sarana dan prasarana dibidang pendidikan di Desa Gohong terdiri dari gedung TK/PAUD Mawar 1 buah, TK Panunjung Tarung 1 buah, gedung Sekolah Dasar (SD) 2 buah yaitu SDN Gohong 1 Kahayan Hilir dan SDN Gohong 2 Kahayan Hilir serta gedung SMP 1 Atap Kahayan Hilir 1 buah. Namun masih belum terdapat adanya gedung sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) di Desa Gohong.

Untuk sarana dan prasarana kesehatan masyarakat terdapat 1 buah puskesmas pembantu Desa Gohong serta 2 buah posyandu yaitu Posyandu Mawar dan Posyandu Melati. Sarana dan prasarana peribadatan terdiri dari 2 buah langgar, 1 buah masjid dan 2 buah gereja sedangkan untuk sarana umum terdiri dari 1 buah bangunan sentra kerajinan anyaman rotan, 1 unit lapangan sepak bola, 2 buah lapangan voli, 1 buah bangunan balai kesenian, 7 buah poskamling dan 1 buah bangunan kantor desa. Sarana prasarana jalan serta jembatan di Desa Gohong terdiri dari 9 km panjang jalan kabupaten, 8600 km panjang jalan desa, dan 15 unit jembatan.

Secara lebih jelas terkait fasilitas umum dan sosial di Desa Gohong terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kondisi Infrastruktur Perhubungan

No	Uraian	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Jalan Desa			
	Rabat beton	2600 m	6000 m	8600 m
	Jembatan kayu ulin	10 buah	5 buah	15 buah
	Gorong – gorong	7 buah	-	7 buah
2	Jalan Lingkungan Desa			
	Gang	12 gang	2 gang	14 gang
	Rabat beton (gang)	1800 m	400 m	2200 m
	Jembatan kayu ulin	-	1 buah	1 buah

(Sumber : RPJM Desa Gohong 2016 – 2021 dan Hasil Observasi Tahun 2018)

Tabel 3. Kondisi Infrastruktur Irigasi (Handel)

No	Uraian	Kondisi
1	Handel Sei Ulak (P = ± 2 Km, L = 2 M, d = 3 M)	Badan handel ditumbuhi rumput, sulit dilewati
2	Handel Sei Kametak (P = ± 2 Km, L = 2 M, d = 2 M)	Badan handel ditumbuhi rumput, sulit dilewati
3	Handel Sei Hantupa (P = ± 9 Km, L = 3 M, d = 4 M) ada 7 sekunder di kiri kanan handel	Baru dilakukan pendalaman tahun 2015
4	Handel Sei Katonim (P = ± 4 Km, L = 3 M, d = 4 M)	Digali tahun 2014 untuk menambah panjang handel ±4 km
5	Handel Sei Kalahawit (P = ± 9 Km, L = 4 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman serta panjang ±4 km pada tahun 2014
6	Handel Sei Kakawang (P = ± 6 Km, L = 4 M, d = 3 M)	Galian tambahan panjang handel ±4,5 km dilakukan pada tahun 2015
7	Handel Sei Parakin (P = ± 3 Km, L = 4 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ±3 km dilakukan pada tahun 2015
8	Handel Sei Landain (P = ± 8 Km, L = 4 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ±6,5 km dilakukan pada tahun 2014
9	Handel Sei Langanen (P = ± 2 Km, L = 2 M, d = 2 M)	Sungai alami, belum pernah dilakukan normalisasi
10	Handel Sei Asem (P = ± 2 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Bisa dilewati, belum pernah dilakukan normalisasi
11	Handel Sei Hampata (P = ± 2 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ±4 km dilakukan pada tahun 2014
12	Handel Sei Pahewan (P = ± 8 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman sepanjang ±6 km dilakukan pada tahun 2012
13	Handel Sei Sagihan (P = ± 4 Km, L = 2 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ±4 km dilakukan pada tahun 2012

14	Handel Sei Ruku sebelah kiri masuk (P = ± 10 Km, L = 3 M, d = 3 M); sebelah kanan masuk (P = ± 3 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ±13 km dilakukan pada tahun 2014
15	Handel Sei Tampak (P = ± 11 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ±11 km dilakukan pada tahun 2012
16	Handel Sei Katapang (P = ± 12 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ±12 km dilakukan pada tahun 2012
17	Handel Sei Lisung (P = ± 9 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 9 km dilakukan pada tahun 2014
18	Handel Sei Makang (P = ± 5 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 5 km dilakukan pada tahun 2014
19	Handel Sei Rampiang (P = ± 1 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 1 km dilakukan pada tahun 2013
20	Handel Sei Ujau (P = ± 2 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 2 km dilakukan pada tahun 2013
21	Handel Sei Gohong (P = ± 5 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Sungai alami, ditumbuhi semak belukar karena tidak ada aktivitas masyarakat melewati handel
22	Handel Sei Muruh (P = ± 6 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 6 km dilakukan pada tahun 2013
23	Handel Sei Jampang (P = ± 3 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian jamn dulu, masih bisa dilewati untuk akses menyadap karet
24	Handel Sei Galumbang (P = ± 1 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 1 km dilakukan pada tahun 2012
25	Handel Sei Parahangan (P = ± 4 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 4 km dilakukan pada tahun 2016
26	Handel Sei Jangahen (P = ± 4 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 4 km dilakukan pada tahun 2014
27	Handel Pakat (P = ± 3,8 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Dibuat (digali) pada tahun 2013
28	Handel Pa'Naat (P = ± 5 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Dibuat (digali) pada tahun 2012
29	Handel Ujau (P = ± 4 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Dibuat (digali) pada tahun 2012
30	Handel Gohong (P = ± 4 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Dibuat (digali) pada tahun 2013
31	Handel Tri Sari (P = ± 2,7 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Dibuat (digali) pada tahun 2013
32	Handel Panahan (P = ± 6 Km, L = 3 M, d = 3 M)	Dibuat (digali) pada tahun 2010 sepanjang ±6 km dan pada tahun 2012 ±4 km

Keterangan : P = Panjang, L = Lebar, D = kedalaman (Sumber : RPJM Desa Gohong 2016 – 2021)

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat diketahui kondisi fasilitas sosial dan fasilitas umum di Desa Gohong sebagai berikut :

Tabel 4. Kondisi Fasilitas Umum dan Sosial di Desa Gohong

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
Fasilitas Umum					
1	Jalan Kabupaten				
	Jln. Pahlawan Ucun	Pemerintah	9 km	Baik	RT III, IV, VII
2	Jalan Desa				
	Jln. Pahlawan Ucun	Pemerintah	4 km	Baik	RT II, III, IV, VII
	Jln. Singa Runtah	Pemerintah	4,6 km	Kurang baik	RT I, II, III, IV, V
3	Jembatan Kayu Ulin	Pemerintah	15 unit	Kurang Baik	RT I, II, III, IV, V
4	Poskamling	Pemerintah	7 buah	Kurang Baik	RT I, II, III, IV, V, VI, VII
Fasilitas Sosial					
1	Gedung TK/PAUD				
	TK/PAUD Mawar	Pemerintah	1 buah	Baik	RT III
	TK Panunjung Tarung	Pemerintah	1 buah	Baik	RT VII
2	Gedung SD/MI				
	SDN Gohong1 Kahayan Hilir	Pemerintah	1 buah	Baik	RT III
	SDN Gohong 2 Kahayan Hilir	Pemerintah	1 buah	Baik	RT II
3	Gedung SMP				
	SMP 1 Atap Kahayan Hilir	Pemerintah	1 buah	Baik	RT VII
4	Posyandu/Bidan				
	Posyandu Mawar	Pemerintah	1 buah	Baik	RT VII
	Posyandu Melati	Pemerintah	1 buah	Baik	RT III
5	Kantor Kepala Desa	Pemerintah	1 buah	Baik	RT VII
6	Masjid	Swadaya Pemdes	1 unit	Baik	RT VII
7	Langgar/mushola	Swadaya Pemdes	2 unit	Baik	RT IV, VI
8	Pemakaman Umum Muslim	Wakaf	2 unit	Baik	RT IV, VI
9	Gereja	Kas Jemaat Swadaya Pemerintah	2 unit	Baik	RT VII
10	Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Gohong	Swadaya Pemdes Pemerintah	1 unit	Baik	RT VII
11	Pasar Murah	Pemdes Pemerintah	1 unit	Baik	RT III
12	Gedung Sentra Anyaman Rotan	Pemerintah Pemdes	1 unit	Baik	RT VII
13	Lapangan voli	Swadaya Pemdes	2 unit	Baik	RT I, III
14	Lapangan sepak bola	Pemerintah	1 unit	Cukup Baik	RT III
15	Lapangan bulu tangkis	Pemerintah	2 unit	Kurang Baik	RT VII
16	Pemakaman Umum Kristen	Kas Jemaat	1 unit	Baik	RT III
17	Balai Kesenian	Pemdes	1 unit	Baik	RT VII

Titik kordinat di Desa Gohong terdapat pada Tabel 5. sebagai berikut :

Tabel 5. Titik Kordinat di Desa Gohong

No	Fasilitas	Vol	Titik Koordinat	Tahun Bangun	Keterangan
A Kantor					
1	Kantor Desa	1 Unit	S.02.40.44.73 E.114.17.00.83	2009	Bangunan permanen
2	Sekretariat BPD	1 Unit	S.02.40.44.97 E.114.17.00.98	2017	Bangunan permanen
3	Gedung Sentra Anyaman Rotan	1 Unit	S.02.40.36.66 E.114.16.59.00	2016	Bangunan permanen
4	PT. Kalimantan Zircon Industri. (Pabrik Poya)	-	S.02.42.02.99 E.114.16.06.70		Gedung permanen
5	PT. Kalimantan Utama Jaya. (Pelabuhan)	-	S.02.41.24.71 E.114.16.20.12		Gedung permanen
6	PT. Bumi Borneo Abadi (Pabrik Karet)	-	S.02.41.04.85 E.114.16.27.87		Gedung permanen
B Pendidikan					
1	SDN Gohong 1	1 Unit	S.02.41.34.99 E.114.16.59.31	1957	Bangunan permanen
2	SDN Gohong 2	1 Unit	S.02.40.39.27 E.114.16.56.92	1980	Bangunan permanen
3	SMPN Satu Atap-1	1 Unit	S.02.40.29.44 E.114.17.06.73	2008	Bangunan permanen
4	TK Panunjung Tarung	1 Unit	S.02.40.40.85 E.114.16.59.71	1990	Renovasi 2010
5	PAUD Mawar	1 Unit	S.02.41.35.46 E.114.16.59.20	2005	renovasi tahun 2010
C Kesehatan					
1	Puskesmas Pembantu	1 Unit	S.02.40.32.81 E.114.17.07.24	2008	Bangunan permanen
2	Posyandu Melati	1 Unit	S.02. 41.34.02 E.114.17.00.12	2010	Bangunan permanen
3	Posyandu Mawar	1 Unit	S.02.40.44.36 E.114.17.01.60	2010	Bangunan permanen
D Peribadatan					
1	Masjid Al-Hikmah	1 Unit	S.02.40.40.44 E.114.16.59.61	1960	beberapa kali berpindah lokasi, dan sekarang berada di rt VII
2	Musholla Al-Mubarak	1 Unit	S.02.41.51.74 E.114.16.51.69		Bangunan permanen
3	Musholla An-noor	1 Unit	S.02.40.30.04 E.114.16.35.49		Bangunan permanen Di renovasi 2010
4	Gereja Gpdi Filadelfia	1 Unit	S.02.40.32.46 E.114.17.15.17		Bangunan permanen
5	Gereja Kaharap Baru	1 Unit	S.02.40.53.08 E.114.17.03.26		Tahap Pembangunan
6	Gereja Kaharap Lama	1 Unit	S.02.40.49.05 E.114.16.56.64	1984	Bangunan permanen
E Daerah Keramat					
1	Pasah Patahu	3 Unit	S.02.40.48.72 E.114.16.56.29 S.02.40.42.12 E.114.16.56.33 S.02.41.54.50 E.114.16.50.24		Sudah Ada Sejak Tahun 1900an
F Lainnya					
1	Pasar Muruh Desa Gohong		S.02.41.37.95 E.114.16.59.28	2017	Ada sejak 2014
2	Lapangan Sepak Bola		S.02.41.34.99 E.114.17.00.37		Di renovasi 2017
3	Lapangan Voli	2 Unit	S.02.40.39.64 E.114.16.55.65		Di renovasi 2017 lapangan di rt 02
			S.02.41.34.22 E.114.16.57.51		Masih lapangan tanah
4	Sarang Burung Walet MPA Merpati Desa Gohong	1 Unit	S.02.40.44.16 E.114.17.02.18	2017	Bangunan permanen

(Sumber : Hasil observasi dan penitikkan Tahun 2018)

Gambar 3. Fasilitas Umum di Desa Gohong







Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Topografis Kabupaten Pulang Pisau dibedakan menjadi 2 wilayah, yaitu dataran tinggi (perbukitan) dan dataran rendah. Pada wilayah bagian utara Kabupaten Pulang Pisau berada pada ketinggian 50–100 m dari permukaan laut, dan merupakan daerah perbukitan. Sedangkan bagian selatan berada pada dataran rendah dan rawa-rawa yang berpotensi mengalami banjir cukup besar pada musim hujan. Daerah Kabupaten Pulang Pisau memiliki perairan yang meliputi danau, rawa-rawa dan jalur sungai.

Wilayah Kabupaten Pulang Pisau bervariasi dari perbukitan hingga dataran rendah. Bagian Utara merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian antara 50 - 100 m dari permukaan laut, yang mempunyai kemiringan lereng + 150 - 250. Bagian Selatan terdiri dari pantai/pesisir, rawa-rawa dengan ketinggian antara 0–5 m dari permukaan laut, yang mempunyai elevasi 00–80, serta dipengaruhi oleh air pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai intensitas banjir yang cukup besar (KLHS Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014 – 2034).

Desa Gohong terletak di wilayah bukan pesisir dengan ketinggian dari permukaan laut 10 - 50 mdpl (Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2017). Topografi di Desa Gohong merupakan jenis dataran rendah seluas 100 Ha yang didalamnya termasuk 3 Ha kawasan gambut, 2 Ha aliran Sungai Kahayan dan 1 Ha merupakan bantaran Sungai Kahayan (Profil Desa Gohong Tahun 2017).

Hasil pelapukan tanaman tertentu diatas gambut topogen membentuk lapisan gambut baru yang lama-kelamaan membentuk kubah (*dome*) gambut yang permukaannya cembung (Agus dan Subiksa, 2008).

Kabupaten Pulang Pisau termasuk Desa Gohong terletak di atas dua kubah gambut besar yang terdiri dari tanah organik sisa-sisa tanaman mati dan membusuk dalam kondisi tergenang. Lahan gambut mencakup lebih dari 60% luas kabupaten, meliputi sebagian besar wilayah tengah dan Selatan. Kedalamannya berkisar antara 0,5 m hingga lebih dari 10 m, dan menyimpan cadangan karbon dalam jumlah yang signifikan (Sumber : Strategi Pertumbuhan Ekonomi Hijau Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2015)

3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah

Data sebaran gambut *Wetland International* tahun 2002, sekitar 63,69% dari wilayah Kabupaten Pulang Pisau merupakan kawasan bergambut yang tersebar di seluruh kecamatan. Kawasan bergambut dalam dan tebal berada di Kecamatan Sebangau Kuala seluas 106.215,75 Ha atau 10,25% dari luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau, yaitu seluas 1.035.919,56 Ha. Kabupaten Pulang Pisau merupakan kawasan dengan komposisi sebagian besar hutan gambut sekitar 44,05% dengan ketebalan gambut bervariasi dari gambut dalam (kedalaman 800-1200 m) yang terdapat di Taman Nasional Sebangau dan gambut sedang (kedalaman 400-800 m) tersebar di bagian tengah Kabupaten Pulang Pisau. Kedalaman gambut yang berada di kawasan budidaya semuanya merupakan gambut dangkal dengan kedalaman berkisar 50-100 m untuk Kecamatan Banama Tingang dan Kahayan Tengah, sedangkan untuk beberapa kecamatan lain memiliki ketebalan gambut yang beragam, mulai dari sangat dangkal, dangkal, dalam dan sangat dalam yang merupakan kawasan untuk kegiatan budidaya, pertanian, perkebunan dan kehutanan (KLHS Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014 – 2034).

Sebaran lahan gambut di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau ditunjukkan pada Tabel 6. Sebaran Lahan Gambut Tahun 2002 berikut ini :

Tabel 6. Sebaran Lahan Gambut Tahun 2002

Kecamatan	Kedalaman (cm)				
	50-100	100-200	200-400	400-800	800-1200
Kahayan Hilir	2.281,79	20,61	1.599,43	24.399,84	-

(Sumber: *Wetland International Tahun 2002 dalam KLHS Kabupaten Pulang Pisau 2014 - 2034*)

Luas wilayah Desa Gohong adalah ± 51.037 Ha dimana lahan di Desa Gohong tersebut sebagian besar merupakan tanah gambut. Luas tanah gambut di Desa Gohong adalah $\pm 60\%$ dari luas wilayah Desa Gohong yang setara dengan 30.622 Ha (RPJM Desa Gohong Tahun 2016 – 2021).

Jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Pulang Pisau mengikuti kondisi topografinya. Dibagian selatan Kabupaten Pulang Pisau jenis tanah yang dominan adalah tanah gambut dan tanah alluvial terutama pada bagian selatan Kabupaten Pulang Pisau yang kondisi drainasenya kurang bagus. Sedangkan jenis tanah yang ada di bagian utara Kabupaten Pulang Pisau di dominasi oleh tanah podsoil dan alluvial. Pada daerah – daerah dipinggir sungai jenis tanah yang dominan adalah alluvial yang berasal dari endapan sungai (www.pulangpisaukab.go.id).

Di Desa Gohong ada 2 jenis tanah yaitu tanah gambut dan tanah mineral dengan jenis mulai dari gambut tipis dengan kedalaman 0,5 meter, sampai gambut dalam dengan ketebalan diatas 3 meter. Desa Gohong telah memiliki hutan desa seluas 3.155 Ha dengan jenis tanah mineral dan gambut. Rincian mengenai luas wilayah, luas hutan dan jenis tanah di Desa Gohong sebagai berikut :

Tabel 7. Luas Wilayah, Luas Hutan dan Jenis Tanah Desa Gohong

Nama Desa	Luas Wilayah	Luas Hutan Desa / Hutan adat (Ha)	Jenis Tanah
Desa Gohong	51,037 km ²	3.155 Ha	Tanah mineral dan gambut

Berdasarkan pola penguasaan ruang Desa Gohong dapat diketahui jenis lahan/tanah Desa Gohong terbagi menjadi untuk peruntukkan tanah kas desa, komplek balai desa/kantor desa, tanah kuburan, pertanian masyarakat, perkebunan dan pekarangan dengan jenis lahan/tanah berupa gambut tipis dan mineral. Sedangkan, jenis lahan/tanah untuk hutan desa berupa gambut tebal.

Untuk lebih jelas terkait jenis lahan/tanah di Desa Gohong berdasarkan pola penguasaan ruang adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Jenis Lahan/tanah Desa Gohong Berdasarkan Pola Penguasaan Ruang

Jenis Penguasaan Ruang	Luas Lahan	Jenis Lahan / Tanah
Tanah kas desa	2,0 Ha	Gambut tipis dan mineral
Komplek balai desa/kantor desa	0,5 Ha	Gambut tipis dan mineral
Tanah kuburan (muslim, kristen)	3,0 Ha	Gambut tipis dan mineral
Pertanian masyarakat	600,0 Ha	Gambut tipis dan mineral
Perkebunan	10.207,0 Ha	Gambut tipis dan mineral
Pekarangan	7.705,0 Ha	Gambut tipis dan mineral
Hutan Desa	3.155,0 Ha	Gambut tebal

(Sumber : RPJMDes Gohong Tahun 2016 - 2021 dan Hasil FGD 1 Tahun 2018)

3.2 Iklim

Kabupaten Pulang Pisau pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab, dengan temperatur berkisar antara 21,0 °C – 35,6 °C, sedangkan curah hujan rata-rata adalah 269,67 mm/tahun. Tekanan udara rata-rata pertahun di Pulang Pisau adalah 1013,36 mb, kecepatan angin 4,21 knot dan penyinaran matahari sebesar 54,71 % (Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2017). Kelembapan di Desa Gohong adalah 26 dengan suhu rata-rata harian sebesar 28°C (Profil Desa Gohong Tahun 2017).

Musim hujan di Desa Gohong pada Tahun 2017 terjadi pada bulan Januari s/d bulan Mei sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni s/d bulan Oktober. Pada bulan November di Desa Gohong sudah masuk pancaroba dan pada bulan desember masuk musim hujan. Berikut ini merupakan kalender musim yang akan menunjukkan kondisi musim dan komoditas di Desa Gohong ;

Tabel 9. Kalender Musim Desa Gohong

Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Padi organik	Penanaman	Penaburan pupuk	Perawatan/penyiangan dan penyemprotan hama	Panen	-	-	-	-	-	-	-	Pembersihan lahan	Perawatan mudah, bibit mudah didapat, sering mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa bibit dan pupuk	Hama dan gulma
Karet	Penyadapan 4x seminggu dan pemupukan	Penyadapan 4x seminggu	Penyadapan 4x seminggu	Penyadapan 4x seminggu dan pemupukan	Penyadapan 4x seminggu	Penyadapan 4x seminggu	Penyadapan 4x seminggu dan pemupukan	Penyadapan 4x seminggu	Penyadapan 4x seminggu	Penyadapan 4x seminggu dan pemupukan	Penyadapan 4x seminggu	Penyadapan 4x seminggu	Penjualan mudah	Jamur batang dan hama
Bibit karet	Penyemaian bibit karet	-	-	-	-	-	-	Penanaman bibit	-	-	Penyiangan	-	Bibit biji karet mudah didapat	Tanaman yang masih muda sering dimakan tikus

(Sumber : Hasil FGD 1 Desa Gohong Tahun 2018)

Berdasarkan hasil kalender musim di Desa Gohong dapat diketahui bahwa ada tiga jenis tanaman yang umumnya di tanami masyarakat Desa Gohong saat ini yaitu padi organik dan karet. Untuk tanaman karet dibagi lagi menjadi bibit karet dan karet.

Untuk tanaman jenis padi organik yang dilakukan pada bulan desember adalah pembersihan lahan. Sedangkan, pada musim kemarau dibulan januari sampai mei adalah penanaman pada bulan januari, penaburan pupuk pada pada bulan februari, perawatan padi dilakukan pada bulan maret dan panen pada bulan april. Pada bulan mei sampai dengan November tidak ada kegiatan yang dilakukan.

Tanaman karet yang ada di Desa Gohong tiap bulan dapat dilakuakn penyadapan 4x dalam seminggu dan perawatan dengan pemberian pupuk. Untuk bibit karet ada tiga kegiatan utama yaitu penyemaian pada bulan januari, penanaman bibit pada bulan agustus dan penyiangan pada bulan desember.

3.3 Keanekaragaman Hayati

Sebelum tahun 1967, sejumlah hutan yang ada di Kabupaten Pulang Pisau, masih dalam kondisi yang tidak terjamah dengan kata lain aktifitas penduduk tidak menimbulkan dampak yang sangat signifikan untuk kelangsungan dan keberadaan flora dan fauna yang ada di wilayah tersebut. Misalnya, untuk daerah kawasan hutan yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat berharga dan sangat langka, yaitu daerah kawasan hutan Kalawa kecamatan Kahayan Hilir tetap terjaga. Tetapi, setelah tahun 1967, keberadaan kawasan hutan akibat aktifitas manusia, pembukaan lahan dengan cara penggundulan kawasan hutan, pembakaran lahan, membuat keberadaan keanekaragaman hayati ini ikut terancam keberadaannya. Untuk jenis fauna endemik yang terancam punah adalah owa-owa, orang hutan, bekantan, kera merah, kera hitam, beruang, rusa, biawak, bangau putih, elang hitam, elang putih, beo, enggang, dan beliang. Sedangkan untuk jenis flora endemik yang sudah terancam punah adalah jenis pohon ulin, anggrek hitam Kalimantan dan lainnya. Saat ini jenis flora tersebut di atas, banyak terdapat di Taman Nasional Sebangau, di kecamatan Sebangau Kuala (KLHS Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014 – 2034).

Jenis vegetasi lokal yang ada di lahan gambut Gohong antara lain meratih, ramin, balangiran (kahui), tumih, tarantang, galam dan jelutung. Sedangkan karet dan sengon adalah jenis yang banyak ditanam oleh warga saat ini dan setelah kebakaran parah di tahun 2015. Rata-rata luas lahan gambut yang dimiliki perorangan sekitar 2 - 5 Ha per KK (Profil Desa Gohong Tahun 2017).

Berikut ini merupakan bagan kecenderungan yang akan menunjukkan kondisi kondisi keanekaragaman hayati di Desa Gohong:

Gambar 4. Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi



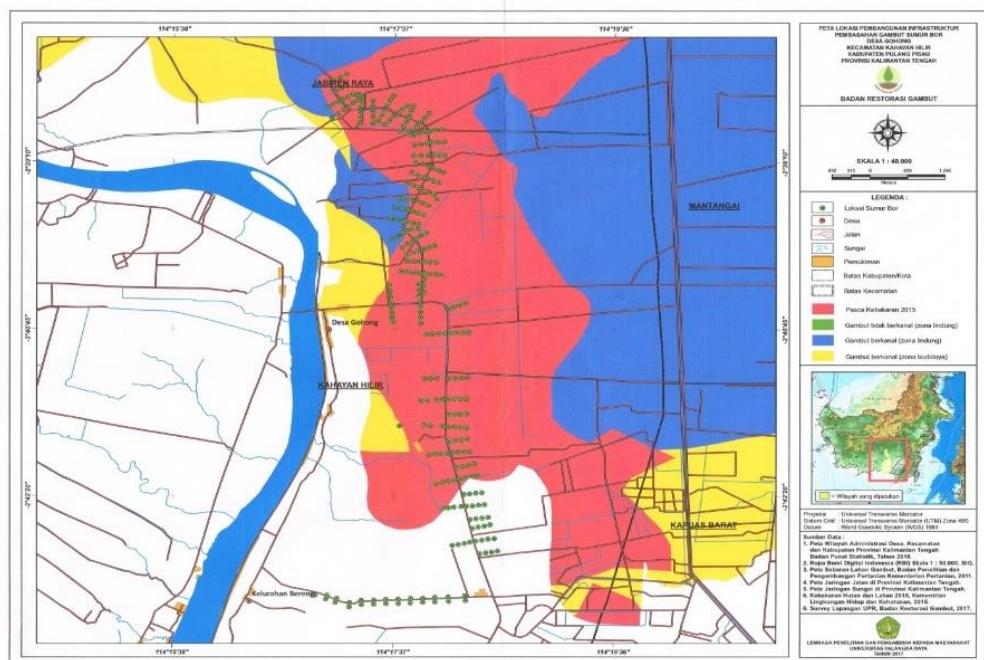
Berdasarkan Gambar 3.1. diatas dapat diketahui bahwa untuk jenis flora yang banyak di Desa Gohong adalah ayam, babi, sapi dan anjing . Dilihat dari tahun ke tahun, untuk ayam dan anjing dari tahun 1987 s/d 2017 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena jenis flora tersebut terdapat wabah penyakit sedangkan sapi dan babi tidak mengalami pengurangan maupun penambahan (stabil). Jenis fauna yang ada di Desa Gohong seperti rotan, kasturi, anggur hutan dan rumbia. Dilihat dari bagan kecenderungan dari tahun 1987 s/d 2017 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena jenis fauna seperti rotan, anggur hutan dan rumbia banyak terbakar pasca kebakaran lahan dan hutan di Desa Gohong sedangkan kasturi mengalami penurunan dari tahun ke tahun karena terjadinya abrasi sungai.

Untuk jenis tanaman yang sengaja ditanam (vegetasi) di Desa Gohong seperti sengon, padi, karet, dan buah durian serta cempedak. Dilihat dari bagan kecenderungan pada gambar 3.3. dapat diketahui bahwa dari tahun 1987 hingga tahun 2017 jenis vegetasi di Desa Gohong mengalami penurunan seperti padi, karet, durian dan cempedak. Penurunan jumlah padi di Desa Gohong disebabkan karena adanya larangan pembukaan lahan dengan cara membakar dan lahan yang tidak cocok untuk ditanam untuk jenis padi unggul dan organik. Penurunan vegetasi karet disebabkan karena terjadinya kebakaran lahan dan hutan, penurunan vegetasi buah durian dan cempedak karena penebangan pohon untuk bahan bangunan sedangkan vegetasi sengon pada tahun 2007 – 2017 baru dikembangkan karena harga bibit yang sangat mahal.

Gambar 5. Lahan Gambut di Desa Gohong

3.4 Hidrologi di Lahan Gambut

Di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir terdapat 405 buah sumur bor yang terbagi atas 25 buah sumur bor yang dibangun tahun 2016 dan 280 buah sumur bor yang di bangun tahun 2017 oleh Badan Restorasi Gambut (BRG) serta 100 buah sumur bor yang didanai oleh ICCTF. Pembangunan 305 sumur bor menggunakan dana dari BRG dan pembangunan sumur bor dilakukan oleh masyarakat Gohong yang tergabung dalam Kelompok MPA Merpati. Sumur bor yang ada di Desa Gohong dalam kondisi terpelihara dan terawat serta dapat berfungsi dengan baik. Untuk peta pembangunan sumur bor sudah dimiliki oleh MPA berupa sketsa peta dan peta spasial. Di Desa Gohong terdapat 78 buah sekat kanal yang di danai oleh Badan Restorasi Gambut (BRG) dan 4 sekat kanal yang dibangun oleh kelompok masyarakat (pokmas). Sekat kanal berfungsi dengan baik dan terpelihara. Namun, peta lokasi sekat kanal tidak dimiliki oleh MPT. Untuk lebih jelas mengenai lokasi sumur bor di Desa Gohong dapat dilihat pada Gambar 3.6. Peta lokasi sumur bor di Desa Gohong.

Gambar 6. Peta Lokasi Sumur Bor di Desa Gohong

Di Desa Gohong pada Tahun 2017 juga menerima bantuan dari Badan Restorasi Gambut berupa pembangunan budidaya 1 buah bangunan sarang walet yang berlokasi di belakang Kantor Kepala Desa Gohong di RT VII Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Adanya pembangunan sarang walet ini ditujukan untuk MPA Merpati Desa Gohong yang berjumlah 20 orang. Penghasilan dari sarang walet ini akan digunakan untuk kegiatan operasional MPA Merpati dan pemeliharaan sumur bor di Desa Gohong.

Pembangunan sarang walet di Desa Gohong dilakukan dalam tiga tahapan dengan total dana untuk pembangunan 1 buah sarang walet di Desa Gohong sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah). Sarang walet di Desa Gohong baru selesai dibangun dan baru beroperasi pada bulan Januari 2018. Alasan anggota MPA Merpati mengajukan dana hibah untuk pembangunan sarang walet kepada BRG selain untuk operasional kegiatan MPA alasan lainnya juga disebabkan karena pemeliharaan sarang walet tidak memakan banyak biaya untuk pemeliharaan dan tenaga sehingga anggota MPA Merpati dapat membagi waktu untuk kegiatan lainnya. Selain adanya pembangunan sarang walet, Desa Gohong juga menerima bantuan dari Badan Restorasi Gambut untuk pembangunan 1 buah Menara Pemantau Api yang berada di jalan lintas Kabupaten Pulang Pisau. Untuk pengawasan Menara Pemantau Api di Desa Gohong dilakukan oleh MPA Merpati Desa Gohong.

Gambar 7. Pemantau Air dan Sarang Walet



Seiring dengan adanya peraturan pemerintah untuk melakukan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB), maka di Desa Gohong terdapat ±15 Ha lahan yang menggunakan sistem pembukaan lahan tanpa bakar. Jenis tanaman yang ditanam dilahan tersebut adalah padi unggul. Namun, gagal karena meluapnya sungai ditambah musim hujan di Desa Gohong menyebabkan air menjadi tergenang di kawasan persawahan sehingga air menjadi asam serta padi menjadi kerdil dan tidak tumbuh. Kurangnya pelatihan untuk penanaman padi unggul menyebabkan program kurang berhasil karena masyarakat terbiasa menanam padi gunung dengan sistem pembukaan lahan dengan membakar yang dipercaya dapat mempersubur lahan yang ditanam.

Untuk lebih jelas mengenai hidrologi di lahan gambut Desa Gohong yang dibangun oleh Badan Restorasi Gambut terdapat pada Tabel berikut ini :

Tabel 10. Hidrologi di Lahan Gambut Desa Gohong

No	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sekat Kanal				
	Handel Batas	6	2017	BRG	Baik
	Handel Landain	2	2017	BRG	Baik
	Handel Kakawang	3	2017	BRG	Baik
	Sei Jampang	11	2017	BRG	Baik
	Sei Muruh	6	2017	BRG	Baik
	Handel Hapakat	8	2017	BRG	Baik
	Sei Makang	7	2017	BRG	Baik
	Sei Katapang	13	2017	BRG	Baik
	Sei Parahangan	4	2017	BRG	Baik
	Sei Lisung	2	2017	BRG	Baik
	Sei Sakatampak	3	2017	BRG	Baik
	Sei Sungei Roko Induk	1	2017	BRG	Baik
	Handel Malang 5	2	2017	BRG	Baik
	Sei Roko Masto	7	2017	BRG	Baik
	Sei Roko Wandu	3	2017	BRG	Baik
	Sei Parakin	4	2017	BRG	Bak
2	Sumur Bor				
	Jl. Trans Kalimantan Rt.07	237	2017	BRG dan ICCTF	Baik
	Jl. Simpung – Gohong	143	2017	BRG	Baik
	Jl. Bayangkara	25	2016	BRG	Baik

(Sumber : Hasil Wawancara dan Observasi Tahun 2018)

Gambar 8. Sumur Bor Di Desa Gohong



Gambar 9. Kondisi Sekat Kanal BRG Di Desa Gohong Tahun 2018



Jumlah handil di Desa Gohong ada 32 handel. Kondisi dan uraian mengenai 32 handil yang ada di Desa Gohong adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Kondisi Handil di Desa Gohong

No	Nama Handel	Uraian	Pendanaan	Kondisi
1	Handel Sei Ulak	P = ± 2 km ; L = 2 m D = 3m	Pemerintah	Badan handel ditumbuhi rumput, sulit dilewati dan perlu dilakukan pendalaman.
2	Handel Sei Kametak	P = ± 2 km; L = 2 m D = 2m	Pemerintah	Badan handel ditumbuhi rumput, sehingga tidak bisa di lewati dan perlu dilakukan pendalaman.
3	Handel Sei Hantupa	P = ± 9 km; L = 3 m D = 4 m; ada 7 sekunder di kiri kanan handel	Pemerintah	Perlu dilakukan pendalaman pada sebagian tempat.
4	Handel Sei Katonin	P = ± 4 km; L = 3 m D = 4 m	Pemerintah	Digali tahun 2014, untuk menambah panjang handel.
5	Handel Sei Kalahawit	P = ± 9 km; L = 3 m D = 4 m	Pemerintah	Galian tambahn lebar dan kedalaman handel ± 4 KM terakhir dilakukan pada tahun 2014
6	Handel Sei Kakawang	P = ± 6,1 km; L = 4 m D = 3 m	Pemerintah	Galian tambahn lebar dan kedalaman handel ± 4,5 KM terakhir dilakukan pada tahun 2015
7	Handel Sei Parakin	P = ± 3 km; L = 4 m; D = 3 m	Pemerintah	Galian tambahn lebar dan kedalaman handel ± 3 KM terakhir dilakukan pada tahun 2015.

DESA PEDULI GAMBUT

8	Handel Sei Landain	P = ± 8 km; L = 4 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel, Galian tambahn lebar dan kedalaman handel ± 6,5 KM terakhir dilakukan pada tahun 2014.
9	Handel Sei Langanen	P = ± 2 km; L = 4 m D = 3 m	Pemerintah	Belum pernah dilakukan normalisasi.
10	Handel Sei Asem	P = ± 1 km; L = 2 m D = 2 m	Pemerintah	Belum pernah dilakukan normalisasi.
11	Handel Sei Hampata	P = ± 2 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel, Galian tambahn lebar dan kedalaman handel ± 4 KM terakhir dilakukan pada tahun 2014
12	Handel Sei Pahewan	P = ± 8 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
13	Handel Sei Sagihan	P = ± 4 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
14	Handel Sei Ruku : - Sebelah Kiri	P = ± 10 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel, Galian tambahn lebar dan kedalaman handel ± 13 KM terakhir dilakukan pada tahun 2014
	- Sebelah Kanan	P = ± 3 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel, Galian tambahn lebar dan kedalaman handel ± 13 KM terakhir dilakukan pada tahun 2014.
15	Handel Sei Tampak	P = ± 11 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
16	Handel Sei Katapang	P = ± 12 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
17	Handel Sei Lisung	P = ± 9 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
18	Handel Sei Makang	P = ± 5 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 5 KM dilakukan pada tahun 2014
19	Handel Sei Rampiang	P = ± 1 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
20	Handel Sei Ujau	P = ± 2 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
21	Handel Sei Gohong	P = ± 5 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.

22	Handel Sei Murah	P = ± 6 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
23	Handel Sei Jampang	P = ± 3 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
24	Handel Sei Galumbang	P = ± 1 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
25	Handel Sei Parahangan	P = ± 4 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 4 KM dilakukan pada tahun 2016
26	Handel Sei Jangahen	P = ± 4 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Galian tambahan lebar dan kedalaman handel sepanjang ± 4 KM dilakukan pada tahun 2014
27	Handel Pakat	P = ± 3,8 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
28	Handel Pa'Naat	P = ± 5 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
29	Handel Ujau	P = ± 4 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
30	Handel Gohong	P = ± 4 km ; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
31	Handel Tri Sari	P = ± 2,7 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.
32	Handel Panahan	P = ± 6 km; L = 3 m D = 3 m	Pemerintah	Badan handel di tutupi rumput dan terjadi pendangkalan pada handel.

Ket: P = Panjang, L = Lebar, D = kedalaman (Sumber : RPJM Desa Gohong Tahun 2016-2021)

3.5. Kerentanan Ekosistem Gambut

1) Dinamika Kondisi Ekosistem Gambut Di Desa Gohong

Kebakaran pada tahun 2015 merupakan kebakaran yang paling besar yang mengakibatkan banyak aset (kebun karet, sawit dan sengon) milik masyarakat terbakar, baik yang sudah memproduksi dan belum memproduksi. Kebakaran hampir terus terjadi pada musim kemarau. Untuk wilayah Desa Buntoi, Gohong, Mantaren dan Kelurahan Kalawa, kebakaran berasal dari handel/sungai dimana ada aktivitas masyarakat di dalamnya, serta berasal dari desa yang berbatasan. Penggunaan api yang tidak terkontrol oleh masyarakat juga seringkali terjadi karena faktor kekeringan lahan dan kelalaian masyarakat yang membuang puntung rokok ketika sedang mencari ikan atau kayu galam di dalam hutan. Dari berbagai peristiwa kebakaran yang terjadi, mayoritas dimulai dari pinggir handel.

Pembukaan lahan untuk perkebunan skala besar dan oleh masyarakat dengan cara membakar lahan (sengaja/tidak sengaja) menyebabkan meningkatnya potensi kebakaran hutan dan lahan. Kebiasaan masyarakat dalam membuka ladang secara turun temurun adalah dengan membakar lahan karena asumsi masyarakat dengan melakukan pembakaran akan meningkatkan kesuburan tanah dan juga ladang berpindah masih merupakan kebiasaan sebagian masyarakat sekitar hutan. Selain itu pembakaran lahan yang dilakukan secara tidak terkendali dan tidak diawasi menyebabkan bertambahnya luasan area yang terbakar. Dampak kebakaran utamanya timbulnya asap yang mengganggu kesehatan, transportasi, dan terganggunya keberadaan flora dan fauna yang dilindungi (KLHS Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014 – 2034).

2) Ancaman Ekosistem Gambut Selama 5 Tahun Terakhir

Untuk ancaman ekosistem gambut 5 tahun terakhir banyak masyarakat berpendapat bahwa kebakaran menjadi ancaman yang sangat serius, musim kemarau yang panjang serta belum adanya sekat kanal mengakibatkan berkurangnya tampungan air pada lahan gambut mengakibatkan gambut menjadi kering dan sangat mudah terbakar.

3) Jumlah Titik Api Pada Tahun 2015

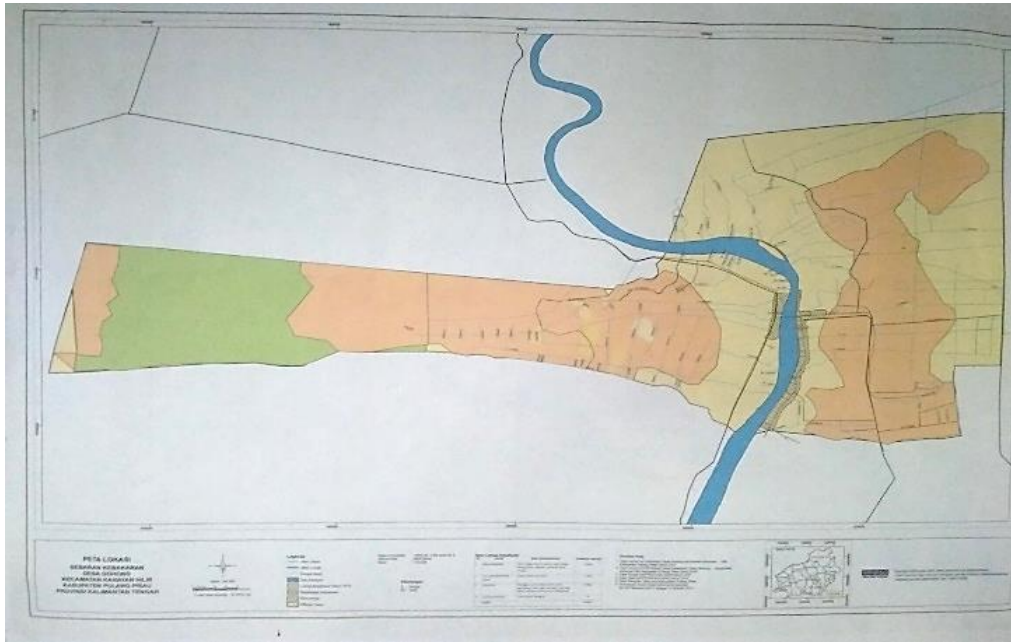
Berdasarkan jumlah titik hotspot sampai oktober 2015 ada 5.870 di Pulang Pisau dengan luas areal terbakar pada tahun 2015 di Kahayan Hilir berjumlah 16.712,93 Ha dari total luas yang terbakar berjumlah 98.784,73 Ha.

Titik Hostpot dan Luas lahan terbakar di areal KPHP Kahayan Hilir Unit XXXI Tahun 2013 – 2017 sebagai berikut :

Tabel 12. Titik Hotspot dan Luas Lahan Terbakar Tahun 2013 – 2017

Kecamatan	Titik	Luas (Ha)
Kec. Kahayan Hilir	12	1,539,130.10

Berdasarkan data peta lokasi sebaran kebakaran desa gohong yang di buat oleh kelompok kerja sistem hutan kerakyatan memuat sekitar 50% kawasan desa gohong terbakar pada tahun 2015, sebaran titik kebakaran berada cukup jauh dari pemukiman penduduk yang dimana lokasi tersebut merupakan tanah gambut. Berikut peta lokasi sebaran kebakaran di Desa Gohong :

Gambar 10. Peta Lokasi Sebaran Kebakaran di Desa Gohong

4) Kondisi Ekosistem Gambut Pada Saat Kebakaran Tahun 2015

Kebakaran tahun 2015 merupakan kebakaran besar yang mengakibatkan ekosistem pada lahan gambut menjadi rusak, banyak tanaman yang memiliki fungsi dan nilai yang luar biasa seperti kayu galam, tana tanah (tumih), blangiran, dan meranti yang juga ikut terbakar di samping itu kebun masyarakat juga banyak yang terbakar khusus nya kebun karet yang sedang dalam masa produktif merupakan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat desa gohong. Selain itu kebakaran lahan gambut juga berimbas pada rusak nya habitat satwa seperti orang utan, rusa, trenggiling, beruang, babi hutan, dan macan dahan. Berikut ini tabel kondisi ekosistem di Desa Gohong pada saat kebakaran dari tahun 1997 – 2015

Tabel 13. Kondisi Ekosistem Gambut Pada Kebakaran Tahun 1997 - 2015

No	Thn	Lokasi Kebakaran	Status / milik lahan	Luas (Ha)	Jenis lahan yang terbakar	Jenis vegetasi yang terbakar
1	1997	Sei Landain, Sei Kakawang, Sei Handupa sebagian belakang kampung, sebagian kecil hutan	Milik warga, SKT	±4000	Gambut dan pematang	Karet, galam semak belukar, rotan, rambutan, cempedak, durian, halaban, meranti, belangran, ramin
2	2002	Sei Landain	Milik Warga, SKT	±20	Gambut kedalaman ±1 meter	Karet, semak belukar, galam
		Sei Kakawnag		±20	Gambut kedalaman ±1 meter	Karet, semak belukar, galam
		Sei Kalahawit		±20	Gambut kedalaman ±1 meter	Karet, semak belukar, galam
		Sei Hambe		±10	Gambut kedalaman ±1 meter	Karet, semak belukar, galam

DESA PEDULI GAMBUT

		Sei Hantupa		±10	Gambut kedalaman ±1 meter	Karet, semak belukar, galam
		Sei Muruh (sepanjang jalan lintas)		±10	Gambut kedalaman ±>4 meter	Karet, semak belukar, galam
3	2004	Sei Landain Sei Kakawang Sei Kalahawit Sei Hambe Sei Hantupa Sei Muruh	Milik warga, SKT	±1500	Gambut kedalaman ±1-4 m	Karet, semak belukar, galam
4	2006	Sei Landain	Milik warga, SKT	±153	Gambut kedalaman ±1 m	Semak belukar, galam
		Sei Kakawang		±20	Gambut kedalaman ±1 m	Semak belukar, galam
		Sei Kalawahit		±20	Gambut kedalaman ±1 m	Gelam, semak belukar
		Sei Hantupa		±10	Gambut kedalaman ±1 m	Gelam, semak belukar
		Sei Muruh (sepanjang jalan lintas)		±10	Gambut kedalaman ±>4 m	Karet, gelam, semak belukar
5	2007	Jalan lintas provinsi	Milik warga, SKT	±3000	Gambut kedalaman ±1-4 m	Karet, galam, semak belukar, sengon, jelutung
6	2010	Sei Landain, Sei Kakawang, Sei Hantupa sebagian dibelakang kampung, ujung sungai Gohong	Milik warga, SKT	±3000	Gambut kedalaman ±1-4 m	Karet, gelam, semak belukar
7	2015 (Okt ober – Nov emb er)	Sei Kakawang	Milik warga, SKT	±50	Pematang, gambut tipis 0,5 m	Karet, rotan, rabutan, durian, petai, alban, mahang, semak belukar
		Sei Landain		±179	Gambut tipis ±0,5 m	Karet, galam, semak belukar
		Sei Kalahawit		±7	Gambut tipis ±0,5 m	Karet, galam, semak belukar
		Sei Hantupa		±100	Pematang, gambut tipis 0,5 m	Sengon, karet, semak belukar, galam
		Sei Muruh		±5	Pematang, gambut tipis 0,5 m	Karet, galam, semak belukar
		Jalan Intas provinsi sampai kantor polres (kiri dan kanan jalan)		±150	Gambut kedalaman 4 m	Karet, galam, garunggang, ilalang,
		Sei Ketapang		±275	Gambut kedalaman 4 m	Karet, semak belukar

(Sumber : Laporan Kajian Desa USAID Lestari)

5) Kondisi Ekosistem Gambut Setelah Kebakaran Tahun 2015

Lahan gambut setelah kebakaran tahun 2015 masih dalam tahap pemulihan dimana masyarakat kembali menanam karet dan tanaman - tanaman yang terbakar pada 2015 kembali tumbuh. Badan Retorasi Gambut juga turut membantu untuk pemulihan kondisi dan fungsi gambut lewat program - programnya yang sangat membantu masyarakat untuk menjaga dan memelihara ekosistem gambut.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi bekas lahan dan hutan yang terbakar pada tahun 2015, saat ini komoditas tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat Desa Gohong adalah sengon. Aktivitas pembukaan lahan pasca kebakaran 2015 saat ini menunjukkan bahwa masih ada aktivitas pembukaan lahan dan pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat. Namun, tidak signifikan seperti sebelum tahun 2015, ditambah lagi sejak dikeluarkannya peraturan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) menyebabkan keinginan masyarakat untuk bercocok tanam menurun terkhususnya petani. Hal ini dikarenakan para petani masih belum menemukan langkah dan solusi yang tepat untuk pembukaan lahan tanpa harus membakar karena kebiasaan masyarakat di Desa Gohong untuk menanam padi gunung harus membuka lahan dengan cara membakar efektif dapat menyuburkan lahan.

Gambar 11. Kondisi Ekosistem Gambut Desa Gohong





Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Wilayah pemukiman Desa Gohong terbagi dalam 7 RT (Rukun Tetangga). Permukiman RT 1, RT 2, RT 3, RT 4 dan RT 5 berada di bantaran Sungai Kahayan sebelah timur. Permukiman RT 6 berada di bantaran Sungai Kahayan sebelah barat dan RT 7 berada di pinggir jalan lintas provinsi. Jumlah penduduk Desa Gohong pada tahun 2013 berjumlah 1.823 jiwa yang terdiri dari laki-laki 909 jiwa dan perempuan 914 jiwa, pada tahun 2014 berjumlah 1.968 jiwa yang terdiri dari laki-laki 988 jiwa dan perempuan 980 jiwa, pada tahun 2015 sampai 2017 jumlah penduduk di Desa Gohong tidak mengalami perubahan. Jumlah penduduk secara keseluruhan di Desa Gohong pada tahun 2015 - 2017 mencapai 2.157 jiwa penduduk tetap yang terdiri dari 1050 laki-laki dan 1107 perempuan dengan tingkat kepadatan penduduk 4,23 jiwa/km².

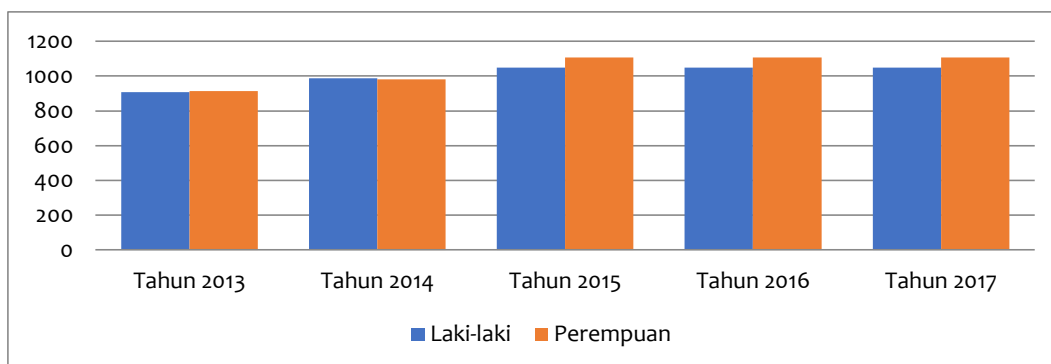
Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk di Desa Gohong terdapat pada Tabel 14. Jumlah Penduduk Desa Gohong dan Grafik 1. Jumlah Penduduk di Desa Gohong berikut ini:

Tabel 14. Jumlah Penduduk Desa Gohong Tahun 2015 - 2017

Uraian	Laki Laki	Perempuan	RT	RW	Total
WNI	1050	1107	7	-	2.157
WNA	-	-	-	-	-

Sumber : Profil Desa Gohong 2017

Grafik 1. Jumlah Penduduk Desa Gohong Tahun 2017



Jumlah penduduk berdasarkan kesejahteraan keluarga terdiri dari 2036 KK yang mencakup Keluarga prasejahtera sebanyak 5 KK, Keluarga sejahtera 1 sebanyak 100 KK, Keluarga sejahtera 2 sebanyak 50 KK, Keluarga sejahtera 3 sebanyak 1881 KK. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

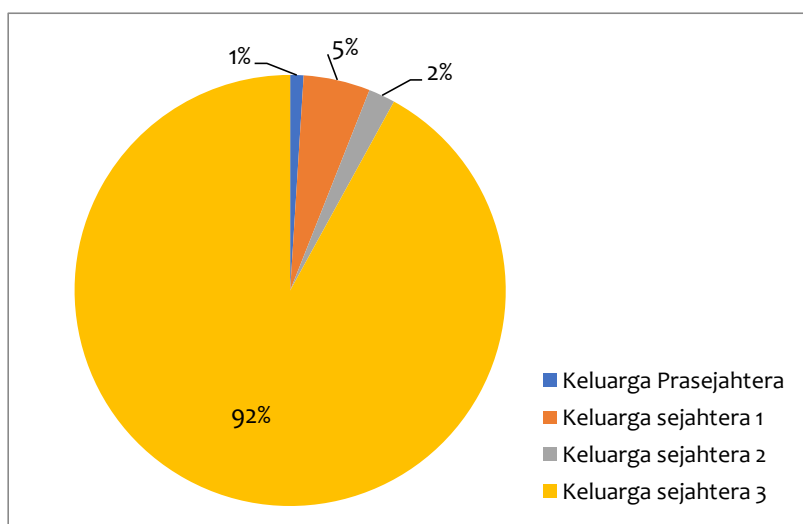
Tabel 15. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kesejahteraan Keluarga

Jumlah KK	Keluarga Prasejahtera	Keluarga Sejahtera 1	Keluarga Sejahtera 2	Keluarga Sejahtera 3
2036 KK	5 KK	100 KK	50 KK	1881 KK

(Sumber : Profil Desa Gohong 2017)

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan Penduduk dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga



Berdasarkan jumlah komposisi dari usia penduduk di Desa Gohong yang terdapat pada Profil Desa Gohong Tahun 2017 dapat diketahui hanya terdapat dua komposisi usia penduduk Desa Gohong mencakup usia 0 – 6 tahun sebanyak 435 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 215 jiwa dan Perempuan sebanyak 220 jiwa serta usia 26 – 40 tahun berjumlah 110 jiwa mencakup laki-laki 50 jiwa dan perempuan 60 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan digolongkan menjadi usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK sebanyak 50 jiwa terdiri dari laki-laki 20 jiwa dan perempuan 30 jiwa, tamat SD/ sederajat sebanyak 260 jiwa terdiri dari laki-laki 120 jiwa dan perempuan 140 jiwa, Tamat SMP/ sederajat sebanyak 75 jiwa terdiri dari laki-laki 30 jiwa dan perempuan 45 orang, Tamat SMA/ sederajat sebanyak 122 jiwa terdiri dari laki-laki 55 jiwa dan perempuan 67 jiwa, Tamat S-1/ sederajat sebanyak 69 jiwa terdiri dari laki-laki 35 jiwa dan perempuan 34 jiwa serta yang Tamat SLB A sebanyak 15 jiwa terdiri dari laki-laki 7 orang dan perempuan 8 jiwa. Untuk lebih jelas terdapat pada tabel berikut :

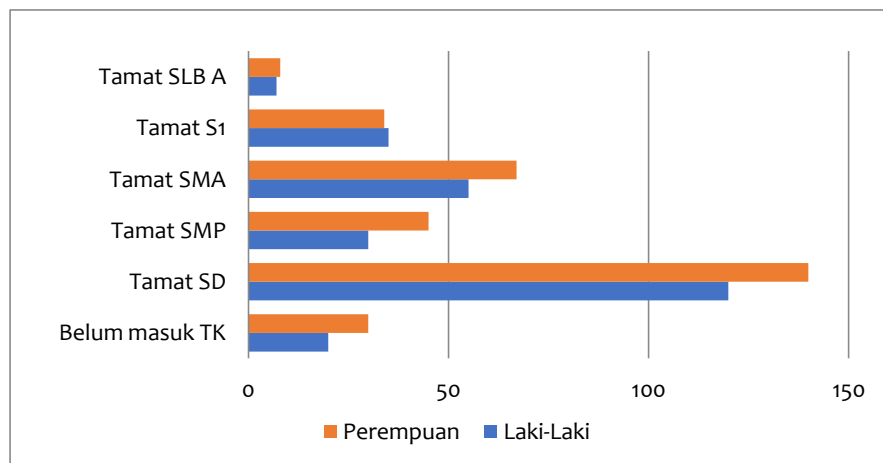
Tabel 16. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gohong

Jenis Kelamin	Belum Sekolah Masuk TK (3 – 6 thn)	Tamat SD / sederajat	Tamat SMP / sederajat	Tamat SMA / sederajat	Tamat S-1 / sederajat	Tamat SLB A
Perempuan	30 jiwa	140 jiwa	45 jiwa	67 jiwa	34 jiwa	8 jiwa
Laki – Laki	20 jiwa	120 jiwa	30 jiwa	55 jiwa	35 jiwa	7 jiwa

(Sumber : Profil Desa Gohong Tahun 2017)

Secara lebih jelas untuk tingkat pendidikan penduduk di Desa Gohong dapat dilihat pada grafik 3. berikut ini

Grafik 3. Jumlah Penduduk Desa Gohong Berdasarkan Tingkat Pendidikan



4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pada tahun 2015 angka pertumbuhan penduduk Desa Gohong terjadi peningkatan sebesar 36,63% terdiri dari 15,51% laki-laki dan 21,12% perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di Desa Gohong pertahun adalah sebesar 0,62 % (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gohong Tahun 2016-2021). Berdasarkan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kahayan Hilir Tahun 2014 – 2016 dapat diketahui bahwa rata-rata laju pertumbuhan penduduk pertahun Kecamatan Kahayan Hilir sebesar 0,62 % dan laju pertumbuhan penduduk di Desa Gohong sebesar 0,62 % (Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2017).

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Indikator utama yang dapat memberikan gambaran tentang kependudukan adalah kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Kepadatan penduduk akan memberikan informasi tentang persebaran penduduk sedangkan laju pertumbuhan akan memberikan gambaran tentang perubahan jumlah dari waktu ke waktu baik karena pertumbuhan alamiah maupun karena migrasi (LPPWK, 1991 dalam Adi, 2009).

Standar tingkat kepadatan penduduk berbeda-beda pada setiap wilayah. Tergantung pada perbandingan antara satu wilayah dengan wilayah induknya, misalnya antara kecamatan dengan kabupaten, atau antara desa dengan kecamatan. Kepadatan tinggi: jika angka kepadatan suatu desa lebih tinggi dari angka kepadatan kecamatan; Kepadatan sedang: jika angka kepadatan suatu desa sama besar dengan angka kepadatan kecamatan; Kepadatan rendah: jika angka kepadatan suatu desa lebih rendah dari angka kepadatan kecamatan.

Untuk lebih jelas mengenai tingkat kepadatan dan laju pertumbuhan penduduk di Desa Gohong terdapat pada tabel berikut :

Tabel 17. Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Gohong

Uraian	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa	Tingkat Kepadatan Penduduk Kecamatan Kahayan Hilir	Jenis Kepadatan
WNI	2.157 jiwa	0,62 %	4,23 jiwa/km ²	76,75 jiwa/km ²	Kepadatan rendah

(Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2017)

Tingkat kepadatan penduduk Desa Gohong adalah sebesar 29,95 % atau sama dengan 4,23 jiwa/km² sedangkan rata-rata tingkat kepadatan Kecamatan Kahayan Hilir adalah 76,75 jiwa/km² dari total luas wilayah Kecamatan Kahayan Hilir yaitu 360 km² (Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2017). Jika dibandingkan dengan standar tingkat kepadatan penduduk, maka Desa Gohong termasuk kepadatan rendah karena angka kepadatan Kecamatan Kahayan Hilir jauh lebih besar daripada angka kepadatan Desa Gohong.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Tenaga pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Empat kompetensi tersebut hanya bisa dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, tenaga pendidik mempunyai peran, fungsi dan kedudukan yang sangat strategis sebab tenaga pendidik juga sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang memiliki fungsi utama untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (Ulya, 2010).

Hasil observasi di sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Gohong menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di Desa Gohong sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik yang ada di Desa Gohong telah menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan kemampuannya sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan data dari sarana pendidikan yang ada di Desa Gohong dapat diketahui data jumlah murid dan siswa di Desa Gohong sebagai berikut :

Tabel 18. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Murid di Desa Gohong

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1.	PAUD Mawar	2 orang	19 orang
2.	TK Penanjung Tarung	6 orang	44 orang
3.	SDN Gohong 1 Kahayan Hilir	14 orang	58 orang
4.	SDN Gohong 2 Kahayan Hilir	13 orang	161 orang
5.	SMP 1 Atap Kahayan Hilir	13 orang	136 orang

(Sumber : Bank Data Siswa dan Tenaga Pendidik Desa Gohong Tahun 2018)

5.2. Jumlah Tenaga Kesehatan

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan dalam pasal 1 Ayat 1 disebutkan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Berdasarkan data dari sarana kesehatan yang ada di Desa Gohong dapat diketahui data jumlah tenaga kesehatan di Desa Gohong sebagai berikut :

Tabel 19. Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Gohong

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Bidan desa	1 orang
2.	Perawat	1 orang
3.	Kader posyandu	12 orang
4.	Pembina posyandu	3 orang
5.	Dukun bersalin	1 orang

(Sumber : Data Tenaga Kesehatan Desa Gohong Tahun 2018)

Kualitas pelayanan publik sangat ditentukan dari oleh sistem dan tenaga pelayanan. Ketenagaan pelayanan seringkali menghadapi kendala dalam hal jumlah, sebaran, mutu dan kualifikasi, sistem pengembangan karir, dan kesejahteraan tenaga pelaksana kesehatan (Nurhayati, 2016).

Berdasarkan Tabel 5.2. diatas dapat diketahui terbatasnya tenaga kesehatan di Desa Gohong dan tidak terdapat adanya dokter. Untuk pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dibantu oleh kader - kader posyandu yang dibina oleh pembina posyandu untuk secara sukarela membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Salah satu peran kader di Desa Gohong adalah aktif untuk membantu melakukan pembagian vitamin dan penimbangan seperti di Posyandu mawar tiap tanggal 6 dan Posyandu Mawar tiap tanggal 7.

Tenaga kesehatan di Desa Gohong telah menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan kemampuannya sebagai tenaga kesehatan. Hal ini ditunjukkan dari kesiapsiagaan petugas kesehatan merawat pasien yang menjadi korban ketika terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan di Desa Gohong

5.3. Kondisi Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi untuk fasilitas sarana pendidikan dan kesehatan di Desa Gohong dapat diketahui bahwa kondisi fasilitas pendidikan di Desa Gohong seperti meja dan kursi untuk proses belajar mengajar lengkap dan media untuk sarana pendidikan seperti LCD sudah tersedia untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Gohong. Untuk PAUD, TK dan Sekolah Dasar (SD) di Desa Gohong tidak terdapat adanya LCD untuk sarana belajar, akan tetapi buku pelajaran bagi murid-murid sudah tersedia dan lengkap.

Fasilitas tambahan untuk sarana pendidikan adalah sekolah tidak hanya dilengkapi dengan toilet tetapi juga dilengkapi dengan adanya lapangan dan perpustakaan serta bangunan sekolah terbuat dari beton dengan atap multiroof meski ada juga bangunan pelengkap sekolah yang terbuat juga dari kayu. Kondisi bangunan untuk sarana pendidikan dapat dikatakan baik hanya perlu pengecatan ulang untuk dinding-dinding yang sudah kubas.

Hasil wawancara di SDN 2 Gohong menunjukkan bahwa perlunya tambahan gedung untuk sarana belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena jumlah murid yang banyak sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Untuk lebih lengkapnya mengenai kondisi sarana dan prasarana di Desa Gohong dapat diketahui dari Tabel 20. sebagai berikut :

Tabel 20. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Gohong

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi / status	Lokasi
1	Gedung TK/PAUD			
	TK/PAUD Mawar	1 buah	Baik	RT III
	TK Panunjung Tarung	1 buah	Baik	RT VII
2	Gedung SD/MI			
	SDN Gohong 1 Kahayan Hilir	1 buah	Baik	RT III
	SDN Gohong 2 Kahayan Hilir	1 buah	Baik	RT II
3	Gedung SMP			
	SMP 1 Atap Kahayan Hilir	1 buah	Baik	RT VI

(Sumber : Hasil Observasi, 2018)

Gambar 12. sekolah di Desa Gohong



5.4. Kondisi Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan adalah segala sarana dan prasarana yang dapat menunjang kepada kesehatan baik kesehatan jasmani maupun rohani (Nurhayati, 2016). Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 2013 tentang jaminan kesehatan pada pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa fasilitas kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa sarana prasarana kesehatan mencakup 2 buah posyandu dan 1 puskesmas pembantu di Desa Gohong terbuat dari beton dengan belantakan kayu di Puskesmas Pembantu Desa Gohong dan berlantakan keramik di Posyandu Mawar dan Posyandu Melati. Kondisi bangunan untuk sarana kesehatan dalam keadaan baik dan kokoh. Untuk peralatan kesehatan di sarana dan prasarana kesehatan di Desa Gohong seperti suntik dan obat-obatan sudah lengkap. Namun, masih belum ada posko gambut di Desa Gohong dan oksigen pun tidak ada sehingga jika sarana prasarana kesehatan tersebut dijadikan sebagai posko gambut dari segi bangunan sudah memadai, namun dari peralatan medis perlu dilengkapi untuk mengantisipasi korban yang terkena dampak kebakaran lahan dan hutan di Desa Gohong.

Berdasarkan hasil observasi untuk fasilitas sarana pendidikan dan kesehatan di Desa Gohong sebagai berikut :

Tabel 21. Kondisi Sarana Kesehatan di Desa Gohong

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi / status	Lokasi
1	Posyandu			
	Posyandu Mawar	1 buah	Baik	RT VII
	Posyandu Melati	1 buah	Baik	RT III
2	Puskemas Pembantu (Pustu) Desa Gohong	1 unit	Baik	RT VII

(Sumber : Hasil Observasi, 2018)

Gambar 13. Kondisi Puskesmas Di desa Gohong



5.6. Angka Partisipasi Pendidikan

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut (Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2017).

Angka partisipasi pendidikan di Desa Gohong dapat diketahui untuk usia 7 – 15 tahun yang merupakan usia siswa yang duduk di SD dan SMP. Sedangkan untuk APK, APS dan APM untuk SMA/MA dan Perguruan tinggi di Desa Gohong tidak diketahui karena tidak ada SMA dan Perguruan Tinggi di Desa Gohong.

Angka partisipasi pendidikan di Desa Gohong dan di Kabupaten Pulang Pisau dapat dilihat pada Tabel 22. dan Tabel 23. sebagai berikut :

Tabel 22. Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Gohong

Keterangan	Angka Partisipasi Pendidikan		
	APS	APK	APM
Tidak sekolah = 5 orang			
Tidak berusia 7-15 tahun yang bersekolah = 8 orang			
Usia 7-15 tahun yang bersekolah = 242 orang	$\frac{242}{263} \times 100$	7,99	$\frac{242}{263} \times 100$
Total usia 7-15 tahun = 263 orang	= 92,01 %		= 92,01 %

(Sumber : Bank Data Siswa, Profil Desa Gohong Tahun 2017 dan Hasil Perhitungan APS, APM, APK)

Berdasarkan angka partisipasi sekolah di Pulang Pisau dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 23. Angka Partisipasi Pendidikan di Kabupaten Pulang Pisau

Angka partisipasi	Jenis kelamin	SD / MI	SMP / MTS	SMA / MA	Perguruan Tinggi
Angka partisipasi Kasar (APK)	Laki-laki	-	-	-	-
	Perempuan	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-
Angka partisipasi sekolah (APS)	Laki-laki	100	93,14	71,05	25,52
	Perempuan	98,26	90,03	49,38	27,21
	Jumlah	99,05	91,54	62,65	26,18
Angka partisipasi murni (APM)	Laki-laki	94,35	78,53	58,21	7,10
	Perempuan	97,34	71,59	41,48	16,72
	Jumlah	95,98	74,95	51,75	10,83

(Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka Tahun 2017)

5.7 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pada tahun 2015 merupakan kebakaran lahan gambut dan hutan terparah di Indonesia. Titik panas sudah terlihat dari Bulan Juni 2015 dan telah ditetapkan status siaga darurat bencana kebakaran hutan dan lahan gambut di Kalimantan Tengah termasuk di Pulang Pisau. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Pembantu Desa Gohong dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 jumlah masyarakat yang meninggal ada 7 orang dan yang sakit ada 169 orang.

Untuk bencana kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada musim kemarau yaitu pada bulan Juli sampai dengan November Tahun 2015 jumlah masyarakat yang sakit dapat terlihat pada tabel 24. berikut ini :

Tabel 24. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Bulan Juli-November Tahun 2015

Penyakit	Kelompok rentan (0 – 5 tahun)	Anak – anak (6 – 14 tahun)	Dewasa (15 – 60 tahun)	Manula (> 60 tahun)
ISPA	16 orang	7 orang	9 orang	Tidak ada

(Sumber : Data Puskesmas Pembantu Desa Gohong Tahun 2015)

Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Gohong menunjukkan bahwa pada tahun 2015 tidak ada posko gambut di Desa Gohong sehingga masyarakat dengan inisiatif sendiri langsung menuju sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa untuk memeriksakan kesehatannya. Menurut petugas kesehatan di Desa Gohong diketahui pula bahwa pada saat terjadi kabut asap di Kalimantan Tengah termasuk di Desa Gohong terjadi kekurangan persediaan masker untuk masyarakat dan tidak adanya oksigen sedangkan untuk persediaan obat-obatan pada saat terjadinya bencana kebakaran lahan dan hutan sudah lengkap.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Secara geografis, desa Gohong keadaan pertanahannya datar dan dataran rendah sehingga potensi bencana sangat rendah. Berdasarkan sejarah pertanian di Desa Gohong sebelum tahun 1960 diperkirakan cara bercocok tanam yang digunakan untuk daerah pasang surut yaitu “manaja” tanah (membersihkan lahan dengan menggunakan alat pertanian yang bernama “taja”/sejenis alat pertanian yang bentuknya menyerupai arit) terlebih dahulu sebelum digunakan untuk bertani, tetapi ada juga yang menggunakan cara “manugal” (melubangi tanah) di daerah yang terendam air pasang. Lokasi ini ada di seberang Sungai Kahayan (sebelah barat Desa Gohong).

Tahun 1978 (ada surat tanah Bimas untuk pertanian pada tahun 1978) di desa Gohong ada proyek pertanian persawahan pasang surut/tadah hujan yang berada di Sungai Landain dan Handel Kakawang (seberang Sungai Kahayan). Sistem yang digunakan menggunakan “Tabat” (pintu air) yang dibuat di Muara Malang I dan dibawah Malang II (dihandel Kakawang) dan dibawah Malang I (di Sungai Landain). Pada awalnya ada pinjaman dari Bimas Pertanian untuk bantuan pinjaman padi sawah. Pada saat itu, ikan mudah didapat dan sayur tumbuh subur.

Pada tahun 1980 ada proyek sawah tadah hujan di sebelah timur desa Gohong, proyek pembukaan lahan sawah tersebut ±150 Ha dengan proses pinjaman lunak dari pemerintah untuk masyarakat. Proyek tersebut tidak berhasil karena lahan yang sudah ditanam tersebut mengalami kebakaran. Pinjaman masyarakat dihapuskan.

Di tahun 1985 hingga tahun 1987 terjadi kemarau panjang yang menyebabkan tabat di Landain dan Kakawang tidak berfungsi dengan baik karena kekurangan air, dan kesuburan tanah mulai berkurang sehingga sistem pertanian mulai berubah ke pertanian gunung (sistem bakar) dan tabat mulai berkurang penggunaannya akhirnya tidak digunakan lagi.

Pada saat itu pula harga karet tinggi sehingga banyak yang meninggalkan pertanian sebagai mata pencaharian pokok ke karet dan system persawahan berangsur mulai ditinggalkan dan kembali ke sistem pertanian tugal padi berladang. Karet yang diproduksi adalah karet sheet yang dikeringkan atau diasapkan. Pada tahun 1997 terjadi kebakaran besar dan kebakaran besar terjadi kembali pada tahun 2015. Kebakaran umumnya terjadi pada musim kemarau di bulan Agustus, September dan Oktober.

Jumlah titik api di tahun 2015 mencapai 20 titik sedangkan di tahun 2016 belum tercatat adanya titik api. Ada dua sekat kanal yang terletak di handel hantupa dan berfungsi untuk menahan air agar gambut tetap basah. Terdapat sekitar 15 handel dan 2 kanal yang berada di wilayah Desa Gohong. Kegiatan pembasahan gambut dapat mencegah kebakaran dan tanaman dapat tumbuh subur. Secara tidak langsung pembasahan gambut akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Tanaman alternatif yang cocok ditanam di lahan gambut diantaranya karet dan sengon. Keberhasilan restorasi gambut dapat dilihat dari tanah gambut yang terjaga dari kebakaran dan produktif serta peningkatan ekonomi masyarakat. Sekat kanal dapat ditempatkan di kanal eks-PLG dan handel masyarakat di kawasan hutan produksi. Sedangkan pada kawasan kebun masyarakat (APL) perlu dibuat sumur bor serta dalam kawasan hutan desa perlu ada embung dan sumur bor.

Masyarakat merupakan pengguna utama kanal eks-PLG terutama para pencari ikan dan purun – tumbuhan air yang dimanfaatkan untuk anyaman tikar. Saluran tersebut juga digunakan sebagai akses menuju kawasan hutan desa serta mencari galam. Penabatan kanal eks-PLG akan berdampak pada berkurangnya perambahan hutan, menjaga ketersediaan air dan mengurangi kebakaran lahan (kebun). Penabatan dapat dilakukan di kawasan handel Landain, Kangkawang, Halandawin dan Hantupa dalam kawasan hutan produksi. Masyarakat mendukung penuh upaya penabatan dan rehabilitasi lahan gambut.

Untuk penanggulangan bencana alam, Pemerintah Desa Gohong mengadakan musyawarah dan berkoordinasi dengan instansi terkait dan sebelumnya mengambil tindakan penanganan sementara bersama masyarakat sesuai kemampuan yang ada dalam rangka menangani bencana tersebut. Pelaksanaan penanggulangan bencana di Desa Gohong telah dibentuk PSM (Pekerja Sosial Masyarakat) yang bertugas mengkoordinir penanganan bencana alam dan sejenisnya dengan instansi terkait yaitu Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi tingkat Kabupaten maupun provinsi sesuai jenis bencana yang terjadi. Apabila bencana alam tersebut tidak bisa diatasi oleh petugas maka pihak desa berkoordinasi dengan pihak kecamatan untuk diteruskan ke Dinas terkait. Penanganan bencana tersebut melihat status bencana serta bahaya dan penanggulangannya sehingga koordinasi dengan instansi terkait sangat dibutuhkan. Dana untuk penanganan bencana alam hingga saat ini belum dianggarkan. Namun apabila terjadi bencana maka pemerintah akan berusaha mendapatkan dana darurat dari Pendapatan Asli Desa dan apabila terjadi kerusakan besar dari bencana tersebut maka biaya diserahkan kepada pihak Kabupaten atau Provinsi.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Kelompok etnis mayoritas di Desa Gohong adalah Dayak Ngaju tetapi ada pula kelompok etnis Bali dan Jawa yang tinggal di Gohong. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan etnis di Desa Gohong sebagai berikut :

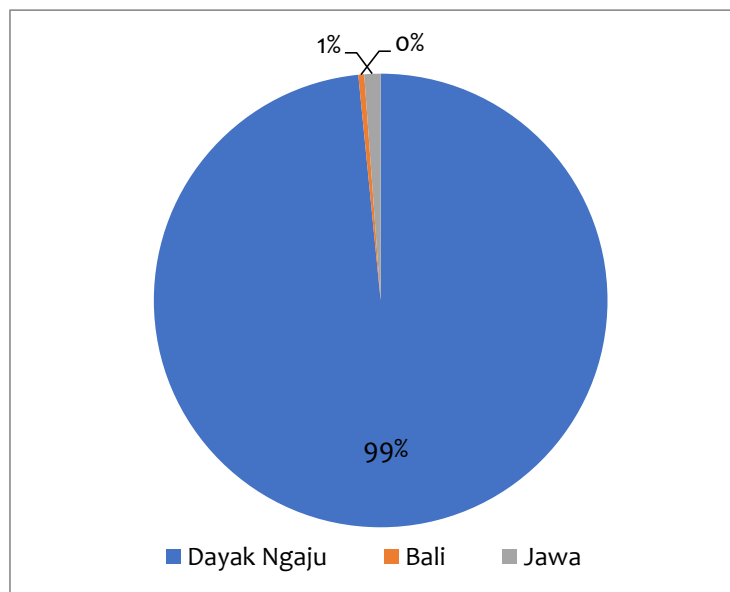
Tabel 25. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

Etnis	Laki-laki	Perempuan	Total
Dayak Ngaju	1035 orang	1088 orang	2123 orang
Bali	5 orang	4 orang	9 orang
Jawa	10 orang	15 orang	25 orang

(Sumber : Profil Desa Gohong Tahun 2017)

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 6.1. diatas, dapat dimasukkan dalam grafik jumlah penduduk berdasarkan etnis sebagai berikut:

Grafik 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis



Pada Grafik 14. diatas dapat diketahui bahwa etnis yang paling dominan di Desa Gohong adalah dayak ngaju sebanyak 1035 orang untuk laki-laki dan 1088 orang untuk perempuan sehingga total 2123 orang. Hal ini disebabkan karena masyarakat asli Desa Gohong adalah etnis dayak ngaju sehingga meski di Desa Gohong terdapat juga etnis lain seperti Bali dan Jawa. Namun tetap yang mendominasi adalah etnis dayak ngaju.

Bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat di Desa Gohong yaitu bahasa dayak Kapuas. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sering digunakan apabila berkomunikasi dengan masyarakat pendatang yang masuk ke Desa Gohong atau pada saat kegiatan-kegiatan formal seperti rapat desa, untuk proses belajar mengajar di sekolah sedangkan bahasa Banjar sering digunakan pada saat berbelanja dengan pedagang orang Banjar.

Agama mayoritas yang dianut warga Desa Gohong adalah Islam. Namun, adapula masyarakat penganut agama Kristen dan Katolik. Berikut ini merupakan jumlah penduduk Desa Gohong berdasarkan agama sebagai berikut :

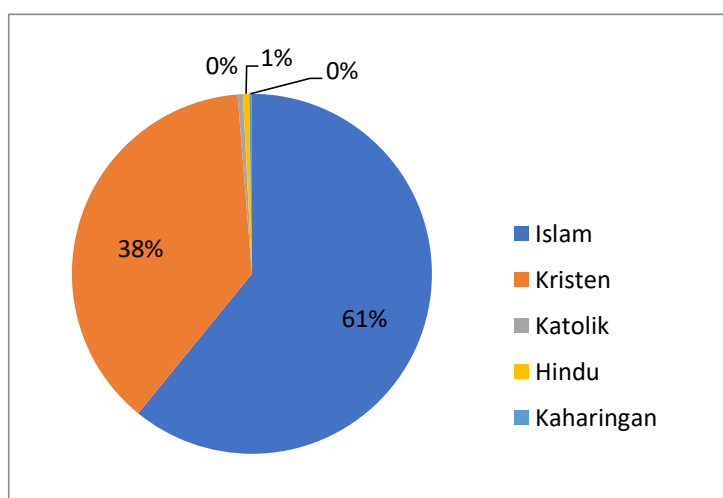
Tabel 26. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	638 orang	657 orang	1295 orang
Kristen	398 orang	437 orang	805 orang
Katolik	5 orang	5 orang	10 orang
Hindu	7 orang	5 orang	12 orang
Kaharingan	2 orang	3 Orang	5 orang

(Sumber : Profil Desa Gohong Tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 23. diatas maka dapat dimasukkan dalam grafik jumlah penduduk berdasarkan agama sebagai berikut :

Grafik 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama



Berdasarkan hasil Grafik 5. dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Gohong didominasi oleh pemeluk agama islam dengan jumlah pemeluk agama islam untuk laki -laki sebanyak 638 orang dan perempuan sebanyak 657 orang. Total pemeluk agama islam di Desa Gohong adalah 1295 orang. Jumlah pemeluk agama islam di Desa Gohong lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama lain di Desa Gohong seperti Agama Kristen 805 orang, Katolik 10 orang, Hindu 12 orang dan Kaharingan 5 orang.

6.3 Legenda

Asal muasal Desa Gohong tidak ada yang secara tertulis, yang ada adalah cerita tutur yang belum ada bukti terkait hal tersebut yang harus dicari ke referensi keakuratan dari cerita tutur yang ada. Kampung awal Gohong berada berbatasan dengan Sungai Muruh (anak sungai Kahayan) di sebelah utara. Tempat ini sekarang disebut dengan kaleka. Sedangkan wilayah kampung Gohong dari arah selatan adalah sungai Jangahen yang adalah batas dengan wilayah Bereng, sungai Parahangan, Galumbang (disebut seperti itu karena tanah yang ada di daerah ini bergelombang), sungai Jampang, Sungai Muruh, Kaleka (asal kampung), sungai Gohong, Gohong sekarang dan Ulek Rundung.

Sejarah Desa Gohong tidak bisa dilepaskan dari cerita dengan Singa Runtah. Singa Runtah adalah seorang tokoh yang menjadi ‘pembakal’ atau Kepala Kampung pada jaman Belanda, tetapi belum ada bukti tertulis di Desa Gohong berkaitan dengan hal tersebut. Menurut cerita, Singa Runtah pernah angkat saudara (Hatunding Daha) dengan seorang Jerman kiriman Zending sehingga pernah ada orang yang mencari keturunan Singa Runtah ke Desa Gohong. Untuk konfirmasi hal tersebut masih harus dicari referensi ke daerah lain atau ke tingkat yang lebih atas, misalnya onder distrik Pulang Pisau (Kecamatan Kahayan Hilir) yang membawahi kampung Gohong pada waktu itu atau ke Distrik Kapuas (Kabupaten Kapuas).

Nama Gohong berasal dari nama sungai Gohong, anak sungai Kahayan. Sungai Gohong sendiri memiliki cerita di balik namanya. Menurut cerita yang berkembang dimasyarakat, kampung Gohong pada saat itu belum bernama Gohong ini didirikan oleh Temanggung Singa Tue. Singa Tue adalah ayah dari Singa Runtah.

Menurut cerita, Sungai Gohong adalah anak sungai Kahayan yang diperlebar dan diperpanjang dengan gotong royong oleh masyarakat untuk perluasan wilayah pertanian dan perkebunan dengan peralatan seadanya. Dalam proses pekerjaannya, terdapat sebatang pohon besar yang sudah terpendam bertahun-tahun dibawah tanah di ujung galian yang menghalangi pekerjaan mereka.

Setelah beberapa meter pekerjaan tersebut hampir selesai, dari arah hutan mengalir air menuju galian yang mereka buat tersebut dengan sangat deras hingga menerjang kayu besar yang menghalang di ujung galian tadi. Hingga terdengar gemuruh air yang sangat deras seperti bunyi air terjun. Mereka berpendapat kayu inilah yang membuat bunyi gemuruh tadi. Pada saat itu lah mereka memberi nama galian tersebut dengan nama “Sei Gohong” dan memberi nama pendukuhan dengan nama “Gohong” atau letus danum (letusan air) yang ujung sungainya mengarah ke arah terbitnya matahari, yang menandakan adanya kehidupan terang benderang yang mana salah satu sumber dari kehidupan mereka berasal dari terbitnya matahari. Gohong memiliki nama gaib yaitu “Tanjung Minanga”.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian yang ada di Desa Gohong adalah seni tari dan seni silat. Orang yang memelihara kesenian di Desa Gohong adalah para lelaki dewasa dan anak muda. Para lelaki dewasa memainkan seni silat untuk penyambutan tamu pada acara pernikahan (lawang sakepeng) yang umurnya berkisar 13 – 50 tahun. Seni tari dilakukan oleh anak perempuan Desa Gohong yang umurnya berkisar antara 13 – 17 tahun. Seni tari di Desa Gohong dipertunjukkan untuk perlombaan, pernikahan, dan pertemuan tergantung dari jenis musik (karungut) yang di gunakan.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan lahan yang masih dilakukan warga adalah pembersihan handel dan bercocok tanam. Ada 4 lokasi dimana kearifan lokal berupa pembersihan handel masih dipraktekkan yaitu di handel hantupa, handel halandawin, handel landain, dan handel kangkawang.

Kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA) oleh masyarakat Gohong di lahan gambut dijadikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Pengelolaan hasil hutan/lahan di Desa Gohong dilakukan untuk konsumsi pribadi dan dijual. Beberapa jenis hasil hutan/lahan yang ada di Desa Gohong seperti jamur, singkah, kalakai, rebung, bakung, padi, karet, rotan, buah, sengon dan lain - lain.

Kebakaran tahun 2015 merupakan kebakaran besar yang mengakibatkan ekosistem pada lahan gambut menjadi rusak, banyak tanaman yang memiliki fungsi dan nilai yang luar biasa seperti kayu galam, tana tanah (tumih), blangiran, dan meranti yang juga ikut terbakar di samping itu kebun masyarakat juga banyak yang terbakar khusus nya kebun karet yang sedang dalam masa produktif merupakan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat desa gohong. Untuk lebih jelasnya terkait kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam saat ini di Desa Gohong setelah kebakaran terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 27. Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan SDA

Hasil Hutan/Lahan	Manfaat	Pemeliharaan
Jamur (kulat)	Konsumsi pribadi dan dijual	Tidak ada
Singkah	Konsumsi pribadi dan dijual	Tidak ada
Kalakai (pakis)	Konsumsi pribadi dan dijual	Tidak ada
Rebung (ujau)	Konsumsi pribadi dan dijual	Tidak ada
Bakung	Konsumsi pribadi dan dijual	Tidak ada
Padi	Konsumsi pribadi dan dijual	Memotong rumput, menyemprot racun pada rumput dan diberikan pupuk
Kebun karet	Dijual	Memotong rumput dan diberikan pupuk
Kebun rotan	Dijual	Memotong rumput
Kebun buah	Konsumsi pribadi dan dijual	Memotong rumput dan diberikan pupuk
Kebun sengon	Dijual	Menyemprot racun pada rumput dan diberikan pupuk

(Sumber : Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Gohong, 2018)



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pembentukan Pemerintah Desa Gohong ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan prakarsa masyarakat desa, asal usul, adat istiadat, kondisi sosial budaya masyarakat desa, serta kemampuan dan potensi desa. Pembentukan Pemerintah Desa Gohong dilakukan melalui desa persiapan. Desa persiapan itu merupakan bagian dari wilayah desa induk. Desa persiapan tersebut dapat ditingkatkan statusnya menjadi desa dalam jangka waktu satu sampai 3 tahun. Peningkatan status dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi (UU Desa Nomor 6).

Menurut catatan Kampung Gohong sudah ada Kepala Kampung sebelum tahun 1916. Pada Tabel 28. berikut ini adalah orang-orang yang pernah memimpin desa (Kepala Desa) Gohong adalah sebagai berikut :

Tabel 28. Sejarah Pemerintahan Desa Gohong

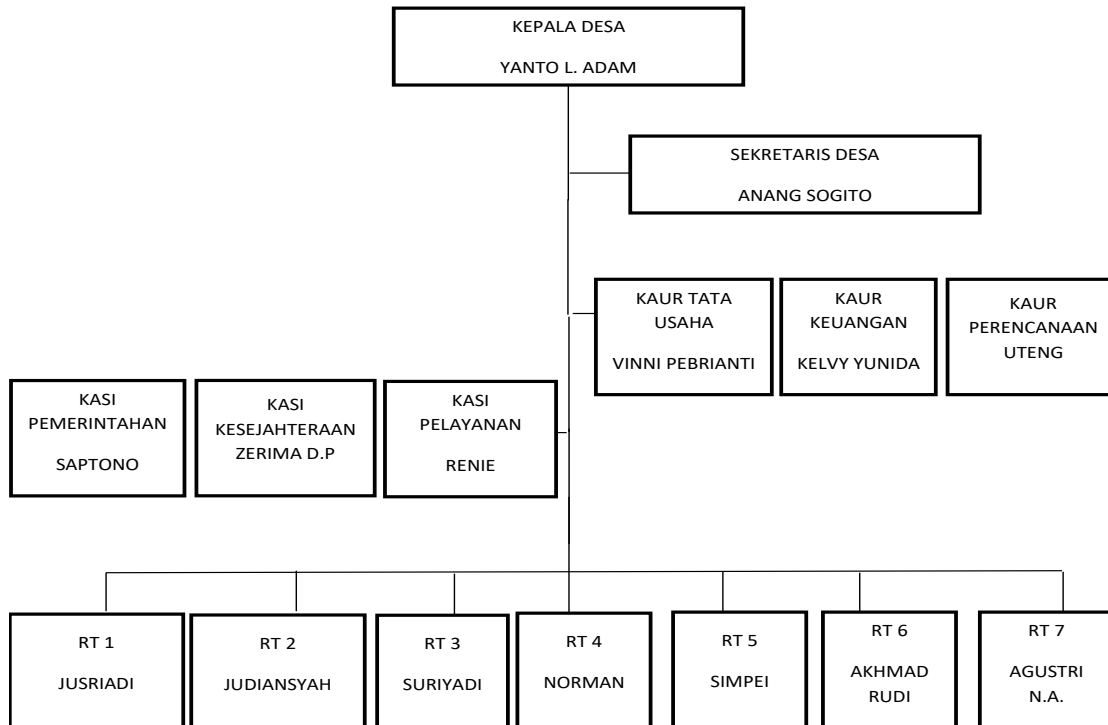
No	Periode	Nama	Keterangan
1	1907 - 1919	Temanggung Singa Runtah	Kepala Dusun
2	1920 – 1936	Christian Tigo	Kepala Kampung
3	1937 – 1944	Alek Unung	Kepala Kampung
4	1945 – 1957	Yusias Nahason	Kepala Kampung
5	1957 – 1993	Manase Ismael	Kepala Kampung
6	1993 – 2002	Effendi D.S	Kepala Desa
7	2003 – 2008	Liwan I. Awal	Kepala Desa
8	2008 – 2014	Yanto L. Adam	Kepala Desa
9	Januari - Juni 2015	Khamisyah	PJS Kepala Desa
10	Juli – Desember 2015	Anang Sugito	PLT Kepala Desa
11	2016 – 2021	Yanto L. Adam	Kepala Desa

(Sumber : RKP Desa Gohong Tahun 2017)

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur pemerintahan Desa Gohong mencakup kepala desa, sekretaris desa dan kepala urusan (kaur) yang terdiri dari kaur pemerintahan, kaur keuangan, kaur pembangunan, kaur sosial dan kaur umum. Struktur Pemerintahan Desa Gohong Tahun 2018 dapat dilihat pada gambar 14 berikut ini :

Gambar 14. Struktur Pemerintahan Desa Gohong



Berikut ini adalah tugas pokok dan fungsi pemerintahan Desa Gohong :

TUGAS POKOK DAN FUNGSI PEMERINTAHAN DESA GOHONG

Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1).

Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi

dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

Sekretaris

Bertugas membantu Kepala Desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada Kepala Desa.

Pelaksana Teknis Desa

Kepala Urusan Tata Usaha (Kaur Tata Usaha)

Tugas Kaur Tata usaha seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.

Kepala Urusan Keuangan (Kaur Keuangan)

Tugas Kaur Keuangan seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan)

Tugas Kaur Pembangunan adalah membantu Kepala Desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

Kepala Seksi Pemerintahan (Kasi Pemerintahan)

Tugas Kasi Pemerintahan adalah melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi data, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan masalah ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

Kepala Seksi Kesejahteraan (Kasi Kesejahteraan)

Tugas Kasi Kesejahteraan adalah melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan tugas sosialis serta motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.

Kepala Seksi Pelayanan (Kasi Pelayanan)

Tugas Kasi Pelayanan adalah melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Peran kepemimpinan tradisional yang dikembangkan dan masih berfungsi khususnya pada masyarakat Dayak yang berada di Desa Gohong yaitu adanya mantir adat. Di Desa Gohong terdapat 3 orang mantir yang bertugas membantu masyarakat dalam hal sangketa lahan/tanah, acara pernikahan dan perceraian. Lembaga adat dan pemerintah desa memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Hubungan lembaga adat dengan pemerintah desa terkait pengelolaan sumber daya alam dan pengaturan kehidupan warga misalnya terjadi masalah dengan pembukaan lahan maka mantir adat akan diundang oleh ketua handel dalam musyawarah dan jika masyarakat ingin membuat SKTH (Surat Ketanahan Adat) dapat dilakukan melalui mantir adat lalu ke damang adat. Pengaturan kehidupan warga Desa Gohong tercermin dari mantir adat yang dilibatkan dalam urusan pernikahan adat masyarakat dayak Desa Gohong dan perceraian secara adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Untuk perkembangan politik yang ada di Desa Gohong tidak terlalu banyak masyarakat mengetahui serta mengikuti hanya aktor – aktor dari luar atau pihak ketiga yang masuk ke Desa Gohong itu pun hanya pada masa pesta demokrasi. Orang – orang yang berperan dalam keputusan pembangunan di Desa adalah Pemerintah Desa dan Badan Pemerintahan Desa (BPD) berdasarkan aspirasi dari masyarakat untuk keputusan pembangunan yang ada di Desa.

Di bidang ekonomi tidak ada aktor yang berpengaruh dan menguasai sumber – sumber ekonomi seperti penguasaan rantai pasar, tanah dan lainnya. Sedangkan, di bidang sosial yang sering dimintai pendapat atau nasehat oleh warga desa untuk urusan bersama seperti gotong royong desa adalah Kepala Desa Gohong yaitu Yanto L. Adam karena kepala desa berperan aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan dan lainnya.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Forum penyelesaian sengketa penguasaan lahan dan/atau infrastruktur termasuk pembasahan gambut di masyarakat Desa Gohong dilakukan dengan musyawarah. Sampai saat ini belum ada sengketa/konflik penguasaan lahan yang tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah karena setiap masalah yang timbul di Desa Gohong yang berkaitan dengan permasalahan lahan diselesaikan dengan azas kekeluargaan. Saat ini yang sering dilaksanakan adalah kerja sama antar desa berkaitan dengan sengketa warga dan apabila dalam musyawarah tersebut belum berhasil maka diselesaikan ke tingkat atas/pengadilan.

Mekanisme penyelesaian sengketa/konflik penguasaan lahan dengan musyawarah dengan memanggil ke dua belah pihak yang bersengketa, kepala desa, mantir adat dan jika dari hasil musyawarah tersebut tidak menemukan titik terang permasalahan maka mantir adat akan memberikan waktu 10 – 20 hari untuk berpikir kepada ke dua belah pihak yang bersengketa dan jika tidak masalah tersebut masih belum selesai juga terpaksa mantir adat desa gohong melimpahkan masalah itu ke damang adat.

7.7 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Program – program pembangunan Desa dilakukan dengan usulan – usulan dari tingkat RT yang dimusyawarahkan dan ditampung pada kegiatan MUSREMBANGDES Desa Gohong. Semua program kegiatan ini dijadikan Bank Data Kegiatan Pembangunan Berkala. Kegiatan pembangunan fisik untuk Desa Gohong masih sekitar sarana dan prasarana yang mengacu pada Dokumen MUSREMBANGDES.

Mengingat bahwa Desa Gohong merupakan salah satu Desa Pendukung Pangan maka kegiatan sarana dan prasarana perhubungan, pertanian dan perkebunan serta pemerintahan masih menjadi prioritas maupun agenda kegiatan pembangunan fisik desa.

Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Gohong, sistem gotong royong masih berjalan dan terus dipertahankan. Dalam hal ini gotong royong masih menjadi sarana kerjasama antar warga dan menjalin kebersamaan dalam pelaksanaan pembangunan. Sebelum pelaksanaan pekerjaan dilakukan terlebih dahulu musyawarah diantara pelaksana kegiatan beserta elemen masyarakat di tingkat RT/lokasi wilayah yang akan dibangun. Selanjutnya, hasil musyawarah tersebut dilaporkan ke tingkat desa. Kemudian, dalam MUSREMBANG akan dimasukkan dalam agenda pembangunan dan di data menjadi Rencana Kerja Tahunan Desa yang selanjutnya dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah dengan usulan dari masyarakat dan diprioritaskan pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuan desa.

Setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan dipastikan ada kendala. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan pembangunan tersebut. Untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah tersebut diadakan musyawarah agar masyarakat mengeti dan memahami serta mendukung sepenuhnya dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan diharapkan agar semua masyarakat merasa ikut memiliki pada pekerjaan tersebut dan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Untuk penanggulangan bencana alam, Pemerintah Desa Gohong mengadakan musyawarah dan berkoordinasi dengan instansi terkait dan sebelumnya mengambil tindakan penanganan sementara bersama masyarakat sesuai kemampuan yang ada dalam rangka menangani bencana tersebut. Pelaksanaan penanggulangan bencana di Desa Gohong telah dibentuk PSM (Pekerja Sosial Masyarakat) yang bertugas mengkoordinir penanganan bencana alam dan sejenisnya dengan instansi terkait yaitu Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi tingkat Kabupaten maupun provinsi sesuai jenis bencana yang terjadi. Apabila bencana alam tersebut tidak bisa diatasi oleh petugas maka pihak desa berkoordinasi dengan pihak kecamatan untuk diteruskan ke Dinas terkait. Penanganan bencana tersebut melihat status bencana serta bahaya dan penanggulangannya sehingga koordinasi dengan instansi terkait sangat dibutuhkan. Dana untuk penanganan bencana alam hingga saat ini belum dianggarkan. Namun apabila terjadi bencana maka pemerintah akan berusaha mendapatkan dana darurat dari Pendapatan Asli Desa dan apabila terjadi kerusakan besar dari bencana tersebut maka biaya diserahkan kepada pihak Kabupaten atau Provinsi.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi yang ada di Desa Gohong bermacam – macam dan diikuti sesuai dengan peruntukannya dan tujuan organisasi tersebut dibentuk. Masyarakat yang terlibat aktif dalam organisasi terdiri dari berbagai golongan seperti dari pemerintah desa, kaum muda, ibu – ibu dan dari berbagai jenis pekerjaan seperti petani, pengrajin dan lainnya. Untuk pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah antara ketua dan anggota organisasi. Organisasi sosial formal yang ada di Desa Gohong adalah sebagai berikut :

- **Pemerintah Desa**

Pemerintah Desa Gohong di pimpin oleh Yanto L. Adam dengan 6 orang anggota yang terdiri dari sekretaris desa dan kepala urusan di bidang pemerintahan, keuangan, pembangunan, sosial dan umum. Tujuan pembentukan pemerintah desa adalah untuk melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, pembangunan dan pembinaan masyarakat serta menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan atau pemerintah kabupaten.

- **Badan Permusyawaratan Desa (BPD)**

BPD Desa Gohong dipimpin oleh Achmad Junaidi dengan 6 orang anggota BPD. Tujuan dibentuknya BPD adalah sebagai tempat demokrasi desa untuk menyalurkan aspirasi masyarakat serta memberikan pedoman kepada masyarakat dalam bertindak atau bersikap juga sebagai pedoman masyarakat untuk membuat sistem pengendalian sosial dan sebagai penjaga keutuhan masyarakat.

- **Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Organisasi sosial formal lainnya di Desa Gohong adalah PKK yang dibentuk tahun 1957. Saat ini PKK di pimpin oleh Helpriyanae dengan jumlah anggota sebanyak 23 orang. Tujuan pembentukan PKK adalah untuk memberdaya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri kesetaraan dan keadilan gander serta kesadaran hukum dan lingkungan.

- **Karang Taruna**

Karang Taruna Desa Gohong dipimpin oleh Wanto Pernadi. Tujuan pembentukan karang taruna adalah untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada pemuda dan remaja di Desa dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian.

- **Rukun Tetangga (RT)**

Rukun Tetangga (RT) Desa Gohong berjumlah 7 RT yang dipimpin oleh Jusriadi, Judiansyah, Suriyadi, Norman, Simpei, Akhmad Rudy dan Agustri N.A. Tujuan pembentukan RT adalah untuk memelihara dan melestarikan nilai - nilai kehidupan dalam masyarakat berdasarkan rasa tolong menolong, gotong royong dan dengan rasa kekeluargaan serta ikut membantu pemerintah dalam membangun desa.

- **Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)/Kelompok Tani Karet**

Organisasi sosial formal ini dibentuk pada tahun 2015 yang diketuai oleh Rafik. Jumlah anggota organisasi adalah 22 orang dengan tujuan pembentukan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat kelompok tani.

- **Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)/Kelompok Tani Sawah**

Organisasi sosial formal ini dibentuk pada tahun 2010 yang dipimpin oleh Risman dengan jumlah anggota 12 orang. Tujuan pembentukan organisasi sosial formal ini adalah untuk mensejahterakan masyarakat kelompok tani.

- **Masyarakat Peduli Api (MPA)**

Masyarakat Peduli Api (MPA) terbentuk pada tahun 2016 oleh BRG. MPA Desa Gohong diketuai oleh Anang Sogito dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang dengan tujuan untuk merestorasi gambut agar tidak terjadi kebakaran lahan dan hutan.

- **Masyarakat Peduli Tabat (MPT)**

Masyarakat Peduli Tabat (MPT) dibentuk tahun 2017 oleh BRG. Ketua MPT adalah Dundung dengan jumlah anggota 10 orang. Tujuan dibentuknya MPT adalah untuk merestorasi gambut agar tidak terjadi kebakaran lahan dan hutan.

- **Lembaga Adat**

Lembaga adat di Desa Gohong terdiri dari tiga (3) mantir yang terdiri Bastani Arjan, Dewan dan Melan Miler. Tujuan pembentukan lembaga adat adalah untuk membina dan melestarikan budaya dan adat istiadat serta hubungan antara tokoh adat dengan pemerintah desa.

- **Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD)**

LPHD Desa Gohong terbentuk pada tahun 2012 oleh Pemerintah Desa Gohong. Ketua LPHD adalah Yanto L. Adam dengan jumlah anggota sebanyak 16 orang bertujuan untuk menjaga kawasan hutan dan masyarakat hutan lestari masyarakat sejahtera.

- **Badan Usaha Mlik Desa (BUMDes)**

BUMDes terbentuk pada tahun 2017 oleh Pemerintah Desa Gohong dengan jumlah pengurus sebanyak 8 orang. Ketua BUMDes adalah Suryadi. Tujuan BUMDes adalah untuk meningkatkan ekonomi Desa Gohong, membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat desa dan menggali potensi yang ada di wilayah desa.

- **Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)**

Organisasi ini terbentuk pada tahun 2018 oleh Pemerintah Desa. KSM dipimpin oleh Suryadi dengan jumlah anggota sebanyak 7 orang. Tujuan terbentuknya KSM adalah sanitasi lingkungan berbasis masyarakat dan subbidang sanitasi Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2018.

- **Kelompok Perikanan**

Organisasi ini terbentuk tahun 2014 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Ketua organisasi ini adalah Damianus dengan jumlah anggota sebanyak 14 orang. Meningkatkan Produksi dan Produktivitas usaha kelautan dan perikanan, berkembangnya diversifikasi dan pangsa pasar produksi hasil kelautan dan perikanan dan terwujudnya pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan.

- **Organisasi Sosial Formal Lainnya**

Di Desa Gohong juga terdapat organisasi sosial formal di bidang pendidikan dan kesehatan seperti TK/PAUD, SD, SMP dan Posyandu. Organisasi sosial formal ini bergerak di bidang kesehatan seperti posyandu dan pendidikan seperti TK/PAUD, Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial nonformal di Desa Gohong terbentuk dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Gohong seperti dari kegiatan yasinan dan hadrah/rebana yang di ikuti oleh kaum muslim baik itu pemuda, ibu – ibu hingga bapak-bapak. Selain itu, ada juga kelompok yang terbentuk untuk kegiatan keagamaan bagi umat kristiani seperti kelompok kebaktian rumah tangga dan seksi-seksi pelayanan yang diperuntukkan khusus dari sekolah hari minggu untuk anak-anak, seksi pelayanan pemuda/remaja, seksi pelayanan perempuan hingga seksi pelayanan bapak. Tujuan dari pembentukan organisasi sosial nonformal ini adalah untuk meningkatkan kerohanian dan menjaga kesatuan masyarakat beragama di Desa Gohong.

Berdasarkan Gambar 26. diatas dapat diketahui bahwa hubungan organisasi sosial nonformal dekat dan bermanfaat bagi masyarakat seperti SPB, SHM, SPP/R, SPPer dan kelompok yasinan. Berikut organisasi sosial nonformal yang ada di Desa Gohong :

Tabel 29. Organisasi Sosial Nonformal

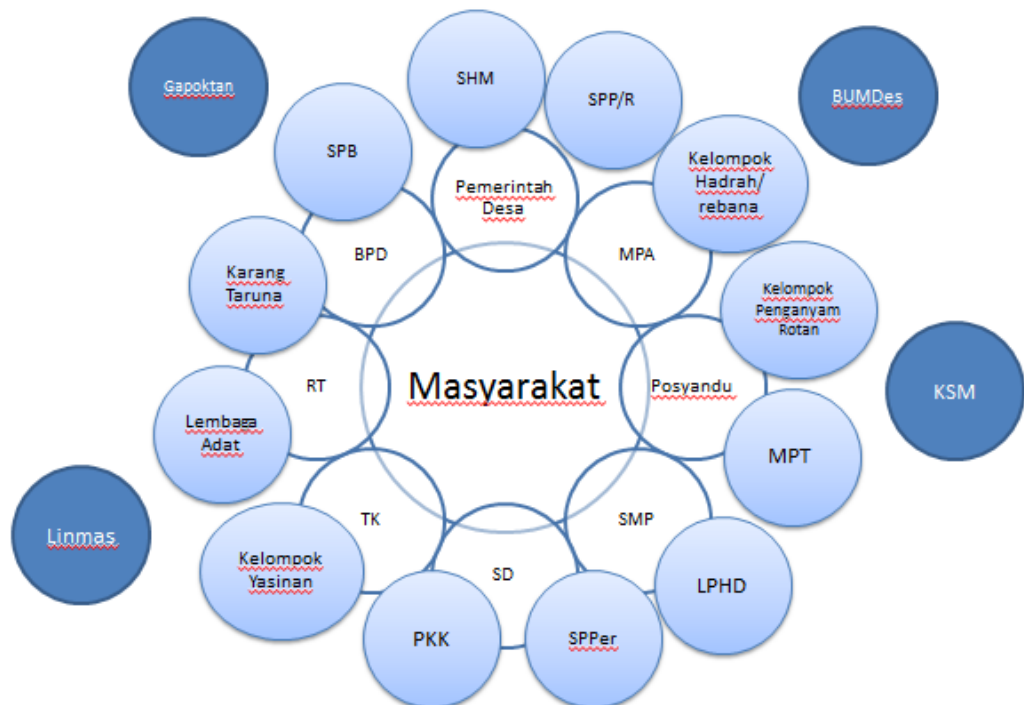
Uraian	Jumlah	Satuan
a. Yasinan	1	Kelompok
b. Hadrah/rebana	1	Kelompok
c. Yasinan bapak-bapak	1	Kelompok
d. Seksi Pelayanan Bapak (SPB)	1	Kelompok
e. Seksi Pelayanan Perempuan (SPPer)	1	Kelompok
f. Seksi Pelayanan Pemuda/Remaja (SPP/R)	1	Kelompok
g. Sekolah Hari Minggu (SHM)	1	Kelompok

8.3 Jejaring Sosial Desa

Dalam pelaksanaan kerja sama antar desa seperti di bidang ekonomi dan politik sampai saat ini belum dilaksanakan karena belum ada suatu kegiatan yang pelaksanaannya dengan desa lain. Kebutuhan dana dalam pelaksanaan kegiatan antar desa disesuaikan dengan jenis kegiatannya. Sumber pendanaannya diambil dari dana – dana yang tertuang dalam RPJM Desa maupun APBDes Desa Gohong dan desa sekitar yang akan diajak kerjasama. Kerjasama antar desa memerlukan pemikiran yang panjang karena semua perencanaannya melalui beberapa tahapan dan persetujuan khususnya dari masyarakat karena dalam penentuan pendapat serta persetujuan sering ada permasalahan maupun kendala maka perlu diperhitungkan untung rugi dalam pelaksanaan kerjasama tersebut. Biasanya dari hasil kerjasama sebelumnya diadakan penandatanganan kerjasama (MoU).

Kerjasama antar desa yang dilaksanakan saat ini masih sekitar permasalahan sosial seperti permasalahan warga masyarakat, perselisihan warga antar desa, dan lainnya yang semuanya dapat diselesaikan dengan azas kekeluargaan dan apabila dalam musyawarah belum berhasil maka diselesaikan ke tingkat atasnya. Di Desa Gohong bentuk kerjasama berkaitan dengan lahan gambut serta kebakaran lahan dan hutan seperti pemantauan titik api dan penanggulangan kebakaran dengan desa sekitar masih belum ada dan pengawasan dilakukan sendiri-sendiri di tiap desa.

Gambar 15. Diagram Venn Organisasi Sosial Formal dan Nonformal di Desa Gohong



Berdasarkan Gambar 15. dapat diketahui bahwa hubungan organisasi sosial formal dan nonformal bagi masyarakat ada yang sangat dekat dan besar manfaatnya seperti Pemerintah Desa, BPD, RT, TK, SD, SMP, Posyandu dan MPA karena organisasi tersebut berkaitan erat dengan masyarakat seperti TK, SD dan SMP yang merupakan sarana pendidikan masyarakat desa dan Posyandu yang merupakan sarana kesehatan masyarakat sehingga selalu berkaitan erat dan besar manfaatnya bagi masyarakat. Sedangkan, untuk organisasi formal seperti pemerintah desa, BPD dan RT juga besar manfaatnya bagi masyarakat dan dekat dengan masyarakat karena berkaitan erat dengan sistem berjalannya pemerintahan desa. Untuk hubungan MPA yang sangat dekat dan bermanfaat bagi masyarakat desa karena berkaitan dengan pengaruhnya sebagai pengendali kebakaran lahan dan hutan serta sebagai organisasi yang pencegah terjadinya karhutla di Desa Gohong.

Hubungan organisasi sosial formal yang dekat dan bermanfaat bagi masyarakat seperti karang taruna, lembaga adat, PKK, LPHD, MPT dan kelompok penganyam rotan sedangkan, organisasi sosial nonformal seperti SHM, SPP/R, SPB, Kelompok Yasinan, SPPer dan Kelompok Hadrah/Rebana. Untuk kedekatan dan manfaat organisasi sosial formal tersebut dirasakan oleh kalangan tertentu seperti karang taruna untuk pemuda-pemudi Desa Gohong dan PKK untuk kaum perempuan Desa Gohong. Untuk lembaga adat dirasa dekat dan bermanfaat karena terlibat dalam membina dan melestarikan adat istiadat masyarakat Desa Gohong. Untuk MPT dan LPHD meski tidak semua anggota masyarakat dilibatkan tetapi dampak yang dirasakan cukup besar seperti keberadaan LPHD untuk mengelola hutan desa dan MPT untuk mengawasi dan memelihara tabat di Desa Gohong sebagai salah satu pencegah terjadinya karhutla di Desa Gohong. Kelompok penganyam rotan dekat dan bermanfaat bagi masyarakat karena mayoritas ibu - ibu di Desa Gohong merupakan penganyam rotan dan hasil anyaman rotan tersebut sangat bermanfaat dan membantu perekonomian masyarakat. Untuk organisasi sosial nonformal dekat dan bermanfaat bagi masyarakat karena berkaitan erat dengan keagamaan masyarakat Desa Gohong.

Untuk organisasi sosial formal yang hubungannya cukup dekat dan cukup bermanfaat seperti gapoktan, Linmas, BUMDes dan KSM. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum merasakan pengaruh dan manfaat dari pembentukan organisasi ini disebabkan organisasi - organisasi tersebut baru berjalan dan baru terbentuk seperti KSM yang baru terbentuk pada tahun 2018 ini dan BUMDes yang baru berjalan satu tahun dari tahun 2017 sehingga meski jasa sewa tenda BUMDes sudah banyak sudah digunakan masyarakat tetapi manfaat adanya BUMDes hanya dirasakan bagi masyarakat yang menyewa tenda saja dan tidak menyeluruh ke seluruh masyarakat sehingga hubungan organisasi tersebut hanya cukup dekat dan cukup bermanfaat. Sedangkan, untuk linmas masih belum efektif berjalan di Desa Gohong sehingga pengaruh dan kedekatannya dengan masyarakat masih kurang. Untuk gapoktan meski mayoritas penduduk Desa Gohong sebagian besar adalah petani, namun organisasi tersebut dirasa hanya cukup dekat dan cukup bermanfaat karena pasca kebakaran hutan dan dikeluarkannya peraturan pembukaan lahan tanpa bakar banyak petani yang jarang bercocok tanam meski ada pula yang masih bertani namun dampak dan pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap masyarakat.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 67 disebutkan bahwa:

- Penyelenggaraan urusan pemerintah desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, Bantuan Pemerintah dan Bantuan Pemerintah Kabupaten.
- Penyelenggaraan urusan pemerintah daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- Penyelenggaraan urusan pemerintah pusat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Keuangan Desa merupakan semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan Desa yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa tersebut. Pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan desa agar pengelolaan keuangan desa lebih mencerminkan keberpihakan kepada kebutuhan masyarakat dan sesuai peraturan perundang-undangan maka harus dikelola secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Agar kebijakan pengelolaan keuangan desa sesuai amanah peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa serta untuk mencerminkan keberpihakan terhadap kebutuhan riil masyarakat setiap tahunnya pemerintah desa bersama Badan Permusyawaratan Desa menetapkan peraturan desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) secara partisipatif dan transparan dengan proses penyusunannya dimulai dari konsultasi publik dan rapat umum BPD untuk penetapannya (RKP Desa Gohong Tahun 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dijelaskan bahwa pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih. Pendapatan desa terdiri dari :

- **Pendapatan desa terdiri dari :**
 - a. Pendapatan Asli Desa (PAD Desa)
 - b. Transfer
 - c. Pendapatan lain – lain
- **Kelompok transfer terdiri atas jenis :**
 - a. Dana Desa
 - b. Bagian dari hasil pajak daerah kabupaten/kota dan retribusi daerah
 - c. Alokasi Dana Desa
 - d. Bantuan keuangan dari APBD Provinsi
 - e. Bantuan keuangan APBD Kabupaten/Kota
- **Kelompok pendapatan lain-lain terdiri atas jenis :**
 - a. Hibah dan sumbangan dari pihak ke tiga yang tidak mengikat
 - b. Lain-lain pendapatan desa yang sah

Kebijakan keuangan desa tahun 2016 – 2021 Desa diarahkan melalui upaya peningkatan pendapatan desa dari sektor pendapatan asli desa dan dana perimbangan. Upaya – upaya yang akan dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan Desa adalah :

- Memantapkan Kelembagaan dan Sistem Operasional Pemungutan
- Pendapatan Desa
- Meningkatkan Pendapatan Desa dengan intensifikasi dan ekstensifikasi
- Meningkatkan kordinasi secara sinergis di bidang Pendapatan Desa
- Meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam upaya peningkatan kontribusi secara signifikan terhadap pendapatan desa
- Meningkatkan pelayanan dan perlindungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pungutan desa
- Meningkatkan pengelolaan aset dan keuangan desa

Adapun Semua sumber pembiayaan di Desa Gohong didanai sepenuhnya dengan dana :

- Pendapatan Asli Desa
- Alokasi Dana Desa dari Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau
- Dana Desa
- Bantuan Keuangan Propensi (DBK)
- Bantuan PNPM Mandiri Pedesaan
- Bantuan lain yang tidak mengikat dan sah menurut UU
- Swadaya masyarakat dan gotong royong

Pengelolaan pembiayaan belanja desa dituangkan dalam APBDes yang disusun bersama dengan lembaga – lembaga desa yang terdiri dari unsur pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, tokoh agama serta unsur lainnya (LPPDes Gohong Tahun 2016).

Adapun Komposisi rencana penggunaan dana desa yang sudah diatur dengan ketentuan :

- Paling sedikit 70 % (tujuh puluh perseratus) dari jumlah anggaran belanja desa yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- Paling banyak 30 % (tiga puluh perseratus) dari jumlah anggaran belanja desa dianggarkan pada kelompok belanja penyelenggaraan pemerintahan desa yang digunakan untuk mendanai kegiatan :
 - a. Pembayaran penghasilan tetap, tunjangan dan jaminan kesehatan Kepala Desa dan perangkat desa;
 - b. Operasional pemerintahan desa;
 - c. Operasional BPD;
 - d. Penyediaan jasa administrasi keuangan untuk insentif RT/RW.

Pengelolaan keuangan desa yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan desa, efisiensi dan efektivitas belanja desa serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan desa. Anggaran Pendapatan dan belanja desa (APB Des) Gohong untuk tahun 2018 sebesar Rp. 1.346.260.000,- (*Satu miliar tiga ratus empat puluh enam juta dua ratus enam puluh ribu rupiah*). Dimana Dana Desa sebesar 774.274.000,- (*Tujuh ratus tujuh puluh empat juta dua ratus tujuh puluh empat ribu rupiah*). Dan Alokasi Dana Desa Gohong sebesar Rp.571.986.000,- (*Lima ratus tujuh puluh satu juta sembilan ratus delapan puluh enam ribu rupiah*). Dialokasi untuk bidang operasional pemerintahan desa, bidang pembangunan, bidang kelembagaan infrastruktur fisik, pemberdayaan masyarakat.

9.2. Aset Desa

Aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa. Atau perolehan hak lainnya yang sah. (termasuk hibah, hasil kerjasama desa). Aset desa bisa barang bergerak (contoh: alat pemadam kebakaran; alat pemotong kayu) dan tidak bergerak (contoh: tanah kas desa, pasar desa, gedung balai pertemuan milik desa, hutan milik desa, sarana pemandian umum, mata air desa, dll).

Berdasarkan RPJM Desa Gohong Tahun 2016 – 2021 dan hasil observasi di Desa Gohong dapat diketahui aset Desa Gohong sebagai berikut :

Tabel 30. Aset Desa Gohong

No	Aset Desa	Jumlah	Kondisi
1	Aset prasarana umum		
	a. Jalan kabupaten (Jln. Pahlawan Ucin)	9 km	Baik
	b. Jalan desa		
	- Jln. Pahlawan Ucin	4 km	Baik
	- Jln. Singa Runtah	4,6 km	Kurang baik
	c. Jembatan kayu ulin	15 unit	Kurang baik
	d. Poskamling	7 buah	Kurang baik
	e. Gedung sentra kerajinan anyaman	1 buah	Baik
	f. Pemakaman umum muslim	1 buah	Baik
	g. Pemakaman umum Kristen	1 buah	Baik
	h. Balai Kerajinan Desa Gohong	1 buah	Bak
2	Aset prasarana pendidikan		
	a. Gedung TK/PAUD Mawar	2 buah	Baik
	b. Gedung TK Panunjung Tarung	2 buah	Baik
	c. Gedung SD		
	- SDN Gohong 1 Kahayan Hilir	1 buah	Baik
	- SDN Gohong 2 Kahayan Hilir	1 buah	Baik
	d. Gedung SMP 1 Atap Kahayan Hilir	1 buah	Baik
3	Aset prasarana kesehatan		
	a. Posyandu		
	- Posyandu Mawar	1 buah	Baik
	- Posyandu Melati	1 buah	Baik
	b. Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Gohong	1 buah	Baik
	c. MCK	1 buah	Baik
	d. Sarana air bersih (sumur bor)	50 buah	Baik
4	Aset prasarana ekonomi		
	a. Pasar desa	1 buah	Baik
	b. Balai Benih Ikan	1 buah	Baik
	c. Kandang ayam potong	3 buah	Baik
	d. Sarang burung walet	5 buah	Baik
	e. Kolam ikan beton	2 buah	Baik
	f. Kolam ikan	79 buah	Baik
5	Aset rumah ibadah		
	a. Masjid	1 buah	Baik
	b. Gereja	2 buah	Baik
	c. Langgar/mushola	2 buah	Baik
6	Aset pemerintahan desa		
	a. Kantor desa	1 buah	Baik
7	Aset pengendalian kebakaran		
	a. Regu pengendali kebakaran MPA Merpati Desa Gohong	1 kelompok (20 orang)	Baik
8	Aset prasarana olahraga		
	a. Lapangan voli	2 unit	Baik
	b. Lapangan sepakbola	1 unit	Cukup Baik
	c. Lapangan bulu tangkis	2 unit	Baik

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Macam-macam mata pencaharian di bidang pertanian dan non-pertanian yang ada di Desa Gohong adalah sebagai berikut :

- **Pertanian**

Pertanian menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Gohong. Untuk sektor pertanian masyarakat Desa Gohong menjadi petani dan buruh tani dengan memanfaatkan lahan tagelan untuk menanam padi, singkong, jagung dan komoditas lainnya seluas 302 Ha dan lahan persawahan di Desa Gohong seluas 600 Ha. Namun, hasil pertanian kebanyakan digunakan untuk kebutuhan sehari – hari karena hasil banyak yang gagal karena terkena hama penyakit.

- **Perkebunan**

Penanaman tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan bahan mentah yang dilakukan di Desa Gohong seperti berkebun karet, sengon, sawit dan buah-buahan seperti durian, cempedak, rambutan, duku dan mangga. Luas tanah untuk lahan perkebunan di Desa Gohong berjumlah 10.207 Ha. Sektor perkebunan dalam seminggu dapat menghasilkan Rp. 400.000/minggu dan pemasaran dilakukan melalui tengkulak.

- **Perikanan**

Usaha pemeliharaan, pembudidayaan, dan penangkapan ikan di Desa Gohong dilakukan di darat yaitu dengan menggunakan tambak atau kolam. Sektor perikanan dalam sekali penjualan sebesar 1,485 ton dan panen dilakukan 6 bulan sekali. Dalam 1 tahun dapat menjual 6 – 8 ton tergantung pengisian benih. Penjualan dilakukan langsung ke tengkulak yang mengambil dari sampit. Sedangkan hasil perikanan di sungai dalam sekali mencari dapat penghasilan sebesar Rp. 100.000. Pencarian ikan di sungai tergantung dari musim memantai (air sungai surut) ikan susah didapat karena hanya memakai tampirai, range dan jala.

- **Hasil Hutan**

Penghasilan dari hasil hutan didapat dari menyingkah sebesar Rp. 30.000 – 50.000 untuk 1 kali berangkat. 1 batang singkah seharga Rp. 1000 dan dilakukan jika ada pesanan baru dicari singkah. Kendalanya adalah karena hasil singkah mulai berkurang karena kebakaran, mencari singkah susah karena harus mengelilingi lahan dan hutan yang jauh, duri singkah yang banyak dan takut luka kena parang/pisau. Untuk hasil mengalam tergantung pesanan warga misalnya untuk Rp. 200.000 – 500.000 untuk 1 kali pemesanan.

Kendalanya adalah harus berkeliling dulu untuk mencari dan persediaan galam di kawasan dekat kampung sedikit sehingga harus mencari ke kawasan hutan yang jauh. Hasil kayu kalapa sebesar Rp. 2.200.000 dalam 3-4 hari tetapi hasil dibagi 6 orang karena mencari kayu tersebut membutuhkan banyak orang dan hasil kayu dijual kepada pengepul. Kendalanya adalah persediaan kayu kalapapa di lahan/kebun sendiri saat ini sisa sedikit.

- **Peternakan**

Usaha pemeliharaan dan pembiakan hewan ternak. Peternakan digolongkan menjadi peternakan hewan besar, kecil, dan unggas. Masyarakat Desa Gohong umumnya beternak ayam dan juga babi.

- **Perdagangan**

Perdagangan di Desa Gohong umumnya menyediakan toko kelontong dan juga penyediaan serta penyaluran air minum. Dalam sektor perdagangan hasil yang didapat setiap bulan sekitar Rp. 3.500.000 hasil kotor dan hasil bersihnya sebesar Rp. 1000.000. Kendala bagi para pedagang yaitu saat musim hujan pembeli sedikit karena pendapatan masyarakat menurun karena kebanyakan masyarakat penyadap karet. Kendala lainnya adalah masyarakat ada yang berhutan sehingga modal susah berputar. Pembeli dari luar seperti yang lewat dari arah Banjar Masin dan Palangka Raya. Pedagang memasok barang untuk berjualan dari Pulang Pisau dan kadang-kadang ada sales dari Banjarmasin yang menawarkan barang dagangannya ke pedagang di Desa Gohong.

- **Perindustrian**

Industri rumah tangga yang dilakukan masyarakat Desa Gohong terkhususnya perempuan umumnya adalah menjadi pengrajin anyaman rotan dengan mengolah bahan baku berupa rotan yang didapatkan dari kebun atau membeli dari penjual bahan baku dan mengolahnya menjadi kerajinan berupa tas, dompet, topi dan lainnya. Penghasilan pengrajin dalam seminggu tergantung pesanan pembeli dan tidak menentu bisa Rp. 200.000 – 300.000/minggu. Sedangkan industri kecil lainnya adalah masyarakat Desa Gohong menjadi montir, tukang batu, tukang sumur dan tukang jahit. Untuk industri menengah dan besar seperti menjadi karyawan perusahaan swasta.

- **Jasa**

Untuk sektor jasa dalam mata pencaharian masyarakat Desa Gohong dengan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), bidan, guru, pensiunan PNS serta jasa konsultasi manajemen dan teknis. Gaji seorang PNS misalnya guru golongan IIIA sebesar 2.890.500/bulan sehingga besar gaji untuk jasa tergantung jenis jasa dan golongan.

Di Desa Gohong selain mata pencaharian utama, masyarakat juga melakukan pekerjaan sampingan lainnya untuk membantu perekonomian keluarga. Misalnya, salah satu KK di Desa Gohong ada yang kepala keluarganya bekerja sebagai pegawai pemerintahan sehingga untuk memenuhi perekonomian keluarga, disamping pekerjaan utama kepala keluarga tersebut juga melakukan pekerjaan tambahan lain seperti bertani, beternak dan berkebun yang hasilnya dapat dijual untuk memenuhi kehidupan sehari-hari atau dikonsumsi sendiri. Disamping itu, ibu rumah tangga juga membantu menambah pendapatan keluarga dari hasil menganyam rotan.

Macam-macam mata pencaharian masyarakat Desa Gohong berdasarkan Profil Desa Gohong Tahun 2017 dan Hasil FGD 1 terdapat pada Tabel 28. dan Tabel 31. sebagai berikut :

Tabel 31. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gohong

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	600	694	1.294
Buruh tani	123	200	323
Pegawai Negeri Sipil	30	25	55
Pengrajin	30	30	60
Pedagang barang kelontong	20	20	40
Montir	6	-	6
POLRI	4	-	4
Guru swasta	3	3	6
Tukang kayu	15	-	15
Tukang batu	20	-	20
Karyawan perusahaan swasta	50	30	80
Sopir	15	-	15
Tukang jahit	2	2	4

(Sumber : Profil Desa Gohong Tahun 2017)

Tabel 32. Kajian Mata Pencaharian Desa Gohong (Non Jasa)

Kegiatan	Pemasaran	Bahan Baku	Bagaimana	Masalah
Bertani	Konsumsi sendiri	Padi gunung	Belum berhasil	Tidak bisa membakar, kadar air asam, irigasi tidak mendukung
Berkebun	Tengkulak	Karet dan rotan	Berhasil	Banyak kebun karet terbakar, harga jual tidak stabil, bibit bukan bibit unggul
Berternak	Tengkulak dan konsumsi sendiri	Ayam ras, ayam kampung, sapi dan babi	Berhasil	Penyakit
Menambak ikan	Pengumpul dan konsumsi sendiri	Patin, nila, lele	Berhasil	Benih ikan susah dicari, bibit sering kosong dan kurang mencukupi sehingga harus dicari diluar kota
Pengrajin	Pengumpul	Rotan, pewarna, kain, kulit, dll	Berhasil	Bahan baku terbatas, kurang pelatihan
Pedagang	Masyarakat umum	Sembako dan sayuran	Berhasil	Daya beli masyarakat kurang karena harga sembako naik
Tukang jahit	Masyarakat umum	Kain, benang, mesin jahit, dll	Berhasil	Kurang pengalaman dan keahlian

(Sumber : Hasil FGD 1 Desa Gohong Tahun 2018)

Mata pencaharian di Desa Gohong yang melibatkan perempuan umumnya adalah menjadi petani, karyawan di perusahaan swasta, PNS, pedagang dan menjadi pengrajin. Pengrajin di Desa Gohong umumnya dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan dengan menganyam membuat tas, dompet atau hasil anyaman lainnya yang kemudian dipasarkan dan dijual melalui pengepul di Desa Gohong atau pengepul di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat Desa Gohong dari 7 sektor usaha seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan, industri kecil, menengah dan besar serta dari jasa dan perdagangan dapat diketahui rata – rata pendapatan rumah tangga di Desa Gohong tiap bulannya adalah sebesar Rp. 1000.000,- (satu juta rupiah). Untuk memenuhi kehidupannya sehari - hari, maka banyak masyarakat Desa Gohong termasuk ibu - ibu rumah tangga yang mencari tambahan penghasilan dari kegiatan menganyam rotan dan menjualnya ke pengumpul di desa atau ke pengumpul di kota. Menurut masyarakat Desa Gohong adanya keterampilan ibu - ibu di Desa untuk menganyam sangat membantu untuk membantu perekonomian masyarakat seperti untuk menyekolahkan anak hingga ke tingkat lanjut.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Gambar 16. Pengrajin Anyaman di Desa Gohong



Jumlah kelompok usaha ekonomi produktif berdasarkan RPJM Desa Gohong Tahun 2016 – 2021 terdapat 8 kelompok usaha untuk anyaman rotan, mebel dan kelompok usaha bersama karet (KUBK). Namun, kelompok anyaman yang aktif hingga saat ini hanya 5 kelompok anyaman.

Skala industri di desa Gohong terkhususnya untuk kelompok anyaman rotan merupakan skala industri rumah tangga yang umumnya dikerjakan oleh ibu – ibu rumah tangga Desa Gohong. Lingkup pemasaran hasil anyaman rotan yang dikerjakan oleh ibu – ibu Desa Gohong di pasarkan melalui pengepul di Desa dan ada juga yang memasarkannya sendiri melalui pengepul di Kota Palangka Raya.

Usaha yang dijalankan oleh ibu – ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan adalah dengan menjawet atau menganyam rotan. Untuk pengumpul berupa hasil anyaman rotan di Desa ada 2 orang.

Akses modal yang digunakan untuk membuat anyaman berupa 1 tas rotan menggunakan modal pribadi dari pengrajin anyaman rotan. Pemerintah dan pihak swasta seperti Bank dalam hal ini juga ikut membantu kelompok – kelompok kerajinan di Desa Gohong dengan memberikan bantuan berupa mesin jahit yang diperuntukkan untuk kelompok – kelompok kerajinan yang ada di Desa Gohong. Metode pembayaran untuk hasil anyaman dilakukan secara tunai antara pengepul dengan pengrajin. Pemasaran untuk hasil anyaman di jual langsung ke pengepul di Desa atau pengepul di kota. Namun bisa juga dibuat dan dijual langsung ke konsumen sesuai permintaan.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Komoditas unggulan Desa Gohong adalah hasil kerajinan anyaman rotan yang sudah sering menjadi perwakilan untuk pameran di tingkat kabupaten hingga provinsi di Kalimantan Tengah maupun di Indonesia. Berdasarkan RPJMDes Gohong Tahun 2016 – 2021 dapat diketahui komoditas lainnya adalah dari sektor peternakan ayam pedaging dan perikanan tambak/kolam yang ada di Desa Gohong. Komoditas unggul lahan gambut seperti karet, sengon, dan tanaman jangka pendek seperti sayur dan nenas. rata-rata produksi pertahun tidak menentu karena menyesuaikan alam.

Manfaat komoditas unggul untuk warga dalam memenuhi kehidupan sehari-hari seperti kebun jangka pendek yaitu karet, namun untuk tanaman jangka panjang seperti sengon yaitu untuk tabungan karena dapat menghasilkan dalam 4 - 5 tahun. kendala jika pada saat musim kemarau terjadi kebakaran dan hama untuk tanaman jangka pendek. Jika untuk perikanan seperti peternakan ikan patin, nila, lele. Rata-rata produksi pertahun 8 ton dijual 6 bulan sekali. Kendala kadang dimakan biawak dan dengen dan juga ketersediaan benih ikan kadang kekurangan mengakibatkan harus membeli benih ke luar daerah seperti daerah Kal-sel. Kendala dalam pemasaran karena harga jual kadang naik dan kadang turun.

Di bidang perikanan dan peternakan di Desa Gohong tingkat produktivitasnya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan RPJMDes Gohong Tahun 2016-2021 dapat diketahui data produktivitas perikanan dan peternakan pada Tabel 33. sebagai berikut:

Tabel 33. Potensi Peternakan dan Perikanan Desa Gohong

Komoditas	Produksi Tahun 2013	Produksi Tahun 2014	Produksi Tahun 2015
Peternakan Ayam pedaging	20 ton	200 ton	200 ton
Perikanan Tambak/kolam	5 ton	7 ton	10 ton

(Sumber : RPJM Desa Gohong Tahun 2016 – 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok perikanan Desa Gohong, rata-rata produksi tahun 2016 – 2017 sebanyak 8 ton dijual 6 bulan sekali. Dalam setahun dapat memproduksi 16 ton/tahun. Kendala yang dirasakan oleh kelompok perikanan adalah ikan kadang dimakan biawak dan dengen dan juga ketersediaan benih ikan kadang kekurangan mengakibatkan harus membeli benih ke luar daerah seperti daerah Kalimantan Selatan juga harga jual yang kadang tidak stabil.

Pemanfaatan komoditas rotan di Desa Gohong digunakan sebagai bakal atau bahan baku dalam pembuatan anyaman rotan. Rotan tersebut didapatkan dari kebun milik sendiri atau membeli dengan penjual bakal seharga Rp. 15.000 – 20.000/ikat. Hasil dari pemanfaatan komoditas tersebut digunakan untuk tambahan penghasilan masyarakat Desa Gohong.

Kendala Pemeliharaan, Pengolahan dan Pemasaran di Desa Gohong adalah luas lahan Desa Gohong yang begitu potensial dan produk domestik desa seperti padi saat ini belum digali bahkan masih banyak sumber daya alam yang berpotensi juga belum digali. Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian dan menanam padi dengan menggunakan cara konvensional dan hasil panen belum seutuhnya menemukan harga yang sebanding dengan pekerjaan tersebut. Kendalanya adalah karena naik turunnya harga perdagangan tanaman padi dan serangan hama wereng, ingser, sundep, tikus, banjir, dan lain-lain serta pada saat panen raya harga sering menurun secara drastis. Selain itu, disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang dan masih ada ladang berpindah (padi gunung), karena belum semuanya rencana cetak sawah, terlaksana/terrealisasi hanya sebagian saja. Adanya peraturan pembukaan lahan tanpa bakar juga menjadi kendala karena masih belum ditemukan cara efektif untuk menanam padi tanpa harus membakar terlebih dahulu.



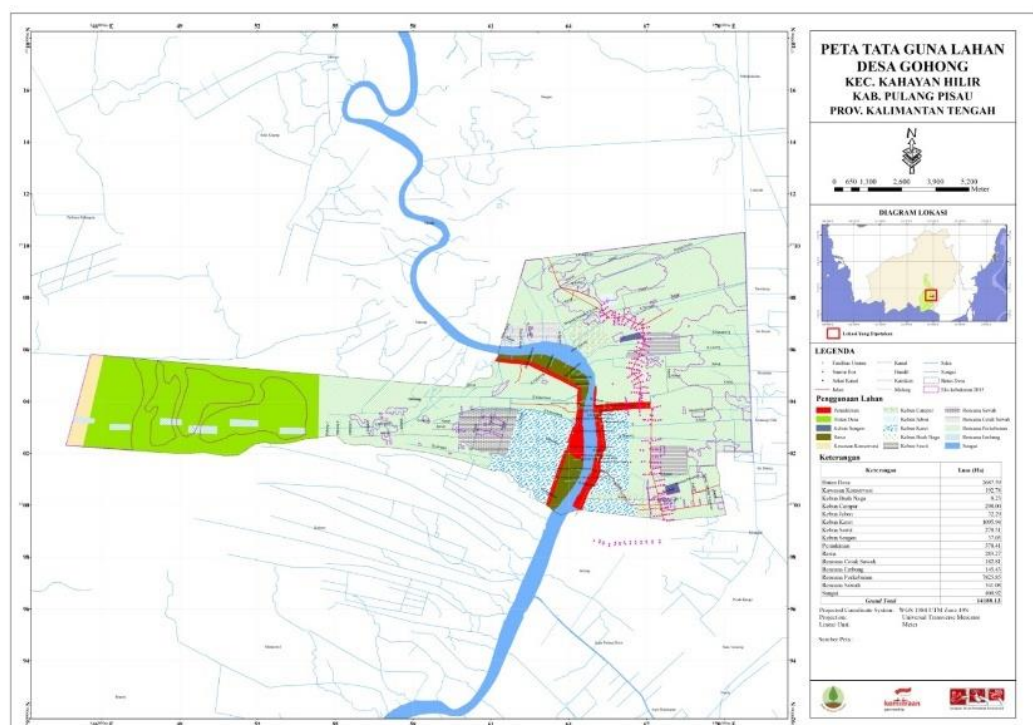
Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

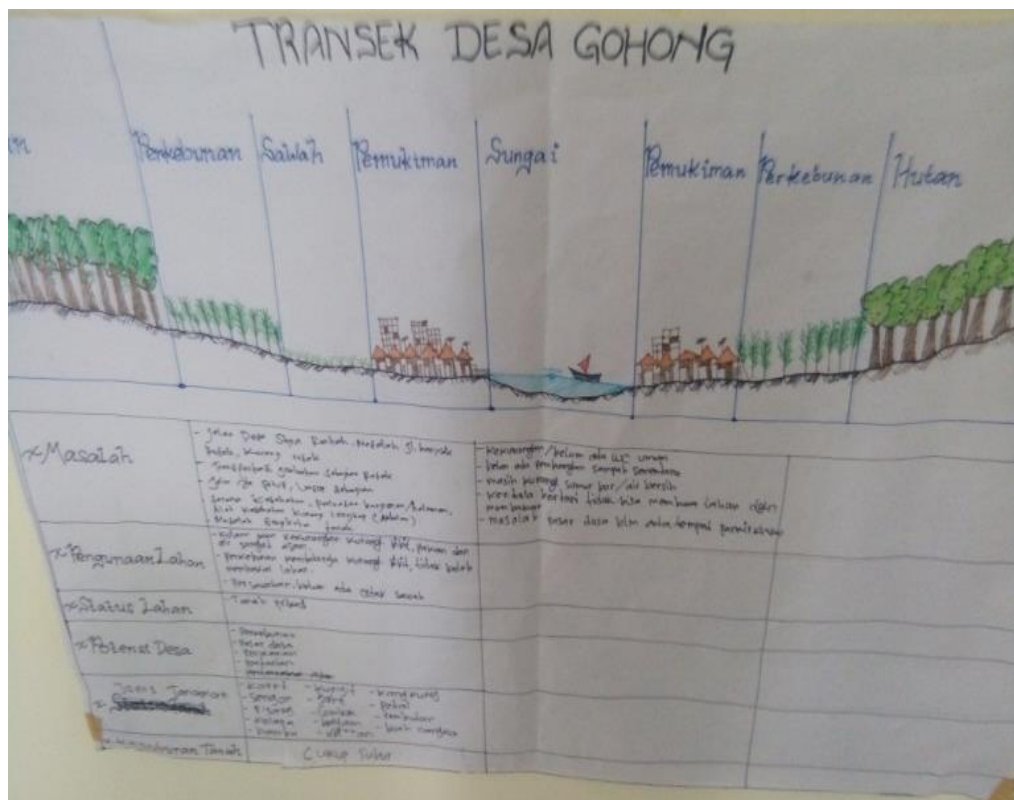
Desa gohong sebagian besar kontur tanahnya adalah dataran rendah dan luas Desa yang berada di Desa Gohong sebagian besar adalah persawahan. Luas desa Gohong adalah 51.037 Ha. Berdasarkan penggunaan lahan, wilayah Desa Gohong tersebut terbagi atas tanah kas desa 2 Ha, kompleks balai desa/kantor 0,5 Ha, tanah kuburan muslim/Kristen 3 Ha, sawah masyarakat 600 Ha, perkebunan 10.207 Ha, pekarangan penduduk 7.705 Ha, dan hutan desa 3.155 Ha (RPJM Desa Gohong Tahun 2016 – 2021). Secara lebih jelas terdapat pada peta tata guna lahan Desa Gohong sebagai berikut :

Gambar 17. Peta Tata Guna Lahan Desa Gohong



Jenis vegetasi lokal yang ada di lahan gambut Gohong antara lain balangiran (kahui), tumih, tarantang, galam dan jelutung. Setelah kebakaran parah di tahun 2015, jenis vegetasi yang ditanam yaitu karet, sengon dan sawit. Berdasarkan transek dan pola tata ruang Desa Gohong dapat diketahui bahwa secara landscape Desa Gohong terdiri dari hutan desa, perkebunan, persawahan, pemukiman dan sungai dengan status lahan berupa kepemilikan pribadi dan desa serta ada pula yang digunakan bersama. Jenis tanah/lahan berupa gambut dan mineral dengan tingkat kesuburan yang cukup subur untuk jenis tanaman kasturi, rotan, anggur hutan, rumbia, padi, karet, sengon, kunyit dan lain - lain yang dimanfaatkan oleh kelompok, individu dan masyarakat lokal. Potensi desa yang dapat dikembangkan dari sektor perikanan, madum rotan, hasil kebun dan lain - lain. Sedangkan, potensi yang belum dimanfaatkan seperti batang padi, kayu, biji karet, batang karet dan lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 18. Transek Desa Gohong



Berdasarkan Transek Desa Gohong pada gambar 32. dapat diketahui secara landscape kondisi Desa Gohong sebagai berikut:

Tabel 34. Transek Desa Gohong

Pemanfaatan Tanah/SDA	Masalah	Penggunaan Lahan	Status Lahan	Potensi Desa	Jenis Tanaman	Kesuburan Tanah
Hutan Desa	Rawan kebakaran lahan dan hutan	Hutan desa	Desa	Ikan, madu, rotan, dll	Kasturi, rotan, anggur hutan, rumbia, dll	Cukup subur
Perkebunan	Kurang bibit dan adanya peraturan PLTB	Perkebunan	Pribadi	Hasil perkebunan	Karet, sengon, buah-buahan dan sayur mayor	Cukup subur
Persawahan	Belum ada cetak sawah, adanya peraturan PLTB	Pertanian	Pribadi	Lahan pertanian	Padi	Cukup subur
Pemukiman	Jalan desa rusak, belum ada WC umum, TPS, kolam ikan kurang bibit, pakan ikan, air asam, sarana kesehatatan kurang lengkap, belum ada lahan parkir untuk pasar desa, sumur bor kurang dan tidak bersih	Pemukiman, sarana ekonomi masyarakat, komplek balai desa/kantor desa, fasilitas umum dan sosial desa	Pribadi	Bangunan desa, sarana ekonomi, pemanfaatan fasilitas umum dan sosial di Desa	Pisang, kunyit, jahe, Lombok, ubi-ubian, petai, rambutan, nangka	Cukup subur
Sungai	Transportasi jembatan sebagian rusak	Perikanan	Bersama	Perikanan	-	-

(Sumber : Hasil FGD 1 Desa Gohong Tahun 2018)

Berdasarkan pola penguasaan ruang Desa Gohong dapat dilihat pada Tabel 35. sebagai berikut :

Tabel 35. Pola Penguasaan Ruang Desa Gohong

Penggunaan lahan	Jenis lahan/tanah	Jenis pemanfaatan lahan	Yang dimanfaatkan	Potensi Yang Belum di Manfaatkan	Masalah	Kelompok pemanfaatan	Status Kepemilikan
Pertanian	Gambut tipis (50%) dan mineral (50 %)	Padi gunung dan padi organik	Gabah	Batang padi	Pupuk mahal, akses jalan dan hama	Kelompok dan individu	Individu
Pemukiman	Gambut tipis (25%) dan mineral (75 %)	Tanam sayur dan buah	Sayur dan buah	-	Hama dan tengkulak buah	Individu	Masyarakat lokal
Hutan Desa	Gambut tebal (100%)	Hutan desa	Ikan, madu, rotan	Kayu	Akses jalan dan transportasi	Masyarakat lokal	Desa
Perkebunan	Gambut tipis (50%) dan mineral (50 %)	Kebun karet	Getah karet	Biji dan batang karet	Hama rayap, jamur batang, akses jalan	Masyarakat lokal	Individu
Tanah kas desa	Gambut tipis (25%) dan mineral (75 %)	Pasar desa	Transaksi perekonomian desa	Ruangan pasar	Sampah, tempat parker, pedagang	Masyarakat lokal dan nonlokal	Desa
Pekarangan	Gambut tipis (25%) dan mineral (75 %)	Sayur	Sayur	Luas lahan	-	Individu	Individu
Komplek balai desa	Gambut tipis (25%) dan mineral (75 %)	Bangunan	Tempat rapat	-	-	Masyarakat lokal	Desa

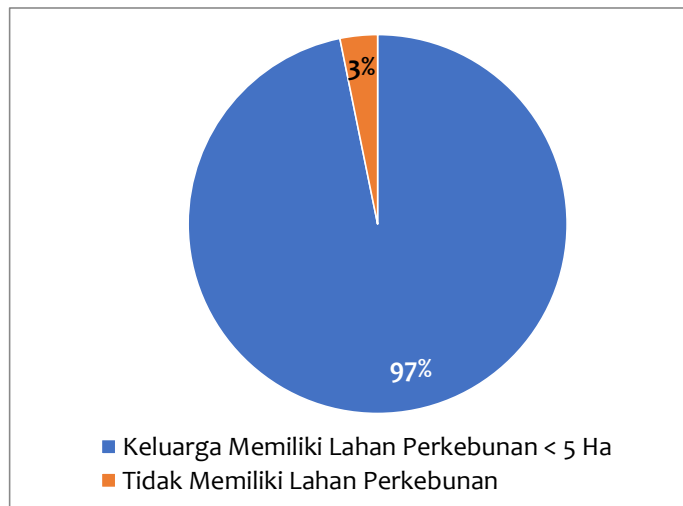
(Sumber : FGD 1 Desa Gohong Tahun 2018)

10.2. Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Rata-rata luas lahan gambut yang dimiliki perorangan sekitar 2-5 Ha per KK. Luas lahan yang dikuasai secara komunal (seluruh desa) berada di Pulau Katapang seluas 10 Ha dan di kawasan hutan desa seluas 3.155 Ha. Total luas lahan gambut yang dikelola warga sekitar 100 Ha (Profil Desa Gohong Tahun 2017).

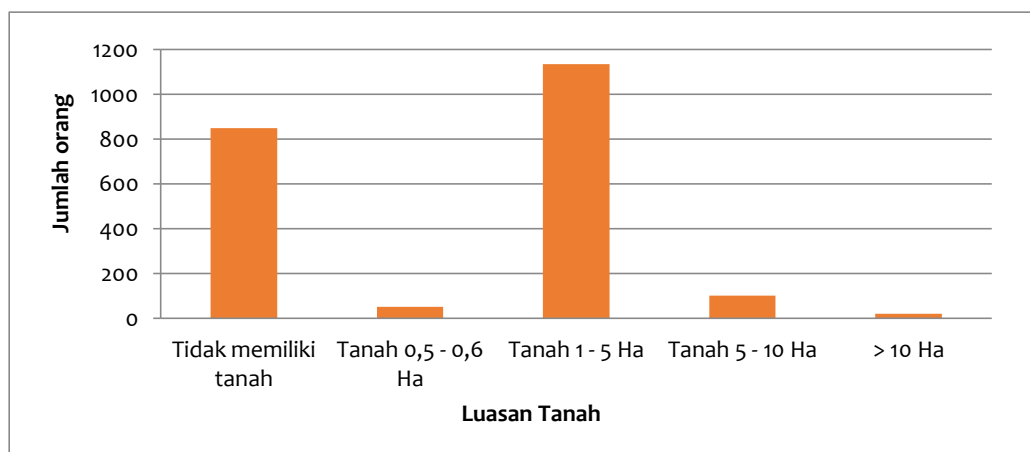
Berdasarkan data yang terdapat pada Profil Desa Gohong Tahun 2017 dapat diketahui bahwa jumlah keluarga yang memiliki tanah perkebunan ada 550 keluarga dan yang tidak memiliki tanah perkebunan ada 17 keluarga. Lahan perkebunan yang dimiliki oleh 550 keluarga tersebut kurang dari 5 Ha. Tingkat kepemilikan lahan perkebunan terdapat pada Grafik 16. berikut :

Grafik 6. Tingkat Kepemilikan Lahan Perkebunan di Desa Gohong



Penguasaan aset ekonomi masyarakat yang terdapat di profil Desa Gohong Tahun 2017 dapat diketahui bahwa terdapat 849 orang di Desa Gohong yang tidak memiliki tanah, 52 orang yang memiliki tanah seluas 0,51 - 0,6 Ha, 1134 orang yang memiliki 1 - 5 Ha tanah, 101 orang yang memiliki 5 – 10 Ha tanah dan 21 orang yang memiliki tanah lebih dari 10 Ha. Tingkat penguasaan tanah tersebut dapat terlihat pada Grafik 17. berikut :

Grafik 7. Penguasaan Tanah di Desa Gohong



10.4 Peralihan Hak Atas Tanah

Bentuk pengakuan hak dan akses atas tanah di Desa Gohong dapat berupa sertifikat, SKT, SP dan SK penetapan hutan desa dari pemerintah. Tanah yang ada di Desa Gohong diperoleh dari pembagian oleh ketua handel saat pembentukan handel baru, warisan, jual-beli, dan hibah. Aturan hukum yang digunakan dalam transaksi tanah adalah hukum positif dengan penerbitan SKT dari pemerintah desa dan hukum adat berupa SKTA. Umumnya peralihan hak atas tanah yang banyak dilakukan di Desa Gohong adalah dengan pembuatan SKT dari Pemerintah Desa Gohong.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Setiap masalah yang timbul di Desa Gohong yang berkaitan dengan permasalahan lahan gambut dan non gambut diselesaikan dengan azas kekeluargaan. Sengketa tanah di lahan gambut dan non gambut dapat diatasi dengan musyawarah antara ke dua pihak yang bersengketa didampingi oleh mantir adat dan kepala desa serta orang yang berbatasan dengan pemilik tanah yang bersengketa. Di Desa Gohong hingga saat ini penyelesaian sangketa tanah di lahan gambut dan non gambut memang masih terjadi, tetapi masih dapat diselesaikan dengan baik dan tidak sampai ke pengadilan.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1. Program Pembangunan Desa

Dana ADD sangat mendukung dalam upaya pembiayaan administrasi dan pembangunan desa. Sebelumnya diadakan musyawarah perencanaan pembangunan desa terlebih dahulu yang akan menghasilkan beberapa jenis kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan oleh desa dari dana APBDes maupun Pemerintah Kabupaten dari APBD Kabupaten, Pemerintah Provinsi dari APBD Provinsi dan Pemerintah Pusat dari dana APBN (LPPDes Gohong Tahun 2016).

Jumlah ADD Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2018 ditetapkan sebesar Rp. 56.000.000.000 yang dibagikan kepada 95 desa di Pulang Pisau yang digunakan untuk kegiatan bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat desa. Keuangan desa dikelola berdasarkan azas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan secara tertib dan disiplin anggaran. Pada tahun 2018 alokasi dana desa yang diterima oleh Desa Gohong adalah sebesar Rp. 571.986.000 (Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 8 Tahun 2018).

Pengelolaan pembiayaan belanja desa dituangkan dalam APBDes yang disusun bersama dengan lembaga-lembaga desa yang terdiri dari unsur pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, tokoh agama serta unsur lainnya yang telah mendapatkan persetujuan dari peserta musrembangdes atau masyarakat yang telah ditetapkan dalam berita acara musrembangdes. Komposisi rencana penggunaan dana diatur dengan ketentuan paling sedikit 70 % dari jumlah anggaran belanja desa untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa serta paling banyak 30 % dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk kelompok belanja penyelenggaraan pemerintahan desa untuk pembayaran penghasilan tetap, tunjangan pemerintah desa, operasional pemerintah desa, operasional BPD dan penyediaan jasa administrasi keuangan untuk inisiatif RT/RW.

Program pembangunan yang ada di Desa sesuai RPJM Desa Gohong Tahun 2016 – 2021 diarahkan kepada sub bidang pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa, sub bidang pembangunan kesehatan dan sub bidang pembangunan pendidikan. Kegiatan pembangunan jangka pendek yang diadakan tiap tahun adalah pembangunan jalan desa, jalan lingkungan di tiap RT, jembatan, perbaikan jalan dan perbaikan drainase perairan. Proyek perbaikan jalan dan jembatan dilaksanakan rutin tiap tahun sedangkan pembangunan dan perbaikan drainase pengairan (pintu air) tetap akan terus diupayakan di bangun baru jika sudah rusak berat yang akan dibebankan pada anggaran kabupaten, provinsi dan pusat.

Program – program pembangunan Desa dilakukan dengan usulan – usulan dari tingkat RT yang dimusyawarahkan dan ditampung pada kegiatan MUSREMBANGDES Desa Gohong. Semua program kegiatan ini dijadikan Bank Data Kegiatan Pembangunan Berkala. Kegiatan pembangunan fisik untuk Desa Gohong masih sekitar sarana dan prasarana yang mengacu pada Dokumen MUSREMBANGDES. Mengingat bahwa Desa Gohong merupakan salah satu Desa Pendukung Pangan maka kegiatan sarana dan prasarana perhubungan, pertanian dan perkebunan serta pemerintahan masih menjadi prioritas maupun agenda kegiatan pembangunan fisik desa.

Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Gohong, sistem gotong royong masih berjalan dan terus dipertahankan. Dalam hal ini gotong royong masih menjadi sarana kerjasama antar warga dan menjalin kebersamaan dalam pelaksanaan pembangunan. Sebelum pelaksanaan pekerjaan dilakukan terlebih dahulu musyawarah diantara pelaksana kegiatan beserta elemen masyarakat di tingkat RT/lokasi wilayah yang akan dibangun. Selanjutnya, hasil musyawarah tersebut dilaporkan ke tingkat desa. Kemudian, dalam MUSREMBANG akan dimasukkan dalam agenda pembangunan dan di data menjadi Rencana Kerja Tahunan Desa yang selanjutnya dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah dengan usulan dari masyarakat dan diprioritaskan pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuan desa.

Setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan dipastikan ada kendala. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan pembangunan tersebut. Untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah tersebut diadakan musyawarah agar masyarakat mengeti dan memahami serta mendukung sepenuhnya dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan diharapkan agar semua masyarakat merasa ikut memiliki pada pekerjaan tersebut dan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana (LPPDes Gohong Tahun 2016)

Berikut ini merupakan tabel pemanfaatan dana pembangunan Desa Gohong yang terdapat pada RPJM Desa Gohong Tahun 2016 – 2021 :

Tabel 36. Pemanfaatan Dana Pembangunan Desa Gohong Tahun 2016 - 2021

Bidang, subbidang dan kegiatan	Lokasi RT	Volume	Sasaran / manfaat	Waktu Pelaksanaan						Prakiraan Biaya dan Sumber Pembiayaan	
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Jumlah (Rp)	Sumber
Subbidang Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur dan Lingkungan Desa											
Pembangunan jalan desa	1, 2, 3, 4, & 5	1 paket	Memperlancar transportasi jalan desa = 7 km	-	240.000.000	240.000.000	240.000.000	240.000.000	240.000.000	1.200.000.000	APBN
Pembangunan jalan usaha tani	6	1 paket	Memperlancar transportasi kelompok tani	-	396.000.000	396.000.000	396.000.000	396.000.000	396.000.000	1.980.000.000	APBN
Pembangunan sanitasi lingkungan	3, 4, 6, & 7	4 unit	Meningkatkan kualitas kesehatan	-	-	-	-	-	24.000.000	24.000.000	APBDes
Pembangunan air bersih berskala desa / uji lab	1 s/d 7	130 unit	Meningkatkan kualitas kesehatan 567 KK	-	222.100.000	222.100.000	222.100.000	231.900.000	212.300.000	1.110.500.000	APBN
Pembangunan irigasi tersier	6	4 unit	Memperlancar transportasi 13 Kelompok tani (453KK)	-	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000		800.000.000	APBN
Pemeliharaan rumah ibadah	1 & 4	3 unit	Prasarana rumah Ibadah 2.145 Jiwa:Islam = 1.425, Kristen = 720	-			30.000.000	15.000.000		45.000.000	APBD1
Pengelolaan pemakaman dasa dan petilasan	2, 3, & 4	3 unit	Prasarana untuk 563 KK	-			20.000.000	20.000.000		40.000.000	APBD1
Pembangunan jembatan	1 s/d 5	18 unit	Memperlancar Transportasi 567 KK	-	162.000.000	162.000.000	162.000.000	162.000.000	162.000.000	810.000.000	APBN
Pemeliharaan handel / pengerukan	6	5 unit	Mempelancar Transportasi 13 Kelompok Tani (453 KK)	-	200.000.000	300.000.000	100.000.000	200.000.000	200.000.000	1.000.000.000	APBN
Pembangunan perpustakaan desa	7		1 Paket bangunan 6x8 m³	-	-	-	-	45.100.000	154.900.000	200.000.000	APBN
Sub Bidang Pembangunan Kesehatan											
Pengembangan dan pengelolaan posyandu	7	1 paket	Meningkatkan kualitas Kesehatan 402 jiwa: L=220 jiwa P=182 jiwa	-	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.000	APBDes
Pemeriksaan ibu hamil	1 s/d 7	7 RT	Meningkatkan kualitas kesehatan 30 bumil	-	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.000	APBD2
Pemberian makan tambahan	1 s/d 7	7 RT	Meningkatkan kualitas kesehatan 107 BALITA	-	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.000	APBDes
Gerakan hidup bersih dan sehat	1 s/d 7	7 RT	Meningkatkan Kualitas kesehatan 557 KK	-	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.000	APBD
Kegiatan gerakan sehat untuk lanjut usia	7	1 Kegiatan	Meningkatkan kualitas kesehatan 402 jiwa: L=220 jiwa P=182 jiwa	-	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.000	APBD2
Kegiatan penyelenggaraan pencegahan dan pemberantasan penular dan wabah	1 s/d 7	7 RT	Meningkatkan kualitas kesehatan 567 KK	-	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.000	APBDes
Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat	1 s/d 7	7 RT	567 KK	-	25.000.000					25.000.000	APBDES
Kegiatan pemantauan dan pencegahan penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif di desa	1 s/d 7	7 RT	567 KK	-	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.000	APBD1
Penyelenggaraan desa siaga / ambulance	7	1 unit mobil	Meningkatkan kualitas kesehatan 567 KK	-	250.000.000	-	-	-	-	250.000.000	APBN
Pembangunan gedung pos kesehatan desa / poliklinik kesehatan	7	1 Bangunan 4x8 = 48 m³	Meningkatkan kualitas kesehatan 567 KK	-	200.000.000	-	-	-	-	200.000.000	APBD2
Pengadaan alat-alat kesehatan pos kesehatan desa dan atau poliklinik	3 & 7	1 paket	Meningkatkan kualitas kesehatan 567 KK	-	10.000.000	2.500.000	2.500.000	-	-	15.000.000	APBD2
Pengadaan sarana dan prasarana posyandu		2 posyandu	Meningkatkan kualitas kesehatan 107 BALITA dan 31 BAYI		5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	-	20.000.000	APBDes

DESA PEDULI GAMBUT

Rehabilitasi / pemeliharaan posyandu	3 & 7	2 Bangunan posyandu	Meningkatkan kualitas kesehatan 107 BALITA dan 31 BAYI	-	25.000.000	25.000.000	-	-	-	50.000.000	APBDes
Kegiatan pengadaan obat dan perbekalan kesehatan	3 & 7	1 Paket	Meningkatkan kualitas kesehatan 567 KK	-	5.000.000	-	-	-	-	5.000.000	APBD2
Subbidang pembangunan pendidikan											
Penyediaan bahan pustaka perpustakaan	7	1 paket	Meningkatkan pengetahuan 567 KK	-	30.000.000	-	-	-	-	30.000.000	APBDes
Fasilitasi tempat pendidikan dasar di desa	1 & 3	2 unit	SDN Gohong 1 & SDN Gohong 2	-	60.900.000	139.100.000	250.000.000	150.000.000	-	600.000.000	APBN
Rehabilitasi / pemeliharaan gedung sekolah anak usia dini	3	1 unit	Posyandu Melati	-	-	-	-	20.000.000	30.000.000	50.000.000	APBD1
Pengadaan sarana dan prasarana PAUD	1 & 3	2 unit	PAUD Mawar & PAUD Panunjung Turung	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000	20.000.000	APBD
Kegiatan pembangunan balai adat	7	1 bangunan 10 m x 10 m = 100 m²	567 KK	-	-	300.000.000	-	-	-	300.000.000	APBD2

(Sumber : RPJM Desa Gohong Tahun 2016 – 2021)

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang tertuang dalam APBDes disebutkan bahwa semua pelaksanaan pembangunan baik fisik dan non fisik dituangkan dalam RPJM Desa Gohong. Pelaksanaan RPJM Desa mengacu pada APBDes yang ditetapkan setiap tahunnya. Dalam pelaksanaan kerja sama antar desa sampai saat ini belum dilaksanakan karena belum ada suatu kegiatan yang pelaksanaannya dengan desa lain. Kebutuhan dana dalam pelaksanaan kegiatan antar desa disesuaikan dengan jenis kegiatannya. Sumber pendanaannya diambil dari dana – dana yang tertuang dalam RPJM Desa maupun APBDes Desa Gohong dan desa sekitar yang akan diajak kerjasama.

Kerjasama antar desa memerlukan pemikiran yang panjang karena semua perencanaannya melalui beberapa tahapan dan persetujuan khususnya dari masyarakat karena dalam penentuan pendapat serta persetujuan sering ada permasalahan maupun kendala maka perlu diperhitungkan untung rugi dalam pelaksanaan kerjasama tersebut. Biasanya dari hasil kerjasama sebelumnya diadakan penandatanganan kerjasama (MoU). Kerjasama antar desa yang dilaksanakan saat ini masih sekitar permasalahan warga masyarakat, perselisihan warga antar desa, dan lainnya yang semuanya dapat diselesaikan dengan azas kekeluargaan dan apabila dalam musyawarah belum berhasil maka diselesaikan ke tingkat atasnya.

Dalam pelaksanaan kerjasama dengan pihak ketiga sampai saat ini hanya pada kerjasama penggunaan barang dan jasa dimana yang diajak kerjasama adalah dari pihak perorangan yang memiliki modal dan usaha yang sesuai dengan keinginannya. Dalam pelaksanaan kerjasama diberbagai bidang, setiap kegiatan belum tentu ada nama dan jenis kegiatannya sehingga Pemerintah Desa Gohong memberi nama kegiatan tersebut bersifat rekanan. Dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ini sumber dananya dari ADD, DD pertahun sesuai dengan APBDes bagian pembangunan desa. Jangka waktu kerjasama mulai dari 1 bulan sampai 3 bulan dan setelah itu dapat dilanjutkan kembali selama kurun waktu kerjasama dipandang dapat memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

Hasil kerjasama yang terjalin akan menumbuhkan rasa saling membutuhkan dan dalam melakukan suatu kerjasama dapat timbul suatu permasalahan karena kurangnya pemahaman dalam pelaksanaan pekerjaan atau ikatan perjanjian sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut maka pihak yang akan diajak kerjasama perlu ada sosialisasi sebelum melaksanakan kegiatan kerjasama (LPPDes Gohong Tahun 2016)

Program yang pernah masuk di Desa Gohong untuk kegiatan yang berkaitan dengan restorasi gambut seperti yang dilakukan oleh Badan Restorasi Gambut adalah adanya pembangunan sekat kanal dan sumur bor dari tahun 2016 dan berlanjut pada tahun 2017. Selain itu, ada pula pembangunan sumur bor dan sekat kanal yang dilakukan oleh ICCTF pada tahun 2017 di area jalan trans Kalimantan Desa Gohong.

Pada tahun 2018 ini, program yang masuk di Desa Gohong adalah program Desa Peduli Gambut (DPG) dari Badan Restorasi Gambut. Program ini adalah kerangka program untuk intervensi pembangunan pada desa - desa/kelurahan di dalam dan sekitar Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) yang menjadi target restorasi gambut. Program DPG ini mengkoordinasi dan memfasilitasi program - program pembangunan di lokasi - lokasi prioritas restorasi gambut.

Pelaksanaan restorasi gambut dapat terhambat jika konflik tidak dapat diselesaikan dan dicegah dengan baik. Konflik di lahan gambut dapat muncul dimulai dari konflik internal warga, konflik antar desa, hingga konflik antara warga dengan pemegang izin/konsesi dan instansi pemerintah. Sejalan dengan adanya Program Desa Peduli Gambut, untuk mengurangi konflik di Desa Gohong juga terdapat paralegal yang dibentuk oleh Badan Restorasi Gambut. Masyarakat yang terpilih sebagai para legal ini menjadi praktisi mediasi bagi konflik antar warga dan menjalankan pemberdayaan hukum sebagai paralegal masyarakat di Desa Gohong dibawah payung Program Desa Peduli Gambut. Keberadaan paralegal di desa gambut seperti Desa Gohong ini sinergis dengan program pemerintah lainnya seperti Desa Sadar Hukum yang dibina oleh Kementerian Hukum dan HAM sehingga diharapkan Desa Gohong sebagai salah satu desa yang dibina oleh BRG juga dapat menjadi Desa Sadar Hukum.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Secara umum masyarakat Desa Gohong sudah memahami tentang program restorasi gambut yang dilakukan oleh Badan Restorasi Gambut (BRG). Namun, masih ada juga yang belum memahami secara mendalam tentang restorasi gambut dan efektifitas keberhasilan program BRG yang ada di Desa Gohong seperti pembangunan sumur bor dan sekat kanal . Untuk jenis tanaman di lahan gambut hampir semua masyarakat dapat menjawab dengan pasti karena gambut merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Desa Gohong dan hampir $\pm 60\%$ wilayah Desa Gohong berupa gambut.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung program Badan Restorasi Gambut sudah terlihat dari masyarakat yang sudah tidak membakar lahan di areal gambut. Hal ini disebabkan selain karena adanya kesadaran dari masyarakat juga karena adanya peraturan pembukaan lahan tanpa bakar. Selain itu, terlihat juga dari peran aktif MPA dan MPT Desa Gohong sehingga dari sumur bor dan sekat kanal yang dibangun di Desa Gohong dalam keadaan berfungsi dan terawat baik.

Menurut Achmad Junaidi selaku Ketua BPD dan anggota Masyarakat Peduli Tabat (MPT) Desa Gohong, Program Badan Restorasi Gambut di Desa Gohong sangat efektif melalui pembangunan sekat kanal dan sumur bor untuk mencegah terjadinya kebakaran lahan dan hutan serta antisipasi musim kemarau. Alternatif tanaman yang cocok ditanam di lahan gambut tergantung dari pengolahannya dapat berupa singkong, karet maupun buah naga karena lahan gambut termasuk jenis tanah yang subur. Dilihat dari keberhasilannya, program BRG di Desa Gohong dapat dikatakan sukses untuk mengatasi api dan kebakaran.

Masyarakat Desa Gohong sudah paham tentang restorasi gambut dan program BRG seperti pembasahan melalui sekat kanal dan sumur bor. Alternatif tanaman yang cocok di lahan gambut seperti hanjulutung, panting, kahui yang berada di hutan, sedangkan di lahan seperti sengan, karet, dan tanaman jangka pendek seperti nanas dan sayur. Restorasi di Desa Gohong dapat dikatakan berhasil dan letak pembuatan sumur bor dan sekat kanal supat tepat dititik rawan api, tetapi perlu adanya perhatian minimal 3 bulan sekali untuk pembersihan jalur ke tempat sumur bor dan perlu ditambah lagi untuk jumlah sumur bor di Desa Gohong.

Para petani di Desa Gohong mengungkapkan tidak banyak mengetahui tentang restorasi gambut dan pembasahan gambut. Namun, mereka sudah memahami akibat jika gambut kering dan mudah terbakar sehingga diperlukan pembasahan. Tanaman yang cocok di lahan gambut menurut mereka lahan gambut tidak ada yang spesifik karena kandungan lahan gambut yang asam. Keberhasilan program BRG masih belum dapat diketahui karena belum memasuki musim kemarau untuk tahun 2018 dan pada tahun 2017 lalu dapat dikatakan musim basah karena kemarau tidak terlalu panjang sehingga musim hujan lebih panjang dari musim kemarau. Diperkirakan pada tahun 2019 dan 2020 terjadi musim kering sehingga baru dapat diketahui tingkat keberhasilan program BRG di Desa Gohong. Bangunan sumur bor dan sekat kanal menurut mereka sudah bagus dan pemilihan lokasi peletakan bangunan tersebut sudah tepat. Untuk sekat kanal dapat menahan air jika musim kemarau dan untuk sumur bor masih kurang banyak dibangun terutama di daerah sungai karena sekarang hanya di sekitar areal jalan.

Kaum perempuan Desa Gohong sebagian sudah paham tentang restorasi gambut secara umum dan program R3 yang sedang dilaksanakan oleh BRG, sebahagian lainnya belum memahami. Pemahaman mendalam terkait keberhasilan program restorasi gambut dan kualitas letak serta konstruksi sekat kanal dan sumur bor yang dibangun di Desa Gohong menurut ibu-ibu di Desa Gohong tidak dapat diketahui secara pasti. Hal ini disebabkan karena mereka merasa bahwa peran laki-laki lebih cocok dan dominan serta lebih sering dilibatkan terkait kegiatan restorasi gambut di lapangan. Menurut mereka tanaman yang cocok di lahan gambut seperti padi, karet, kacang panjang dan jagung.

Menurut Aprisiska selaku pemuda di Desa Gohong pemulihan gambut yang dilakukan oleh Badan Restorasi Gambut terdiri dari pembasahan, penanaman dan pemberdayaan sumberdaya manusia. Untuk pembasahan gambut di Desa Gohong dilakukan dengan adanya pembangunan sumur bor dan sekat kanal. Pembangunan ini dapat dikatakan sudah baik karena titik lokasi penempatan sumur bor berada di lokasi yang rawan kebakaran lahan dan hutan serta pembangunan sekat kanal dilakukan di sungai-sungai di tempat pertanian dan perkebunan Desa Gohong sehingga dapat mencegah terjadinya kebakaran. Tanaman yang cocok di tanam di lahan gambut adalah karet, sengon, gaharu, cempedak, durian dan buah naga. Program BRG di Desa Gohong dapat dikatakan berhasil karena sejak dibangun sumur bor dan sekat kanal di Desa Gohong terkhususnya pada tahun 2017 sudah tidak ada kabut asap yang dirasakan oleh masyarakat Desa Gohong seperti tahun-tahun sebelumnya.

Para pedagang di Desa Gohong mengungkapkan bahwa mereka masih belum memahami tentang restorasi gambut dan pembasahan lahan gambut. Tanaman yang cocok di lahan gambut menurut persepsi mereka adalah sawit sedangkan tanaman yang lain tidak cocok karena kadar keasaman pada gambut. Lokasi pembangunan sumur bor dan sekat kanal sudah tepat dan cocok sehingga dapat dikatakan bagus dan tepat sasaran. Namun, menurut mereka keberhasilan program restorasi gambut masih sama saja seperti tahun – tahun sebelumnya dan belum ada perkembangan yang signifikan.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Upaya pemerintah melalui Badan Restorasi Gambut tidak hanya untuk merestorasi bekas lahan gambut terbakar tetapi juga untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa yang menjadi target Desa Peduli Gambut. Pengentasan kemiskinan di daerah lahan gambut harus dimulai dari upaya pemulihan ekosistem gambut dan pencegahan pengrusakan gambut. Kedua program tersebut harus dilakukan berdasarkan karakteristik gambut dan masalah yang sedang terjadi di lapangan. Masyarakat di Desa Gohong umumnya sudah memahami mengenai larangan pembukaan lahan tanpa bakar yang sengaja dikeluarkan pemerintah untuk menanggulangi bencana kebakaran lahan dan hutan yang ada di Indonesia terkhususnya di kawasan gambut. Namun, hanya sebagian yang mengerti dan memahami mengenai peran serta fungsi gambut secara spesifik terkhususnya kaum perempuan. Pengentasan kemiskinan di lahan gambut dapat berjalan selaras jika masyarakat sudah memahami secara menyeluruh peran penting gambut bagi kehidupan manusia sehingga upaya pemerintah dalam melakukan pemulihan ekosistem gambut dan pencegahan pengrusakan gambut dapat berjalan secara beriringan.

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut. Dengan telah disusunnya profil Desa Gohong ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Desa Gohong dan tercapainya maksud serta tujuan dari pembuatan Profil Desa Peduli Gambut Tahun 2018.

13.2 Saran

Perlunya peningkatan pemahaman kepada masyarakat Desa Gohong terkhususnya kaum perempuan mengenai gambut dan peran penting gambut bagi kehidupan manusia sehingga tidak hanya kaum laki - laki yang tahu dan paham mengenai gambut tetapi juga kaum perempuan sehingga kaum perempuan juga dapat berperan aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan hutan gambut.

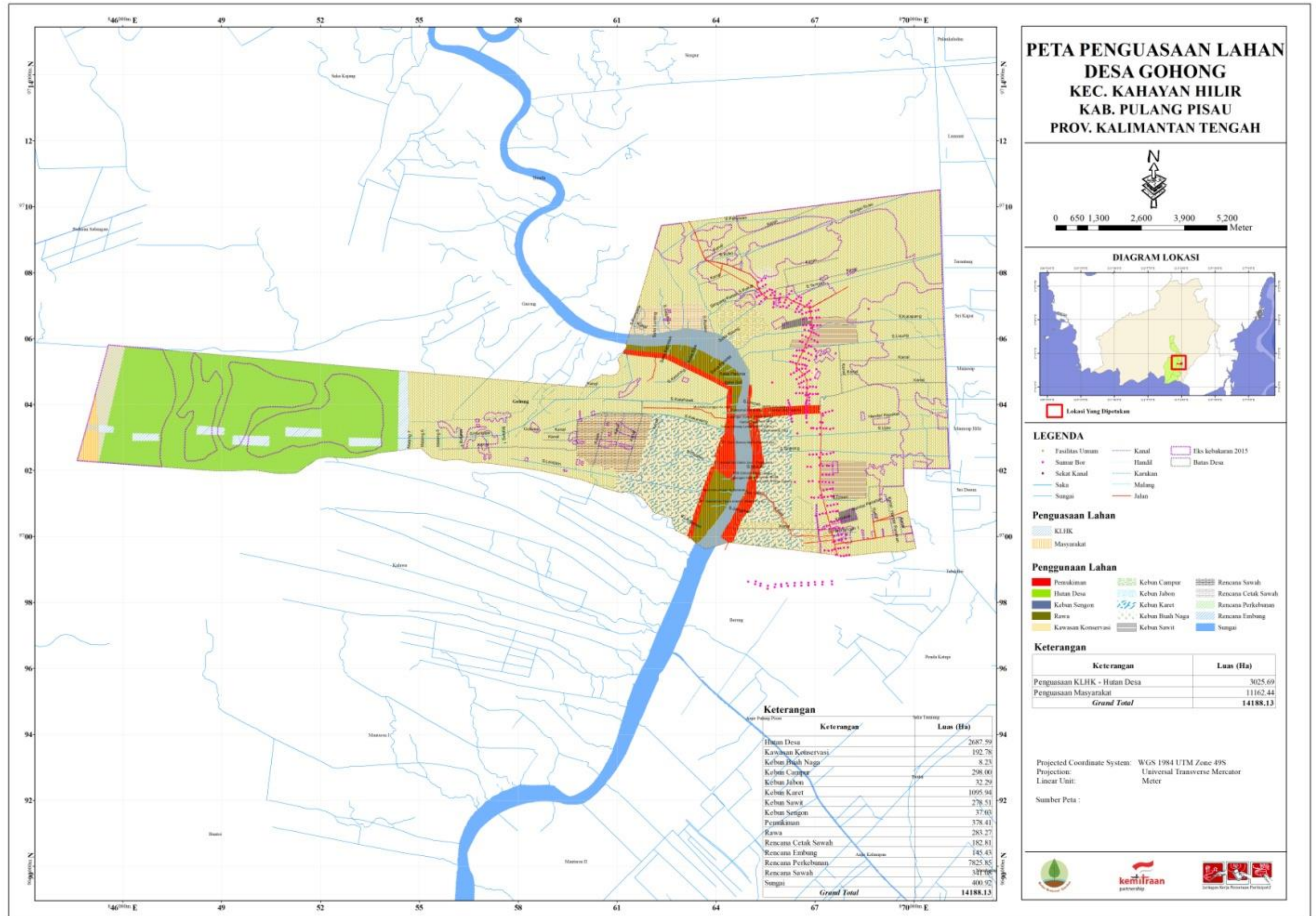
DAFTAR PUSTAKA

Data KPHP Unit XXXI Kahayan Hilir
Kajian Lingkungan Hidup Strategis Pulang Pisau Tahun 2014 – 2034
Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2017
Laporan Kajian Desa USAID Lestari
LPPDes Desa Gohong Tahun 2016
Rancangan Kerja Pembangunan Desa Gohong Tahun 2017
Rancangan Jangka Menengah Desa Gohong Tahun 2016 – 2021
Strategi Pertumbuhan Ekonomi Hijau Pulang Pisau Tahun 2015

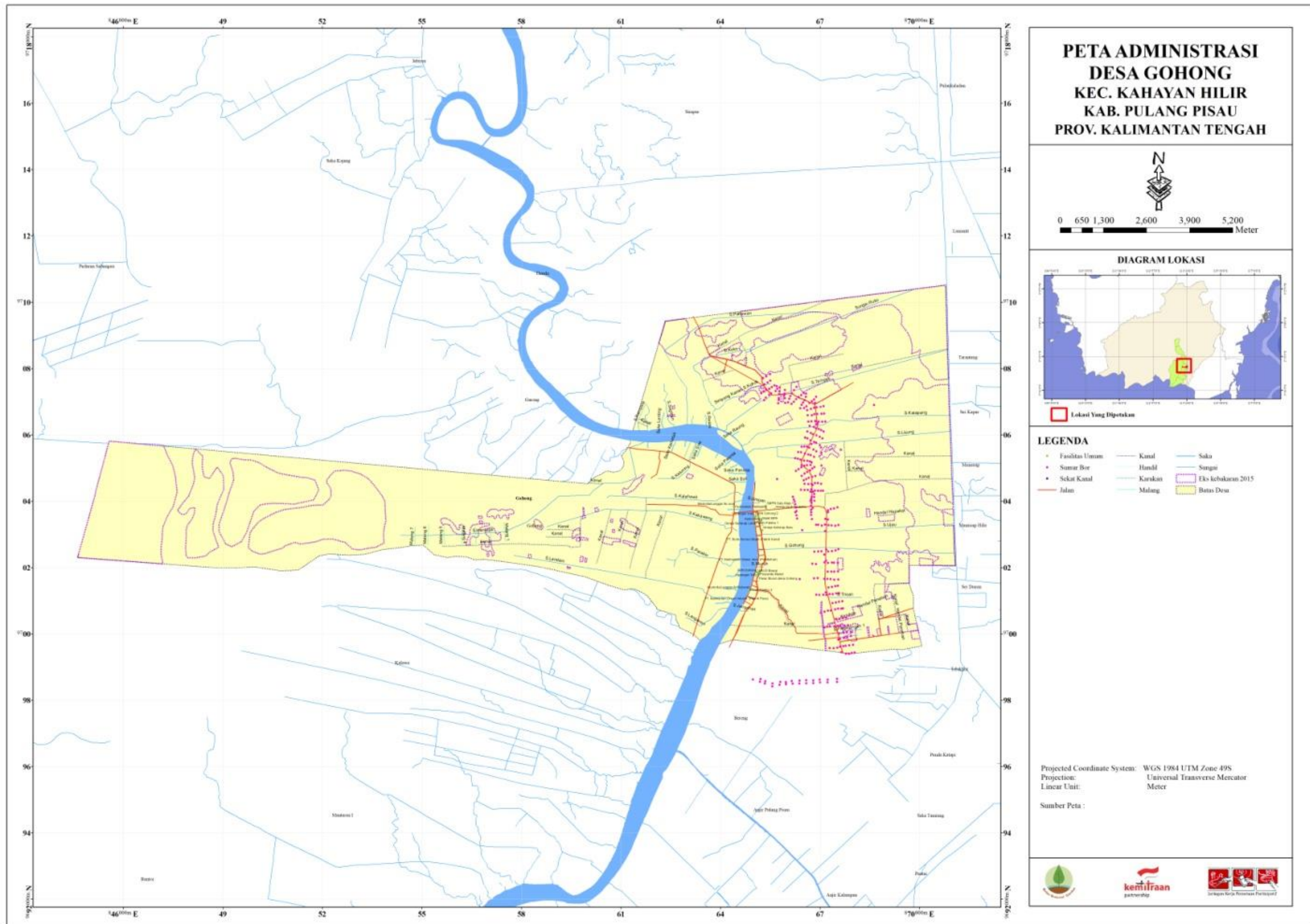
LAMPIRAN

(peta & foto dokumentasi)

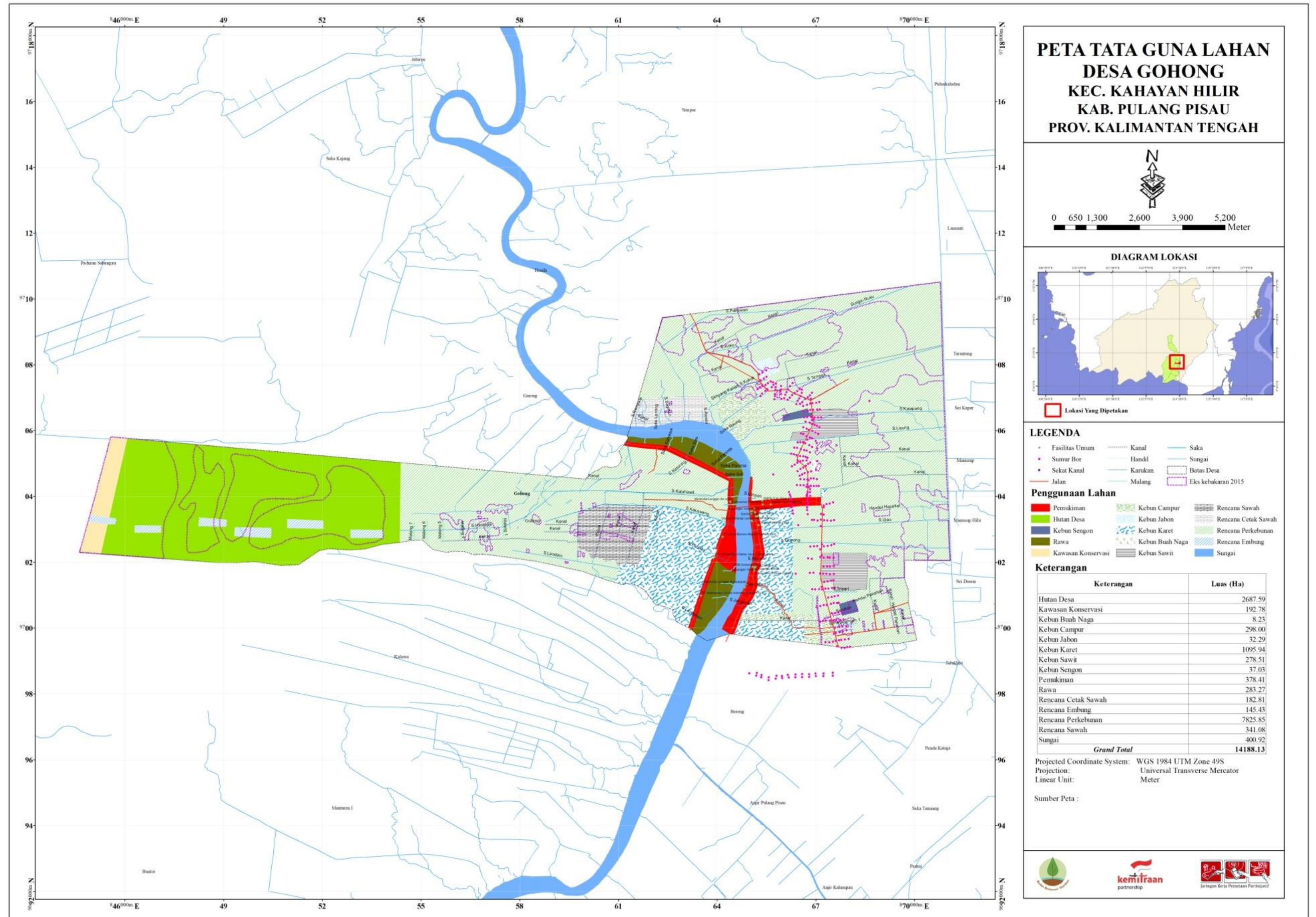
PETA PENGUASAAN LAHAN



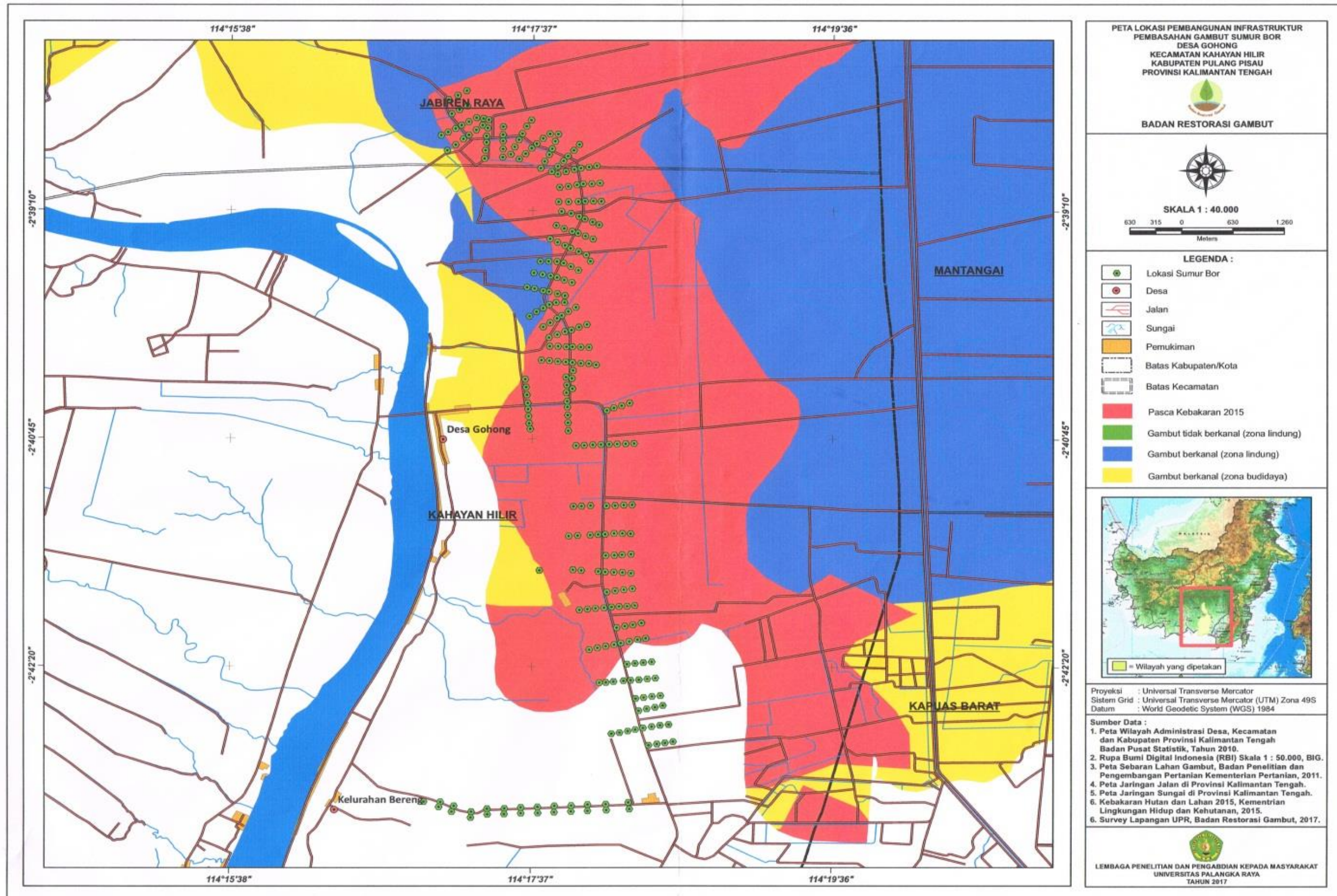
PETA ADMINISTRASI DESA GOHONG

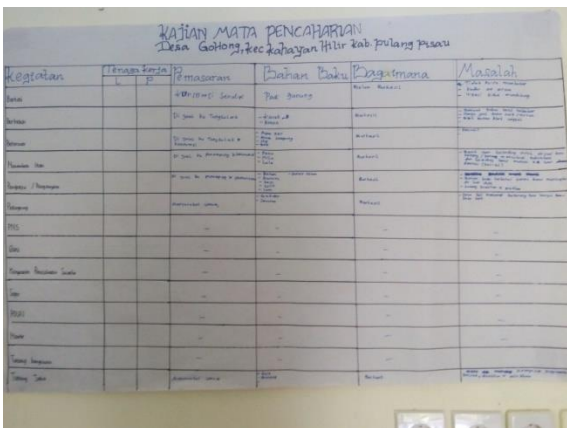
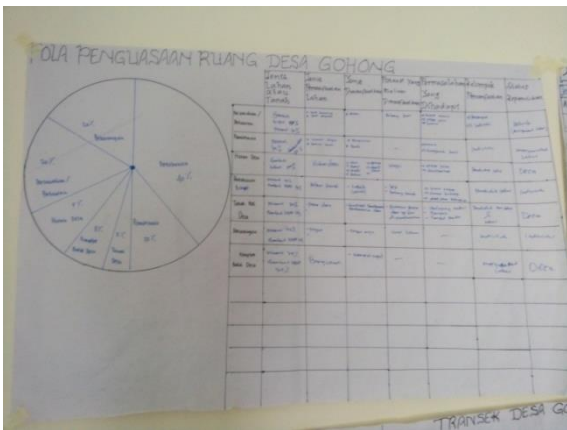
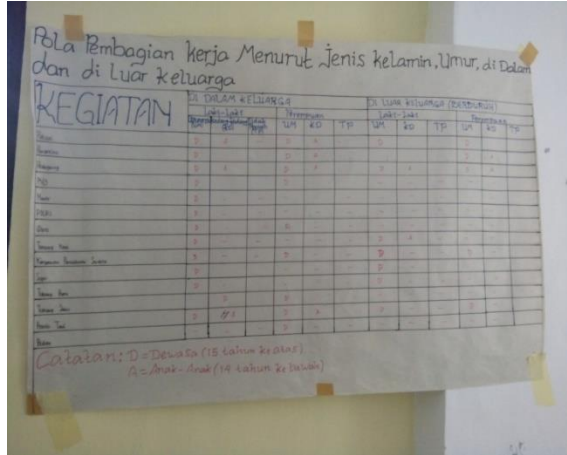
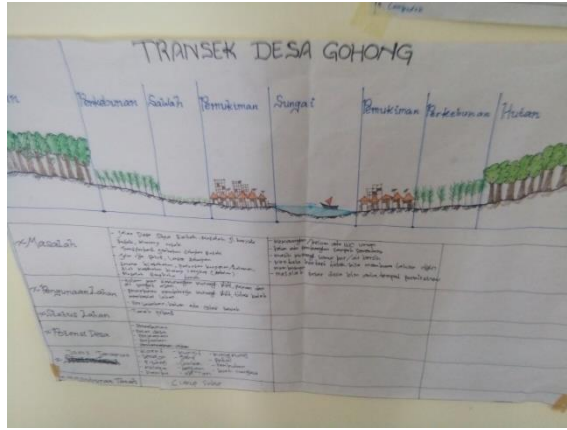
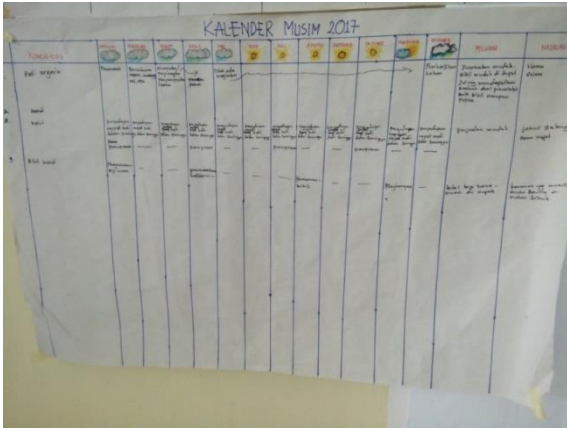


PETA TATA GUNA LAHAN



PETA LOKASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PEMBASAHAN GAMBUT SUMUR BOR DESA GOHONG





Hasil Sketsa Peta Desa Gohong



FGD 2 (Klarifikasi Draft Profil dan Sketsa Peta Desa Gohong)



FGD 3 (Berupa pemaparan isi draft profil dan penandatanganan berita acara)



Penitikan Titik Kordinat



Wawancara



